

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Evaluasi**

Evaluasi dalam penelitian ini memfokuskan pada penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) yang diselenggarakan oleh TPA Mekar Asih Jakarta. Hasil evaluasi akan disajikan dalam beberapa poin sesuai dengan model evaluasi yang dipakai, yaitu CIPP yang terdiri dari aspek konteks, masukan, proses, dan produk.

Dalam komponen konteks, mencakup landasan formal penyelenggaraan TPA Mekar Asih serta analisis kebutuhan masyarakat akan layanan TPA Mekar Asih. Komponen input mencakup rekrutmen peserta didik, rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum TPA, sarana dan prasarana dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan di TPA Mekar Asih. Komponen proses mencakup penjadwalan, perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, asesmen dan supervisi dan pengawasan di TPA Mekar Asih. Komponen produk mencakup pelaporan perkembangan anak dan pencapaian perkembangan anak TPA Mekar Asih. Sebelum penjabaran, berikut akan dijelaskan tentang profil TPA Mekar Asih.

### **Gambaran Umum TPA Mekar Asih**

Nama	: TPA Mekar Asih
Di bawah naungan	: Yayasan Bakti Idhata unit Dharma Wanita Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Jakarta
Nomor telepon	: (021) 5725061 Ext. 5120
Alamat	: Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat, menempati lantai I Gedung A
Tahun berdiri	: 1995
Waktu operasional	: 08.00-17.00
Visi	: Terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, berkarakter, mandiri, memahami nilai-nilai moral dan agamanya, mampu bersaing dengan dunia luar sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut
Misi	: 1.Mengembangkan pembelajaran yang berbasis lingkungan 2.Menyelenggarakan pembelajaran melalui proses 3.Menciptakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kecerdasan jamak yang dimiliki setiap anak 4.Mengoptimalkan aspek perkembangan fisik, moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni melalui berbagai aktivitas pada berbagai sentra 5.Memberikan pembinaan kepada peserta didik melalui pemberian rangsangan pendidikan baik fisik, moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni

TPA Mekar Asih diprakarsai oleh ketua Dharma Wanita Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ibu Atie Wadhiman Djoyonegoro, setelah melalui penyebaran kuisisioner ke unit-unit utama. Dari 1500 kuisisioner yang

disebarkan, yang kembali berjumlah 180 kuisisioner, dan dari 180 kuisisioner yang diterima oleh tim kerja TPA, 113 kuisisioner menyatakan setuju didirikan TPA. Oleh sebab itu disimpulkan bahwa keberadaan suatu TPA di lingkungan Depdiknas (pada saat itu) memang sangat diharapkan. Pada awal berdiri menempati gedung A lantai 1, namun pada tahun 2002 pindah ke gedung E di lantai 1, selanjutnya pada tahun 2009 TPA Mekar Asih kembali dipindahkan ke gedung A lantai 1 sampai saat ini dengan ruangan seluas 200 M<sup>2</sup>.



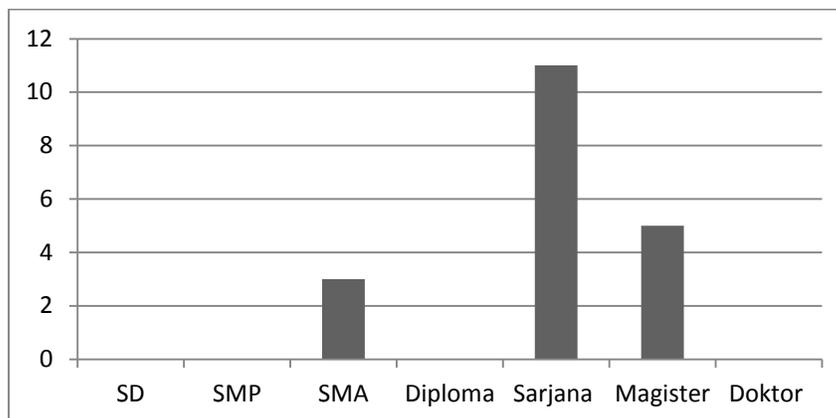
Bangunan TPA Mekar Asih Jakarta (CD 2)

Dengan luas yang terbatas, namun animo masyarakat untuk menitipkan anaknya di TPA Mekar Asih sangat tinggi, yaitu daftar tunggu anak lebih besar dari jumlah anak yang diterima di TPA.

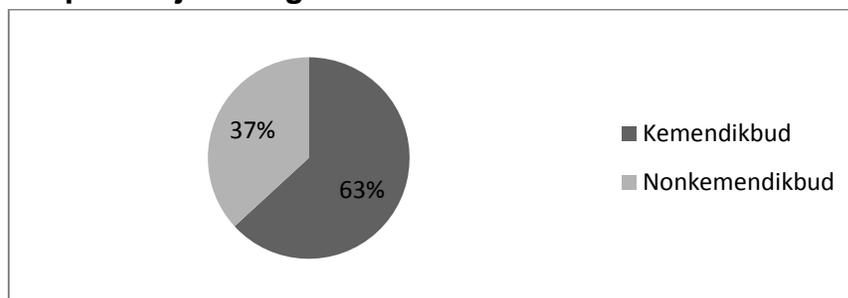
Sebagai TPA perkantoran di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TPA Mekar Asih lebih memprioritaskan penerimaan siswa dari karyawan/karyawati Kemendikbud. Hal tersebut sebagaimana tujuan TPA

Mekar Asih, yaitu memfasilitasi anak karyawan/karyawati yang bekerja di TPA Mekar Asih. hal tersebut dapat dilihat dari bagan berikut :

**Bagan 4.1 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Murid TPA Mekar Asih Kemendikbud**



**Bagan 4.2 Tempat Kerja Orang Tua Murid TPA Mekar Asih Kemendikbud**



## **Analisis Data Kualitatif Landasan Formal Penyelenggaraan TPA**

### a) Reduksi Data

Pelaksanaan berbagai lembaga pendidikan TPA di Indonesia diatur melalui Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 yang menyempurnakan Peraturan Menteri No 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD di Indonesia. Sebagai Peraturan yang baru, Permen 137 masih berupaya disosialisasikan dan diterapkan di Indonesia, begitupun dengan Peraturan Menteri No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

TPA Mekar Asih memiliki beberapa dokumen penting, di antaranya peraturan menteri tentang kurikulum 2013 PAUD, Peraturan Menteri No 137 tentang Standar Nasional PAUD, Pendirian Satuan PAUD dan lain sebagainya. TPA Mekar Asih memiliki dokumen yang lengkap, hal tersebut dikarenakan kemudahan akses bagi TPA Mekar Asih yang berada di lingkungan *stakeholder* akan informasi dan bantuan dari Direktorat PAUD.

Dokumen legalitas penyelenggaraan TPA Mekar Asih dipegang oleh RG selaku Ketua Pelaksana Yayasan Bidang Nonformal Yayasan Bakti Idhata dan disimpan dengan rapi di dalam lemari kantor. Surat keterangan domisili perusahaan dengan no : 354/-1.824.1/IV/2014 dan izin prinsip penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal penyelenggara Yayasan Bakti Idhata, berdasarkan keputusan kepala suku dinas pendidikan

menengah kota administrasi Jakarta Pusat No : 228/2014. Legalisasi TPA ke instansi terkait, baru dilaksanakan pada tahun 2014. ER menjelaskan proses izin TPA Mekar Asih sebagaimana berikut :

Waktu itu kita mulai mengurus domisili perusahaan ke kelurahan. (CWpp, kl 5) kalau zaman beberapa tahun sebelumnya ke Departemen sosial, tapi karena sudah adanya Direktorat PAUD, jadi kita harus bergabung dengan Departemen pendidikan. (CWpp, kl 6) jadi kita mulai dari Dikmen Kecamatan daerah setempat, daerah Tanah Abang sampai kita mengurus ke Walikota. (CWpp, kl 7) Jadi karena suratnya diperbarui lagi, jadi dikeluarkan surat izin prinsip. (CWpp, kl 8) nah nanti setelah setahun ini, kita hampir satu tahun telah bergabung, nanti akan ada izin operasional. (CWpp, kl 9) Izin operasional itu sudah paten, jadi 4 tahun sekali kita sudah bisa perbarui lagi. (CWpp, kl 10) Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh RG, bahwa izin TPA Mekar Asih baru saja diurus. Pertama kita dengan Depsos, kan dulu belum ada Direktorat PAUD. (CWkp, kl 8) terus sejak Direktorat PAUD, kita belum mengurus izin, baru-baru aja kita izin domisili dulu ke Kelurahan, terus izin prinsip, baru tahap izin prinsip aja, izin operasional kita belum. (CWkp, kl 9)

Peneliti juga menanyakan hal serupa kepada SM, selaku pengelola TPA, namun informasi yang didapat ada yang sedikit berbeda, yaitu SM menyatakan bahwa TPA telah mengantongi izin operasional.

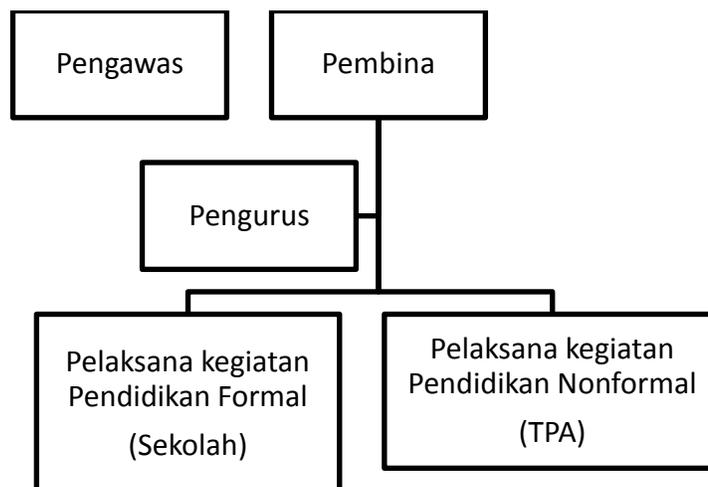
Awal berdiri kita Depsos ya, kemudian setiap tahun ternyata kita harus ada izin domisili, kemarin kita sudah urus izin domisili, kemudian izin operasional juga kita ada. (CWp, kl 4)

Istilah Taman Penitipan Anak (TPA) bagi TPA Mekar Asih terkait dengan peraturan perundang-undangan. TPA Mekar Asih menginginkan agar TPA Mekar Asih berubah nama menjadi PAUD Mekar Asih, karena istilah PAUD (pendidikan Anak Usia Dini) dirasa lebih tepat dengan keadaan TPA Mekar Asih yang berupaya memberikan pelayanan PAUD terpadu, yang

terdiri dari program KB-TK dan TPA. Hal tersebut sebagaimana catatan lapangan berikut :

Diskusi sempat membahas istilah taman penitipan anak, yang terkadang memberikan pemahaman yang berbeda bagi beberapa orang tua murid, seperti untuk apa sih acara *field trip*, karena terkadang memberatkan dan orang tua tersebut melanjutkan bahwa ini kan hanya day care, hanya rawat harian. (CL 3,. p4., kl 38) Namun RG menjawab bahwa istilah taman penitipan anak terkait dengan perundang-undangan dari pemerintah. (CL 3,. p4., kl 39) sebenarnya TPA Mekar Asih ingin merubahnya, namun terkendala undang-undang, sehingga TPA Mekar Asih jika mengeluarkan surat ke luar menggunakan nama PAUD Mekar Asih, namun ke kantor tetap menggunakan TPA Mekar Asih. (CL 3,. p4., kl 40)

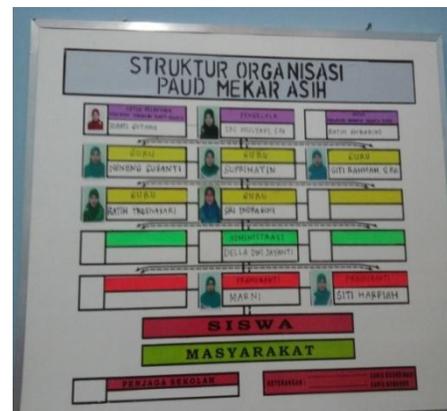
TPA Mekar Asih merupakan lembaga pendidikan Nonformal di bawah naungan yayasan Bakti Idhata Darma Wanita. Berikut struktur organisasi yayasan Bakti Idhata :



Bagan 4.3 Struktur Yayasan

Dari bagan tersebut, yayasan Bakti Idhata Dharma Wanita Kemendikbud, memiliki pendidikan formal yang terdiri dari Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi yang berada di Cilandak, Jakarta Selatan. Adapun pendidikan Nonformal, yaitu Taman Penitipan Anak Mekar Asih yang berada di Kemendikbud dan diketuai oleh ketua pelaksana yayasan bidang Nonformal, yaitu RG.

Dharma wanita kan punya pendidikan formal dan nonformal, formalnya yang SMA, SMP, SD, Saya yang nonformal, yang disini. (CWkp, kl 1) Jadi saya dari yayasan, Istilahnya pengelola kalau di ini (CWkp, kl 2)

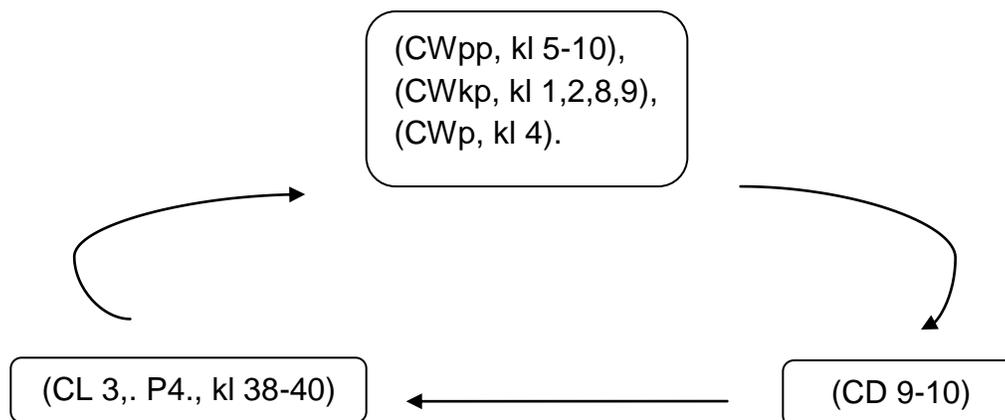


Struktur Organisasi Yayasan Bakti Idhata(CD 9) dan TPA Mekar Asih(CD 10)

#### b) Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan ketua pelaksana yayasan bidang Nonformal, pengelola TPA dan Pembina

PTK, landasan formal penyelenggaraan TPA Mekar Asih dapat disajikan dalam bagan berikut :



Bagan 4.4 Penyajian Data Landasan Formal Penyelenggaraan TPA

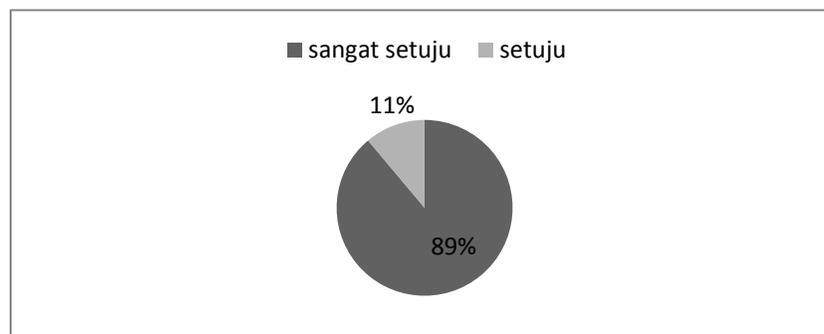
#### c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

TPA Mekar Asih telah mendapat izin domisili perusahaan dan izin prinsip penyelenggaraan TPA. Kedua izin tersebut di dapat pada tahun 2014. Untuk izin operasional, belum didapat karena izin operasional dikeluarkan setahun setelah izin prinsip tersebut. Pengurusan izin prinsip baru dilakukan, semenjak bergabung dengan Direktorat PAUD. Hal tersebut dikarenakan belum ada yang mengadvokasi TPA untuk mengajukan izin ke Instansi pendidikan setempat. Hal tersebut juga dikarenakan TPA Mekar Asih merupakan binaan Direktorat PAUD, sehingga pihak TPA tidak menyadari bahwa izin penyelenggaraan tetap harus dilakukan di institusi pendidikan setempat.

Informasi SM mengenai izin yang telah didapat TPA adalah izin operasional merupakan informasi yang tidak sesuai dengan informasi dari ER dan RG, yang menyatakan bahwa izin yang telah dimiliki TPA adalah izin prinsip penyelenggaraan TPA. Hal tersebut dapat disebabkan tidak ingat atau tidak tahu. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa dokumen legalitas TPA hanya dipegang dan dikunci rapi oleh RG, sehingga tidak pernah terlihat.

### **Analisis Data Kuantitatif Keberadaan Program TPA**

Respon orang tua murid TPA Mekar Asih mengenai keberadaan TPA, didapat melalui angket. Hasil yang didapat, yaitu 16 orang atau 89% sangat setuju dan dua orang atau 11% menyatakan setuju bahwa keberadaan TPA Mekar Asih membantu karyawan/karyawati dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak.



Bagan 4.5 Keberadaan TPA

**Tabel 4.1 Alasan Orang Tua Memasukkan Anak ke TPA**

No	Responden	Jawaban
1	LNA	Supaya anak memiliki lingkungan sosialisasi yang baik dan tepat
2	RA	Awalnya A takut bertemu orang baru, saya khawatir kondisi ini terus berlanjut. Akhirnya saya putuskan A untuk masuk TPA agar dapat bersosialisasi
3	MC	Mendapat pendidikan akhlak yang baik
4	BP	Belajar berani dan mandiri dan mengalami jenjang pendidikan sejak usia dini
5	FDK	Mengajari dan melatih anak untuk bersosialisasi dengan orang lain, belajar mandiri. Kemajuan anak menjadi anak yang mandiri dan pintar signifikan setelah masuk ke TPA. Sebelumnya anak berada di rumah dengan asisten RT
6	P	Agar anak bisa bersosialisasi dengan baik, lebih mandiri dan terjaga
7	LF	Agar jadi lebih mandiri dan mudah bersosialisasi dengan temannya
8	BCI	Memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak saya lebih baik, lebih cerdas, dan lebih aman
9	PS	Melihat pengalaman saya waktu kecil dititipkan di TPA oleh orang tua maka saya yakin jika anak saya juga akan seperti saya dengan pendidikan dan kegiatan yang ada di TPA Mekar Asih
10	NRM	Di tengah kesibukan orang tua, adanya TPA Mekar Asih menjadi sarana anak-anak untuk mendapatkan edukasi dan bermain. Selain itu para pendidik di TPA Mekar Asih mempunyai kredibilitas yang tinggi terhadap anak-anak usia dini
11	A	Belajar sosialisasi. Tahun 2002, sebelum saya menikah, saya sudah melakukan penelitian tentang sosialisasi anak di TPA Mekar Asih. Jadi bahkan sebelum ANA lahir saya sudah meneliti tempat seperti apa yang cocok untuk pengasuhan balita (ANA) insya Allah
12	RR	Agar F berani untuk tampil di tempat umum, mempunyai kepercayaan diri dan mampu melakukan sesuatu sendiri dan sifat kepedulian antar sesama
13	NS	Agar anak kami mendapat pengajaran PAUD-bermain sambil belajar-pendidikan karakter, dll

No	Responden	Jawaban
14	M	Untuk membantu anak belajar dan bereksplorasi bersama seperti anak belajar berbicara dan bersosialisasi
15	EL	Untuk membelajarkan bersosialisasi dengan teman sebaya
16	I	Untuk menitipkan anak, mengajarkan anak untuk bersosialisasi dan mengembangkan bakat dan kemampuan anak agar lebih terarah
17	PSW	-melatih kemandirian anak -membantu anak memahami kewajiban orang tua dalam mencari nafkah dan tugas anak untuk mencari ilmu
18	RD	Agar anak lebih bisa beradaptasi sama teman-temannya
19	DA	Supaya dapat mandiri, bersosialisasi dengan sesama dan bertambah wawasan dan pengetahuannya

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Komponen Konteks

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan	Realita di Lapangan	Keterangan
Konteks	Landasan Formal	1.Wawancara (pengelola, Pembina PTK, dan ketua pelaksana yayasan) 2.Dokumentasi 3.Observasi	Adanya landasan formal yang digunakan untuk penyelenggaraan Taman Penitipan Anak : 1.Surat izin pendirian TPA yang sah 2.Pedoman penyelenggaraan TPA	1.surat izin prinsip penyelenggaraan PAUD dan surat domisili perusahaan 2.pedoman penyelenggaraan berupa peraturan menteri mengenai pendirian PAUD, standar PAUD, kurikulum 2013 PAUD sudah ada di TPA.	Sudah sesuai dengan kriteria
Konteks	Kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat	Angket	Keberadaan TPA sesuai dengan kebutuhan masyarakat	89% responden menyatakan sangat setuju dan 11% responden menyatakan setuju bahwa keberadaan TPA membantu para karyawan/karyawati	Sudah sesuai dengan kriteria

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan	Realita di Lapangan	Keterangan
				TPA membantu para karyawan/karyawati	

### Analisis Data Kualitatif Peserta Didik

#### a) Reduksi Data

Proses perekrutan peserta didik di awal penyelenggaraan TPA dengan menyebar brosur sebagai informasi ke beberapa gedung di Kemendikbud.

Awal-awal memang siswa disini masih sedikit jumlahnya masih 4 orang. (CWpp, kl 11) namun setelah orang mulai membutuhkan akan pendampingan pengasuhan anak, maka mulai bertambah 20 anak kemudian 50 anak. (CWpp, kl 12) pada zaman itu menurut informasi, menggunakan brosur untuk informasi ke gedung A, B, C. (CWpp, kl 13) selanjutnya menyebar melalui mulut ke mulut. (CWpp, kl 14)

Penerimaan peserta didik TPA Mekar Asih semakin bertambah dari tahun ke tahun. Namun TPA Mekar Asih tetap memprioritaskan penerimaan peserta didik dari karyawan Kemendikbud. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan ER :

Kalau disini kan 75 % kita ambil dari anak pegawai sini, 25% dari luar, supaya kita ada sosial dengan masyarakat setempat. (CWpp, kl 15) Karena kita di gedung perkantoran, ada juga pegawai dari perkantoran lain yang menyekolahkan anak ke sini. (CWpp, kl 16) ada anak yang ibunya di DPR-MPR sekolah disini, walaupun disana ada juga. (CWpp, kl 17) Senada dengan ER, RG menjelaskan mengenai prioritas penerimaan peserta didik di TPA Mekar Asih. Pertama kita ambil dari orang Diknas, jadi yang namanya orang dalam diknas anak dan cucu yang nenek nya masih dinas, kita anggap orang dalam. (CWkp, kl 10) ada sebagian dari orang luar, tapi sedikit. (CWkp, kl 11)

Kriteria penerimaan peserta didik TPA Mekar Asih, selain dari aspek tempat bekerja orang tua, terdapat kriteria lainnya, yaitu minimal anak sudah dapat berjalan, dan wawancara mengenai kesehatan. ER menjelaskan sebagaimana berikut :

Anak minimal usia satu tahun setengah, sudah bisa berjalan. (CWpp, kl 18) Karena kan disini anak-anak disatukan saat interaksi awal dan sore, jadi bila kita menerima bayi, agak sulit (CWpp, kl 19) kemudian karena keterbatasan ruangan juga, kami tidak menerima bayi. (CWpp, kl 20) lalu tentang kesehatan anak, kita ada wawancara dengan orang tua sebelum disini. (CWpp, kl 21)

Senada dengan ER, RG pun menjelaskan mengenai kriteria peserta didik, yaitu usia, sehat dan bukan berkebutuhan khusus.

Minimal anaknya sudah dapat berjalan, karena keterbatasan ruangan, kita hanya 200 meter, jadi anaknya variatif, kalau masih belum bisa jalan, agak repot yah, takut nanti apa yah dengan teman-teman yang lebih besar. (CWkp, kl 12) yang pertama usia. (CWkp, kl 13) yang kedua, tadi syarat ya? (CWkp, kl 14) “kriteria, bu” (CWkp, kl 15) pastilah sehat jasmani rohani, karena kita belum bisa memfasilitasi yang berkebutuhan khusus, kita belum. (CWkp, kl 16) yang super aktif juga belum. (CWkp, kl 17) Tapi kan kita tidak bisa prediksi ya, pada saat dia masuk, kita tahu. (CWkp, kl 18) masih nerima yang aktif, tapi ya bisa. (CWkp, kl 19) Senada dengan pendapat di atas, SR menceritakan bahwa dahulu TPA menerima bayi. “bayi nggak, dulu katanya pernah ada, tapi sudah nggak lagi nggak tahu kenapa. (CWt., kl 14) Tapi ini dimintain harus ada bayi, tapi nggak tahu kita kan tempatnya belum ini ya, nggak begitu gede. (CWt., kl 15)

TPA Mekar Asih belum mampu menerima anak bayi karena kondisi TPA yang terbatas. Anak yang diterima di TPA, yaitu ketika anak sudah bisa berjalan dan maksimal berusia 3 tahun.

Maksimal 3 tahun, karena setelah tiga tahun sudah terbentuk karakter dan kita lebih susah mengarahkannya. (CWp, kl 19) tapi kita juga ada ketentuannya juga ya, karena kita tempatnya kurang cukup luas, kita belum bisa menerima anak berkebutuhan khusus. (CWp, kl 20) dulu pernah sempat ada, sebenarnya bukan autis, tapi mendekati autis, dan kita ternyata nggak sanggup. (CWp, kl 21) Bukannya kita nggak mau nerima ya, tapi kita belum siap. (CWp, kl 22) kalau pun kita mau menerima harus ada tenaga yang harus bisa menangani anak itu, karena kan anak itu perlu distimulasi, kita belum ada tenaganya untuk itu. (CWp, kl 23) Anak karyawan, sehat, yang penting usianya nggak di atas 3 tahun aja. (CWp, kl 24) kecuali anak yang punya penyakit menular, pertama masuk itu, jadi kita harus ada surat keterangan sehat dari dokter. (CWp, kl 25)

Siswa TPA Mekar Asih dapat belajar di TPA Mekar Asih maksimal sampai usia 7 tahun, hal tersebut sebagaimana dinyatakan RG.

Maksimal usia enam tahun. (CWkp, kl 20) setelah lulus akan diberi sertifikat. (CWkp, kl 21) jadi anak yang sudah enam tahun, bisa lanjut ke SD swasta manapun, karena yang dari sini mereka sudah siap. (CWkp, kl 22) kecuali F yang disini sampai tujuh tahun karena sengaja ingin masuk SD negeri di dekat rumah. (CWkp, kl 23) Bunda F bercerita saat memasukkan F ke TPA, sebagaimana berikut : Ketika menitipkan F, terus terang saya merasa bersalah, anak saya yang pertama, saya didik di depan saya, setelah dua tahun, baru saya bekerja, sementara dia belum satu tahun setengah, saya taruh sini, jadi saya pribadi itu adalah dilema. (CL 8., p3., kl 17) Jadi saya antarkan anak saya pagi-pagi lalu saya lanjutkan ke tempat kerja, pulang saya jemput lagi, sampai berjalan kurang lebih enam tahun ya bunda Yani? (CL 8., p2., kl 14) Mungkin anak saya adalah anak PAUD yang terlama sepanjang sejarah PAUD, karena anak teman saya mau masuk sini, katanya ini premannya belum keluar. (CL 8., p2., kl 15)

F adalah salah satu peserta didik di TPA yang telah menghabiskan menghabiskan 6 tahun di TPA. Anak didik di TPA dapat keluar dari TPA untuk melanjutkan pendidikan di TK atau SD swasta dan negeri. Beberapa alasan orang tua memindahkan anaknya dari TPA Mekar Asih untuk melanjutkan pendidikan di TK lain, sebagaimana pernyataan dari bunda MPP berikut :

Soalnya nanti kalau Nanda masih lama disini, sedangkan ini (adiknya) masuk, jadi ada dua disini, repot sayanya. (CWO 2, kl 5) karena saya ke kantor itu nggak bawa mobil, karena macet jadi naik motor, kalau berempat kan sempit. (CWO 2., kl 6)

Begitu juga dengan bunda FAP menyatakan alasan menarik FAP dari mekar Asih saat kenaikan kelas kelompok bulan, karena rumah keluarga FAP sudah pindah, jadi jauh untuk mengantar FAP ke TPA Mekar Asih. FAP akan dimasukkan ke sekolah alam tidak jauh dari rumah. Bunda FAP berkata “kalau tidak pindah rumah, mungkin FAP akan sampai SD di TPA Mekar Asih”.

Waktu rekrutmen peserta didik, sebagaimana dikatakan ER adalah tidak terbatas. (CWpp, kl 22) ER menjelaskan sebagaimana berikut :

Kita disini kuota maksimal 30, maksimal banget 32 karena ada penambahan yang nggak bisa kita tolak (CWpp, kl 23) karena ruangnya terbatas hanya 200 meter. (CWpp, kl 24) jadi tidak ada kriteria misalnya kita semesteran menerima murid baru. (CWpp, kl 25) jadi kapanpun ada pendaftaran selagi cukup kuotanya. (CWpp, kl 26) Tapi kalau tidak ada kuota, kami buat *waiting list*. (CWpp, kl 27) untuk sementara jumlah siswa yang ada di TPA dengan *waiting list*, masih lebih besar jumlah *waiting list* daripada jumlah peserta didik

yang ada. (CWpp, kl 28) Senada dengan hal tersebut, SM menyatakan bahwa TPA dapat menerima peserta didik setiap saat, “karena kita kan termasuk informal ya, eh nonformal ya. (CWp, kl 10) jadinya sewaktu-waktu kita bisa nerima anak, kecuali untuk pelepasan siswa kita setiap bulan juli, tapi kalau nerima anak sewaktu-waktu” (CWp, kl 11)

Asesmen awal peserta didik dilakukan oleh pihak TPA. ER menjelaskan sebagaimana berikut : asesmen awal pasti ada ya. (CWpp, kl 29) Kita liat perkembangan anaknya, kebiasaan-kebiasaan anak, anaknya juga diajak kesini, jadi kita bisa melihat secara fisik. (CWpp, kl 30) terus kesehatan juga ada. (CWpp, kl 31)

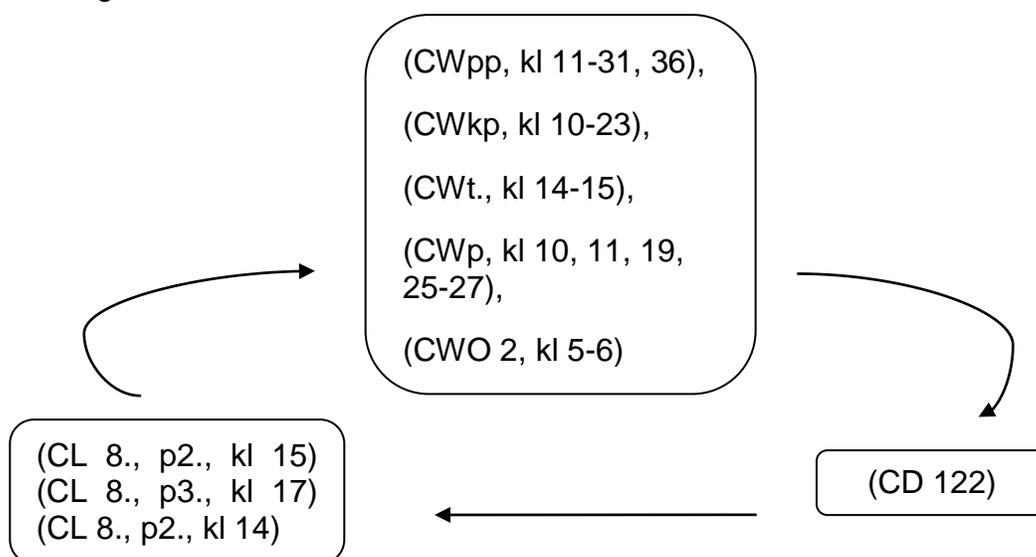
Proses pengelompokkan siswa yang diterima di TPA yaitu berdasarkan usia. Hal tersebut sebagaimana dikatakan SM : per kelompok usianya. (CWp, kl 26) jadi disini kita kan ada tiga kelompok, paling kecil, sedang, paling besar. (CWp, kl 27) Senada dengan SM, ER pun menjelaskan bahwa pengelompokkan siswa berdasarkan usia. 1.5 tahun-3 tahun (bintang) 3 tahun-4 tahun (bulan) 4 tahun-6 tahun (matahari) (CWpp, kl 36)

**Tabel 4.3 Data peserta didik (CD 122)**

<b>Nama Kelompok</b>	<b>Kelompok Usia</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Jumlah Tutor</b>	<b>Rasio Ideal</b>
Matahari	5-6	8	1	1 : 15
Bulan	3-4	10	1	1 : 10
Bintang	2-3	13	3	1 : 8

## b) Penyajian Data

Berdasarkan hasil catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan ketua pelaksana yayasan bidang Nonformal, pengelola TPA, Pembina PTK dan orang tua siswa, dapat diketahui informasi mengenai peserta didik TPA Mekar Asih. Adapun penyajian data peserta didik sebagaimana berikut :



Bagan 4.6 Penyajian Data Peserta Didik

## c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Peserta didik TPA Mekar Asih senantiasa bertambah dari tahun ke tahun, pada awal berdirinya, murid TPA masih sedikit, namun lambat laun terjadi peningkatan. Informasi tentang TPA disebar melalui brosur dan selanjutnya menyebar melalui mulut ke mulut.

Prioritas penerimaan peserta didik, berasal dari anak dan cucu dari pegawai Kemendikbud, yaitu 75 % pegawai Kemendikbud dan 25 % Nonkemendikbud. Hal tersebut sebagai bentuk sosial dengan masyarakat sekitar.

Keterbatasan ruangan, berpengaruh pada kriteria penerimaan siswa. kriteria penerimaan siswa, yaitu pertama anak sudah dapat berjalan, maksimal usia anak tiga tahun, karena lebih dari tiga tahun sudah terbentuk karakter dan lebih susah mengarahkannya, anak merupakan anak yang sehat jasmani dan rohani, bukan berkebutuhan khusus, karena TPA belum bisa memfasilitasinya.

Waktu penerimaan siswa tidak terbatas, hal tersebut dikarenakan TPA merupakan lembaga pendidikan Nonformal. Selama kuota masih mencukupi dan sesuai dengan kriteria tersebut di atas, maka akan diterima, namun jika sudah tidak mencukupi akan dibuka daftar tunggu. Adapun asesmen awal hanya melalui pengamatan saat anak diajak ibunya melihat TPA. Pengelompokkan siswa yang diterima di TPA berdasarkan usia.

## **Analisis Data Kualitatif Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

### a) Reduksi Data

Pendidik di TPA Mekar Asih dinamakan tutor dan biasa dipanggil bunda. Tutor terbagi menjadi tutor kelompok dan tutor sentra. Tutor kelompok seperti wali kelas, yaitu mengurus pelaporan perkembangan anak di setiap semester. Sebagaimana informasi SR : Kalau tutor kelompok biasanya kita kalau buat bikin raport. (CWt., kl 1). Senada dengan SR, SM pun menyampaikan hal yang sama mengenai istilah tutor kelompok : Guru kelompok kalau di TK kayak wali kelas ya, Kita bilang guru kelompok. (CWp, kl 43)

Sedangkan tutor sentra adalah tutor yang memegang sentra yang telah ditentukan. Tutor sentra akan tetap di sentra yang telah ditentukan. SM menjelaskan hal tersebut : saya pegang sentra persiapan, jadi setiap guru pegang masing-masing sentra (CWp, kl 46) kita nggak tuker-tukeran, tetep eksislah di sentranya sendiri. (CWp, kl 47) Tujuan tutor sentra eksis di sentranya adalah sebagaimana berikut : memang kita beri guru satu sentra, agar dia fokus di sentranya, agar bisa membuat alat permainan untuk di sentranya. (CWp, kl 87)

Tabel 4.4 Pembagian Tugas Tutor (CD 123)

No	Nama (inisial)	Tutor Kelompok	Tutor Sentra
1	NS	Bintang	Peran makro, Peran mikro
2	RT	Bintang	Seni kreativitas
3	S	Bulan	Balok
4	SI	Bulan	Bahan alam
5	SR	Matahari	Seni musik, lmtaq
6	SM	-	Persiapan

Informasi perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan kerap didapatkan melalui sumber langsung dari saudara yang juga pegawai di Kemendikbud. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan ER :

Di awal, TPA hanya dititipkan, jadi mencari pengasuh juga agak sulit, karena *salary* juga tidak terlalu besar. (CWpp, kl 64) mungkin ada juga saudara dari departemen sini, karena kalau dari orang lain kan mereka belum kenal, kebetulan ada saudara yang mau disini. (CWpp, kl 65) Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan SM : awal dulu kita Dharma wanita ya, dari istri-istri pegawai. (CWp, kl 65) saya juga dari keluarga pegawai juga, jadi dari situ awalnya. (CWp, kl 66)

Selain informasi lowongan pendidik yang disampaikan dari mulut ke mulut, TPA juga sempat membuka lowongan melalui pengumuman tulisan.

Udah semakin berkembang, kita buka lowongan, jadi kita juga pernah, karena kita di bawah yayasan Bakti Idhata juga, jadi kita pernah buka pengumuman disana juga. (CWp, kl 67) terus di depan juga pernah kita tulis, butuh guru. (CWp, kl 68)

RT adalah tutor yang bergabung dengan TPA Mekar Asih berdasarkan informasi lowongan yang ditulis di depan TPA, yang kebetulan ibu dari RT yang bekerja di Kemendikbud mengetahuinya dan memberi tahu RT. RT menyatakan bahwa dulu yang dicari adalah D1 PGTK dan RT memenuhi

kualifikasi yang dibutuhkan. Hal tersebut senada dengan pernyataan RG menjelaskan hal tersebut :

Rata-rata yang disini, masa kerjanya sudah lama-lama, bahkan ada yang 19 tahun kayak bu SM, bu S, ada yang 12 tahun, yang paling muda, itu bu RT. (CWkp, kl 24) tapi di samping SDM, kalau waktu itu kita ini nya D1 PGSD atau PAUD ya. (CWkp, kl 25) karena belum banyak, belum ada yang S1 PAUD disini. (CWkp, kl 26). Hal tersebut senada dengan catatan lapangan, bahwa SM dan S telah bergabung sejak awal TPA Mekar Asih berdiri. parenting kali ini juga membicarakan tentang agenda perpisahan akhir tahun sekaligus HUT TPA yang ke 20 tahun. (CL 3,. p2., kl 18) wah sudah 20 tahun ya, kemudian SM dan S bercerita tentang kabar terbaru beberapa murid-muridnya dulu di TPA. (CL 3,. p2., kl 19)

Pegawai yang loyal dan memiliki potensi untuk dikembangkan merupakan kekuatan yang dimiliki suatu lembaga. Hal tersebut yang disadari dan dilakukan oleh TPA Mekar Asih.

Kita merasa guru-guru disini memang kemampuannya bisa diasah, jadi dari awal guru-guru disini sampai sekarang masih yang dulu. (CWpp, kl 66) jadi ikut-ikutan pelatihan, jadi secara keilmuan Alhamdulillah guru-guru disini dapat mengikuti, walaupun tidak kuliah di PAUD. (CWpp, kl 67) Tapi kita sering setiap tahun, kita ada kegiatan *refreshing* untuk guru-guru dari yayasan Dharma Wanita, selain *refreshing*, kita ada studi banding agar ada perubahan yang dapat diadopsi untuk sekolah. (CWpp, kl 68) kemudian dari Direktorat Pembinaan PAUD, kami dibina juga, misalnya sosialisasi kurikulum 2013, kami dilibatkan, atau ada kegiatan penataan sarana dan prasarana PAUD, TPA disini dilibatkan. (CWpp, kl 69) RG pun menceritakan upaya pengembangan tutor TPA Mekar Asih sebagaimana berikut : Kan ada bagian SDM. (CWkp, kl 35) pembinaan yayasan ya dari SDM nya. (CWkp, kl 36) apakah dia sudah mendapat pelatihan-pelatihan. (CWkp, kl 37) kalau disini kan sumber pelatihan bisa dari Direktorat PAUD, bisa dari Dharma Wanita, dari KOWANI atau, sekarang kan kita sudah menjalin dengan Kemenkes juga. (CWkp, kl 38) dari mana-mana kita pandai-pandai jejaring aja jadi

supaya kita ada pengetahuan lebih. (CWkp, kl 39) pokoknya kalau ada undangan mengenai *workshop* walaupun hanya beberapa jam, tetap kita hadir. (CWkp, kl 40) supaya SDM kita lebih bagus lagi. (CWkp, kl 41)

**Tabel 4.5 Data Pelatihan, Workshop dan Kegiatan yang Pernah Diikuti oleh Tenaga Pendidik**

No	Tahun	Kegiatan	Tempat
1	2003	Magang di yayasan Al Falah	TK Al Falah, Jak-Sel
2	2004	Pelatihan Dasar BCCT	Hotel Ori, Bogor
3	2005	Pelatihan TOT BCCT	Hotel Ori, Bogor
4	2005	Pelatihan Dasar BCCT	Surabaya
5	2006	Pelatihan Dasar BCCT	Bali
6	2006	Workshop Alat Permainan Edukasi Tradisional	Yogyakarta
7	2006	Pelatihan BCCT	Yogyakarta
8	2006	Semiloka Pemantapan Pedoman Pendidikan dan Pengasuhan di TPA	Ungaran, Semarang
9	2006	Workshop Meningkatkan Kreativitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan PAUD melalui Lagu dalam Rangka Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini	
10	2007	Workshop Metode Penilaian Pendidikan di TPA	Bali
11	-	Magang di PAUD Istiqlal	Jakarta
12	-	Pelatihan Tentang AUD yang diselenggarakan oleh DWP Pusat, KOWANI	-
13	-	Observasi di PAUD Terpadu Pelangi	Bali

Selain pembinaan tutor melalui pendidikan informal, saat ini, TPA Mekar Asih mengusahakan beasiswa S1 kepada seorang tutor, yang direncanakan ke depannya akan digilir untuk tutor lainnya : sekarang Bunda

SI juga kita berikan beasiswa di sekolahkan untuk S1. (CWp, kl 70) Iya dari kita. (CWp, kl 71) jadi pelan-pelan dulu ya, satu satu dulu lah, nanti menyusul yang lainnya. (CWp, kl 72)

Ikatan kekeluargaan yang tinggi dikalangan tutor. Hal tersebut karena tutor telah melalui kebersamaan di TPA Mekar Asih. Hal tersebut menyebabkan TPA Mekar Asih jarang membuka perekrutan tutor. Jika dibutuhkan perekrutan tutor, RG menjelaskan mekanisme perekrutan tutor baru :

Di samping akademik, yang kedua dia harus punya dasar untuk ikhlas, sabar, jujur, mau belajar, itu yang paling penting. (CWkp, kl 27) soalnya dengan dasar itu, mereka nanti, disini kan dia sebagai model, kalau tidak punya dasar itu, akan sulit juga. (CWkp, kl 28) Maka saya terapkan juga, tapi kita jarang ya terima baru. (CWkp, kl 29) Kalau saya terima baru yang pertama dari segi administrasi sudah ada. (CWkp, kl 30) Kalau saya tanyakan punya rasa ini nggak, orang pasti jawab punya, tapi kalau ada yang mau masuk, saya suruh masuk ke ruangan dulu. (CWkp, kl 31) saya nggak banyak nanya, tolong masuk dulu dan amati dari pagi sampai jam 12 jam 1 ya, pekerjaannya seperti ini, menghadapi anak seperti ini, kalau siap oke, kita lanjut tes berikutnya, tes kesiapan. (CWkp, kl 32) Bahkan ada yang nggak sanggup “iya bu, ini bukan bidang saya”, “Ya terima kasih”, berarti kan kita nggak perlu didik lama-lama”. (CWkp, kl 33) dan jujur sangat penting, karena kita disini melatih anak-anak untuk jujur, dan kita berhadapan dengan barang-barang anak-anak, teman kita sendiri, kalau kita tidak jujur, wah sangat susah. (CWkp, kl 34)

**Tabel 4.6 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPA Mekar Asih (CD 11)**

<b>Nama (Inisial)</b>	<b>Tahun Lahir</b>	<b>Tahun Bergabung</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jabatan</b>
RG	-	-	-	-	Ketua Pelaksana Yayasan bidang Nonformal
ER	-	2014	S2	-	Pembina Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SM	1970	1995	S1	Cipete, Jaksel	Pengelola
S	1968	1995	SMEA	Pamulang	Tutor kelompok bulan
NS	1980	2004	SMEA	-	Tutor kelompok bintang
SI	1970	2009	SMA	Utan Kayu, Jaktim	Tutor Kelompok bulan
SR	1976	2010	S1	Setiabudi, Jaksel	Tutor kelompok matahari
RT	1990	2012	SMA	Perumnas, Jaktim	Tutor kelompok bintang
M	-	-	Dokter	-	Tenaga Medis dan Kesehatan
DD	1991	-	Amd. Kom	Otista Raya, Jaktim	Administrasi
M	1965	-	-	Pamulang, Tangsel	Pramubakti
SH	1991	-	-	Pondok Cabe, Jakbar	Pramubakti
R	-	-	-	Pondok Cabe, Jakbar	Tenaga Kebersihan

Selain tutor, TPA memiliki tenaga kependidikan, yaitu tenaga administrasi, pembina pendidik dan tenaga kependidikan, dokter, pramubakti dan tenaga kebersihan. Pengaturan mengenai tugas dan tanggung jawab

pendidik TPA dan pramubakti TPA telah dibuat dan dipajang di dinding TPA, namun tugas tenaga administrasi belum terlihat.

**Tabel 4.7 Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Mekar Asih**

1	Mengisi daftar hadir dan menandatangani setiap datang bertugas
2	Memberi tahu kepala PAUD Mekar Asih/koordinator tutor apabila berhalangan hadir
3	Menyerahkan evaluasi perkembangan peserta didik setiap 6 ulan 1x untuk dituangkan dalam raport
4	Bertanggung jawab menggunakan alat peralatan pendidikan sesuai tugasnya dan ikut menjaga dari kerusakan dan kehilangan
5	Menonaktifkan telepon genggam (HP)/menggunakan tanda getar saja saat melaksanakan tugas
6	Melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang diatur bersama
7	Berpakaian/berpenampilan yang sopan dan rapi

**Tabel 4.8 Tugas Pokok dan Tanggung Jawab Pendidik/Tutor PAUD Mekar Asih**

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi perkembangan anak stimulasi, meliputi :	
1	Membuat program pembelajaran/rencana kegiatan belajar harian, bulanan, semesteran dan tahunan
2	Membuat satuan kegiatan harian
3	Melaksanakan kegiatan harian
4	Melaksanakan evaluasi harian, bulanan, semesteran dan tahunan
5	Mengadakan pengembangan setiap sentra tanggung jawabnya
6	Membuat catatan tentang perkembangan masing-masing peserta didik
7	Mengatur dan menjaga kebersihan sentra yang menjadi sesuai dengan tugas mengajarnya
8	Dalam melaksanakan tugas, setiap pendidik/tutor bertanggung jawab langsung kepada ketua pengelola PAUD Mekar Asih

Pramubakti merupakan tenaga tetap TPA Mekar Asih yang memiliki tanggung jawab yang besar, dimana pramubakti kerap datang lebih awal

untuk membereskan TPA dan membuat sarapan pagi. Pramubakti di TPA Mekar Asih ada dua orang, yang dibagi menjadi pramubakti I dan II. Selain pramubakti, TPA Mekar Asih juga mempekerjakan seorang tenaga kebersihan, yang bekerja di gedung lain di Kemendikbud, namun membantu menyapu dan mengepel di pagi hari sebelum anak-anak datang dan datang di sore setiap pukul 17:00 ketika anak-anak sudah dijemput orang tua, serta membantu membelikan makan siang untuk pendidik dan tenaga kependidikan.

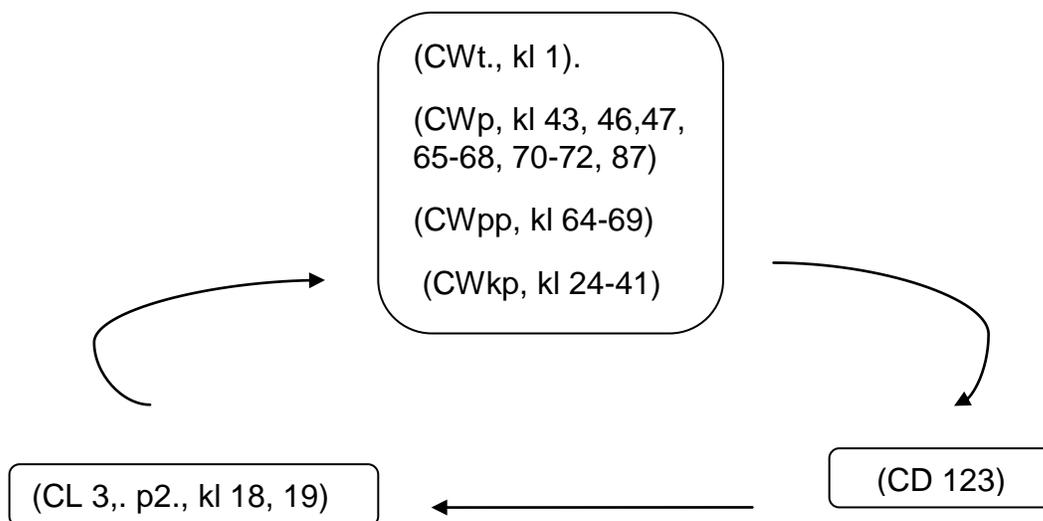
**Tabel 4.9 Tugas Pokok dan Tanggung Jawab Urusan Rumah Tangga**

<b>Urusan Rumah Tangga 1</b>	
1	Pengadaan (belanja) dan menyediakan (memasak) sarapan pagi dan makan siang peserta didik maupun pengelola sesuai dengan menu yang telah disusun
2	Membersihkan dan merapikan semua perlengkapan makan dan minum peserta didik dan semua pengelola
3	Penyediaan susu menjelang tidur peserta didik
4	Menyajikan minum jika diperlukan, bila ada tamu/pengunjung
5	Menyediakan perlengkapan/pakaian tidur dan mandi sore peserta didik
<b>Urusan Rumah Tangga 2</b>	
1	Pengadaan alat kebersihan PAUD Mekar Asih dan ruang pengurus
2	Pengadaan tissue, sabun mandi, sabun cuci, dan obat-obatan
3	Merapikan dan membersihkan seluruh ruangan PAUD Mekar Asih dan ruang pengurus
4	Melaksanakan pelayanan kebersihan peserta didik, meliputi memandikan dan BAB/BAK
5	Mencuci perlengkapan tidur peserta didik, dll
6	Pada saat pulang dipastikan dapur dalam keadaan bersih dan rapi

Deskripsi tugas tenaga administrasi belum terlihat dipajang di dinding. Dari pengamatan peneliti, tenaga ini terkadang berada di ruang administrasi sebagai sekretaris dan bendahara yang menangani bayaran peserta didik, selain itu tenaga administrasi tersebut juga menemani anak beraktivitas di dalam ruang TPA.

#### b) Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan ketua pelaksana yayasan bidang Nonformal, pengelola TPA, Pembina PTK dan tutor, dapat diketahui informasi mengenai pendidik dan tenaga kependidikan TPA Mekar Asih visi. Adapun penyajian data sebagai berikut :



Bagan 4.7 Penyajian Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

### c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Di TPA Mekar Asih pendidik disebut tutor. Tutor dibagi menjadi tutor kelompok dan tutor sentra. Tutor kelompok (wali kelas) bertanggung jawab terhadap raport kelompok dan tutor sentra bertanggung jawab dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sentra.

Informasi perekrutan tutor banyak disebar melalui keluarga calon tutor yang juga bekerja di Kemendikbud, juga melalui informasi lowongan yang dipajang di yayasan atau di depan TPA. TPA jarang melakukan perekrutan tutor, karena beberapa tutor yang ada merupakan tutor yang loyal dan sudah lama bergabung di TPA. Jika akan melakukan perekrutan tutor, kriterianya yaitu selain akademik, juga sifat dan karakter, yaitu : ikhlas, sabar, jujur dan mau belajar.

Kualifikasi tutor TPA Mekar Asih sebagian besar, yaitu 4 dari 6 tutor adalah Sekolah Menengah Atas. Namun TPA menyadari hal tersebut, dan TPA Mekar Asih karena kemudahan akses, sering mendapat undangan pembinaan tutor melalui pelatihan, workshop, magang. Selain pembinaan dari segi informal melalui pelatihan, *workshop*, observasi dan studi banding, TPA memberikan beasiswa kepada seorang tutor untuk kuliah S1 di akhir pekan.

TPA memiliki seorang tenaga administrasi yang berlatar belakang Diploma (A.Md), seorang Pembina pendidik dan tenaga kependidikan yang berlatar belakang M.Pd. Dua orang pramubakti, dokter Meity yang diperbantukan dari Dikdasmen dan seorang tenaga kebersihan. Psikolog dan ahli gizi belum ada di TPA Mekar Asih. Tutor dan pramubakti telah memiliki deskripsi tugas yang dipajang di dinding di sudut TPA guna mengingatkan akan kewajiban mereka.

### Analisis Data Kuantitatif Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.10 Data Pelatihan/Magang Tutor**

No	Responden	Nama Pelatihan	Tahun
1	S	Orientasi program PAUD	2007
		Semiloka pemantapan TPA	2006
		Peningkatan kepedulian pemuda	2007
		Magang BCCT	2006
		Pelatihan pemberdayaan diri	2010
		Hipnosis ortu bagi tumbuh kembang PAUD	2013
		Workshop meningkatkan kreativitas TP. PAUD	2013
		Magang BCCT	2003
2	SI	Hipnosis ortu bagi tumbuh kembang anak usia dini	2013
		Pengembangan kreativitas PAUD	2012
		Tenaga pendidikan PAUD dalam rangka peningkatan mutu pendidikan	2011
		Metode belajar melalui bermain integrasi dengan nilai-nilai kehidupan beragama	2012
3	SR	Nilai-nilai pendidikan perdamaian untuk fasilitator	2011
		Pelatihan pendidik PAUD	2012
		Pengembangan kreativitas pendidik PAUD	2012
		Pendidikan karakter pada AUD	2011
		Hypnosis ortu bagi tumbuh kembang AUD	2013

## Analisis Data Kualitatif Sarana dan Prasarana

### a) Reduksi Data

TPA Mekar Asih memiliki dua ruang, yaitu ruang *indoor* dan *outdoor*. Ruang *indoor* memiliki beberapa ruang, yaitu ruang pengurus dan pengelola, ruang administrasi, ruang penerimaan murid, sentra balok, sentra persiapan/seni musik, sentra peran makro/mikro/imtaq, ruang *toddler*/mandi bola, ruang makan/sentra bahan alam, kamar mandi, dapur, tempat cuci. Adapun ruang *outdoor* terdapat alat permainan ayunan dan putar-putaran, beberapa pot tumbuhan serta tempat duduk. Ruang *outdoor* dikelilingi dengan pagar besi.



**Ruang Indoor TPA Mekar Asih  
(CD 16)**



**Ruang outdoor TPA Mekar  
Asih (CD 2)**

Penyelenggaraan TPA Mekar Asih terkendala dengan keadaan tempat yang terbatas di lingkungan perkantoran.

Ruangan. (CWkp, kl 45) kita tidak bisa membuka beberapa sentra. (CWkp, kl 46) Misalkan kendala *outdoor*, harusnya kan anak usia sekian, motorik kasarnya harus distimulasi maksimal, tapi kita ada keterbatasan. (CWkp, kl 47) Selain *outdoor*, *indoor* pun terkendala dengan keterbatasan tempat. Seperti di beberapa sentra. kendala ruangan saja yang terbatas. (CWpp, kl 53) jadi kita tidak bisa menata lingkungan main sebelum anak bermain. (CWpp, kl 54) jadi ruang makan dipakai untuk sentra bahan alam. (CWpp, kl 55) Kadang-kadang belum selesai kegiatan di bahan alam, buru-buru dirapikan kembali untuk anak kelompok bintang makan. (CWpp, kl 56) Hal senada diungkapkan oleh SR : disini kan paginya untuk *circle time*, jadi kita belum setting, jadi dadakan settingnya, Abis tempatnya memang begini. (CWt., kl 10)

Kondisi *indoor* TPA Mekar Asih membuat pelaksanaan sentra bahan alam harus memperhatikan keamanan. hati-hati karena khawatir lantai licin saat bermain air. Kendalanya takutnya anak kepeleset. (CWt 2., kl 8)

Upaya yang ditempuh TPA Mekar Asih untuk mengatasi masalah tersebut dengan melaporkannya ke *stakeholder* di Kemendikbud : Sudah kita ajukan ke Pak Menteri, bahkan setiap ada menteri baru, kita ajukan. (CWkp, kl 48) tapi ya namanya di perkantoran, ada keterbatasan juga, kapling-kapling buat kita. (CWkp, kl 49)

Terkait kondisi *indoor* dan *outdoor*, berdasarkan pengamatan terlihat bahwa ruang *indoor* dan *outdoor* yang menjadi tempat layanan TPA ini dalam kondisi layak, bersih dan cukup tertata. Hal tersebut karena di pagi hari, pramubakti tampak mengelap rak dan alat permainan dan pada pukul 5 sore

TPA akan disapu dan dipel oleh R sebagai tenaga kebersihan serta turut dibantu oleh SH yang merapikan alat main anak.

Di sudut ruang sentra persiapan terdapat pajangan hasil karya anak. Ruang sentra saling berdekatan sehingga kondisi demikian, saat pembelajaran di sentra, terdapat anak-anak kelompok kecil yang ingin bergabung dengan sentra lainnya, yang dianggap lebih menarik bagi anak, kemudian tutor sentra akan mengarahkan anak dengan mengatakan, “nanti ya hari rabu (misalnya) main di sentra ini”.

Begitupun kondisi kamar mandi anak terlihat cukup bersih dan terawat. Toilet yang ada merupakan toilet duduk, namun tidak ada *shower* untuk digunakan setelah buang air anak, melainkan menggunakan selang dari keran bak mandi. Agak sulit untuk digunakan sendiri oleh anak karena selang berada di kanan WC dan agak jauh. Anak yang masih kesulitan untuk membersihkan diri setelah buang air, akan dibantu oleh pramubakti.



Toilet TPA Mekar Asih (CD 23)

Adapun sarana nampak lengkap dan beragam, barang-barang buatan pabrik dari plastik dan barang-barang terbuat dari kayu. Berikut adalah daftar inventaris sarana belajar yang dimiliki oleh TPA Mekar Asih.

**Tabel 4.11 Daftar media/sarana belajar di TPA Mekar Asih**

No	Media/Sumber Belajar	Jumlah	No	Media/Sumber Belajar	Jumlah
1	Buku cerita	138	11	Panggung boneka	3 unit
2	Ensikopedi anak	1 set	12	Rumah-rumahan	-
3	Buku seni keterampilan	1 set	13	Alat permainan sentra balok - orang-orangan - rambu lalu lintas	1100 unit
4	Alat peraga pendidik	5 buah	14	Alat permainan sentra persiapan/keaksaraan - puzzle, manik-manik, kancing-kancing aneka warna dan ukuran, alat menghitung, kantong kata berisi berbagai huruf	-
5	Alat peraga matematika	2 set	15	Alat permainan sentra peran - baju profesi - perlengkapan dapur - perlengkapan ruang tamu - perlengkapan swalayan, dll	-
6	Alat peraga	17	16	Alat permainan sentra bahan	

No	Media/Sumber Belajar	Jumlah	No	Media/Sumber Belajar	Jumlah
	memasak	buah		alam -cetakan dan tempat playdought - alat tulis - bak pasir beserta asesoris - alat pencuci pakaian, alat-alat kebersihan -boneka, dll	
7	Boneka berbagai ukuran	-	17	Alat permainan sentra seni -alat-alat untuk meronce - kertas gambar, krayon, spidol warna, pensil warna -keyboard kecil, seruling, angklung, drum band angklung, drum band	
8	VCD beserta kaset cerita dan lagu-lagu	-	18	Alat permainan sentra imtaq -replika masjid, gereja, wihara, kuil -gambar urutan sholat -alat-alat sholat	
9	Papan tulis	-	19	Ayunan	1 buah
10	Papan panel dan perlengkapannya	1 buah	20	Komidi putar	1 buah

**Tabel 4.12 Sarana Penunjang**

No	Sarana Penunjang	Jumlah
1	Meja anak	37
2	Kursi anak	36
3	Almari	7
4	Rak untuk APE	12
5	Box	-
6	Meja kerja	3
7	Kursi	8
8	Meja makan besar	1
9	TV	1
10	Radio tape	1
11	DVD player	1
12	Wireless	1

13	Filler kabini	5
14	Mesin cuci	1
15	Tempat tidur anak	21
16	Kasur	21
17	Matras	3
18	Telepon	1

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sarana yang ada di TPA Mekar Asih layak dan memadai serta bervariasi untuk mengakomodasi seluruh anak. Alat permainan di tata dengan rapi sehingga mengundang anak untuk memilih permainan yang diinginkan.



Alat permainan edukasi yang dipajang di lemari (CD 30)

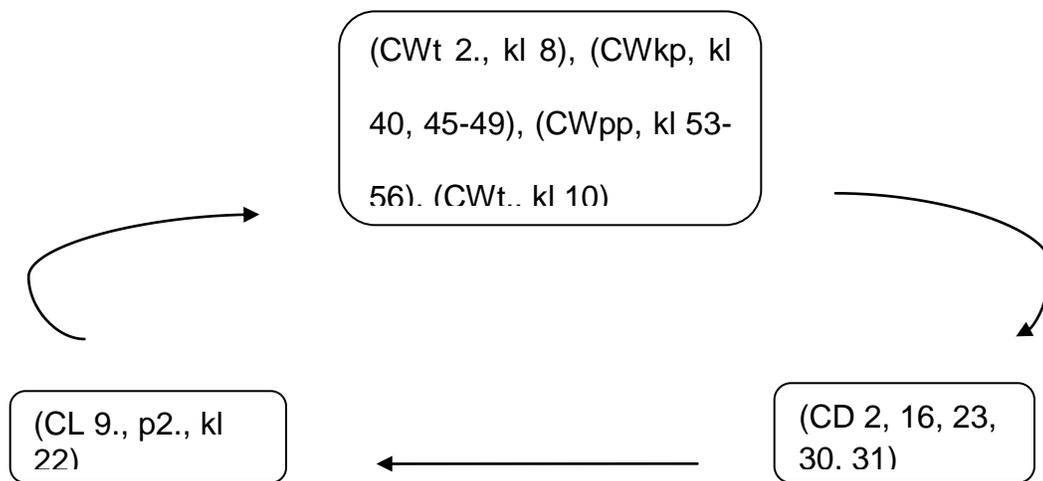


Rak yang berisi bermacam buku (CD 31)

Pemenuhan alat bermain edukatif dan buku bacaan anak, bersumber dari pendanaan TPA dan juga dari Direktorat PAUD. ER mengatakan bahwa “alat permainan suka kita beli sendiri, yang rusak, kita ganti, kalau yang belum, kalau bisa cari sumbangan, kita cari. (CWkp, kl 40) Ada yang dibeli, ada yang bantuan dari Direktorat PAUD” (CL 9., p2., kl 22)

## b) Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan ketua pelaksana yayasan bidang Nonformal, Pembina PTK dan tutor, dapat diketahui informasi mengenai sarana dan prasarana di TPA Mekar Asih. Adapun penyajian data sebagai berikut :



Bagan 4.8 Penyajian Data Sarana dan Prasarana

## c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kendala tempat yang terbatas, membuat TPA tidak menerima anak yang belum bisa berjalan. Keterbatasan ruang indoor menyebabkan tidak dapatnya beberapa tutor sentra untuk melakukan penataan lingkungan main, keterbatasan ruang juga membuat pelaksanaan sentra bahan alam di dalam ruangan serta. Upaya mengatasi kendala tempat tersebut, dengan menyampaikan ke *stakeholder*.

Sumber alat permainan indoor (APE) dan buku anak, yaitu dari bantuan Direktorat PAUD dan juga dibuat sendiri oleh tutor sesuai tema. Karena alasan penyediaan APE tersebut, tutor sentra tidak pindah-pindah dan menetap di satu sentra tanggung jawabnya. Adapun alat permainan outdoor jarang digunakan oleh anak-anak TPA Mekar Asih.

Prasarana TPA Mekar Asih dalam keadaan mencukupi, namun kamar mandi hanya satu untuk anak-anak dan pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga membuat pengguna kamar mandi harus mengantri bergantian. Keadaan sarana dan prasarana TPA bersih dan rapi karena perawatan kebersihan setiap hari.

### **Analisis Data Kualitatif Kurikulum**

#### **a) Reduksi Data**

Kurikulum yang digunakan di TPA Mekar Asih mengacu pada Peraturan Menteri tentang Standar PAUD. ER menyatakan bahwa kurikulum TPA Mekar Asih menuju kurikulum 2013 PAUD.

Kalau dulu kan ada menu generik, terus ada permen 58 tahun 2009, insya Allah nanti akan digongkan PAUD atau TK akan menggunakan kurikulum 2013. (CWpp, kl 38) Kurikulum kita menuju kurikulum 2013, jadi sudah menyiapkan KTSP nya akan menggunakan kurikulum 2013. (CWpp, kl 39) Hal tersebut senada dengan pernyataan SM : kurikulum dari Kemdikbud ya. (CWp, kl 28) waktu itu kita pakai Permendiknas 58 (CWp, kl 29) tapi sekarang berusaha menggunakan kurikulum baru, kurikulum 2013 PAUD, kita sedang berusaha kesitu. (CWp, kl 30) Hal senada juga dikemukakan RG : sekarang 2013.

(CWkp, kl 42) kemarin kan 2009 ya, sekarang sudah 2013. (CWkp, kl 43) kemarin sudah ikut *workshop* juga (CWkp, kl 44)

Dalam studi dokumentasi mengenai kurikulum, peneliti mendapat dokumentasi yang diberikan TPA yaitu buku pedoman orang tua, namun tidak boleh semua bagian buku pedoman tersebut di-copy, karena terdapat ciri khas TPA. dalam buku panduan tersebut terdapat kalender pendidikan, tema pembelajaran semester I dan II tahun pelajaran 2014/2015 (CD 125), kurikulum PAUD Mekar Asih usia 2-3 tahun, 3-4 tahun 4-5 tahun dan 5-6 tahun, terdiri dari lingkup perkembangan dan tingkat pencapaian perkembangan (CD 126), rencana pembelajaran bulanan (semester I dan II) yang pada isinya merupakan pencapaian perkembangan anak usia 2-3 tahun yang dibagi menjadi pencapaian di semester I dan pencapaian di semester II. (CD 124)

TPA Mekar Asih sebagai TPA yang dibina oleh Direktorat PAUD, akan mendapat pembinaan langsung terkait kurikulum, hal yang kerap dijanjikan oleh Direktorat, namun belum dapat terlaksana dengan maksimal.

Jadi kami mohon juga ke depannya, “mohon maaf ya bu guru disini, jadi akan kami berikan kurikulum 2013, bagaimana yang berpusat pada anak, mudah-mudahan menjadi *pilot project* nya ke depannya, saya janji bu tapi sampai sekarang belum jadi. (CL 7., p3., kl 34) Nanti kalau gedungnya sudah pindah, mudah-mudahan nanti senyaman mungkin kita bisa sama-sama lebih lengkap lagi. (CL 7., p3., kl 35) jadi orang tua murid tidak was-was lagi bagaimana yang diberikan guru-guru disini sudah lebih siap lagi dengan persiapan kurikulum kita yang lebih lengkap lagi. (CL 7., p3., kl 36) mudah-mudahan lebih terarah dan lebih terakomodir jadi nggak asal juga

nantinya ke depan. (CL 7., p3., kl 37) Tapi saya yakin sudah cukup baik, kami bimbing terus rencana pembelajarannya sampai saya contohkan juga sudah kami buat juga bersama-sama, mudah-mudahan sudah diterapkan. (CL 7., p3., kl 38) Mungkin itu saja, pesan-pesan dari pimpinan kami, mudah-mudahan nantinya ke depan kami tetap bimbing dalam proses pembelajaran, baik APE, sarana dan prasarana dari subdit saptas, tapi dari pembelajaran nanti saya. (CL 7., p3., kl39)

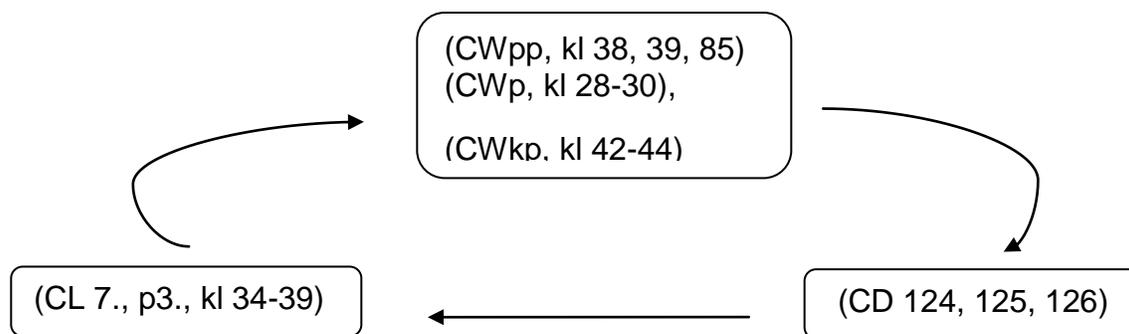
Dari penjelasan tersebut, TPA Mekar Asih telah mendapat bimbingan rencana pembelajaran sampai diberi contoh dan telah dibuatkan bersama-sama, namun dalam implementasinya masih berproses.

TPA saat ini telah membentuk tim kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, mengetahui dari yayasan, pembina PTK, guru-guru yang mengikuti sosialisasi kurikulum 2013.

Jadi semester yang akan datang, sudah ada tim kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, mengetahui dari yayasan, saya termasuk pembinanya, guru-guru yang mengikuti sosialisasi kurikulum tadi, Jadi nggak semua guru, Jadi ada timnya. (CWpp, kl 85)

#### b) Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan ketua pelaksana yayasan bidang Nonformal, pengelola TPA dan Pembina PTK, dapat diketahui informasi mengenai kurikulum TPA Mekar Asih visi. Adapun penyajian data sebagai berikut :



Bagan 4.9 Penyajian Data Kurikulum

### c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kurikulum yang digunakan oleh TPA Mekar Asih adalah permendiknas 58. TPA akan mengganti kurikulum permendiknas tersebut dengan kurikulum pemerintah terbaru, yaitu kurikulum 2013. TPA telah membentuk tim kurikulum untuk merancang KTSP kurikulum 2013, yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru yang mengikuti *workshop* K13, mengetahui yayasan dan pembina pendidik dan tenaga kependidikan.

Pembinaan kurikulum oleh Direktorat PAUDNI belum berjalan dengan rutin, karena kesibukan pihak Direktorat. Namun pihak Direktorat berjanji akan membina kurikulum sebagai *pilot project* nya TPA. TPA Mekar Asih telah mendapat bimbingan rencana pembelajaran sampai diberi contoh dan telah dibuatkan bersama-sama, namun dalam implementasinya masih berproses.

Dalam studi dokumentasi mengenai kurikulum, peneliti mendapat dokumentasi yang diberikan TPA berupa buku pedoman orang tua, yang di

dalamnya terdapat kurikulum permendiknas. Dalam buku panduan tersebut terdapat kalender pendidikan, tema pembelajaran semester I dan II tahun pelajaran 2014/2015, kurikulum PAUD Mekar Asih usia 2-3 tahun, 3-4 tahun 4-5 tahun dan 5-6 tahun yang terdiri dari lingkup perkembangan dan tingkat pencapaian perkembangan, rencana pembelajaran bulanan (semester I dan II) yang terdiri dari pencapaian perkembangan anak usia 2-3 tahun yang dibagi menjadi pencapaian di semester I dan pencapaian di semester II.

### **Analisis Data Kualitatif Kesehatan**

#### **a) Reduksi Data**

TPA Mekar Asih bekerja sama dalam bidang kesehatan dengan dr. Meity dari Poliklinik Dikdasmen. SM menjelaskan sebagaimana berikut : kita untuk pelayanan kesehatan, kita ada pemeriksaan dokter setiap sebulan sekali. (CWp, kl 89) tinggi badan, berat badan kita periksa juga. (CWp, kl 90). Dalam kegiatan ini, anak ditimbang dan diukur berat badannya yang dibantu oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) TPA. (CL 1., p1., kl 6) setelah itu PTK menuliskan hasil pengukuran dan penimbangan yang dilakukan. (CL 1., p1., kl 7) Setelah itu dilakukan pemeriksaan fisik oleh dokter. (CL 1., p1., kl 8) Anak berbaring, kemudian diperiksa fisiknya oleh dokter dan anak disuruh membuka mulut, memperlihatkan lidah, kemudian dokter memeriksa perut anak dan dada anak dengan stetoskop. (CL 1., p1., kl 9) setelah itu, dokter

menuliskan hasil pemeriksaan di buku kesehatan anak, buku yang sama untuk menuliskan berat dan tinggi badan anak. (CL 1., p1., kl 10)

Setelah semua anak diperiksa oleh dokter, para tutor secara bergantian menimbang berat badan dan memeriksakan kesehatannya kepada dokter. (CL 1., p2., kl 24) Dalam kegiatan pemeriksaan fisik setiap bulannya, beberapa orang tua kerap berkonsultasi dengan dokter terkait kesehatan anak. (CL 1., p1., kl 12)

Jika ada anak yang sakit, dokter akan memberikan resep, untuk disampaikan ke orang tua, (CWkp, kl 68) dan dapat ditebus oleh orang tua di poliklinik atau toko obat. (CL 1., p2., kl 21) Pemeriksaan yang dilakukan hanya pemeriksaan fisik, pemeriksaan lainnya seperti pemeriksaan gigi, TPA belum dapat melaksanakannya karena pemeriksaan gigi membutuhkan peralatannya. (CL 1., p2., kl 19)

Hal yang belum dapat berjalan dengan baik terkait kebijakan kesehatan adalah belum lengkapnya catatan atau riwayat kesehatan anak yang diberikan saat pendaftaran. (CL 1., p2., kl 22). Adapun mengenai imunisasi, karena adanya perbedaan mengenai imunisasi di kalangan masyarakat, maka tidak diadakan di TPA. (CL 1., p2., kl 23)



Pemeriksaan fisik oleh dokter (CD 38)

Informasi mengenai kesehatan di TPA Mekar Asih lainnya adalah mengenai program deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Beberapa bulan yang lalu, ER selaku perwakilan TPA Mekar Asih pernah menghadiri undangan *workshop* yang diadakan oleh kementerian Kesehatan yang membahas tentang deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Setelah makan siang bersama, ER menyampaikan hasil dari *workshop* tersebut.

Nanti diharapkan TPA Mekar Asih mulai melaksanakan program-program deteksi dini, seperti pengukuran lingkaran kepala dan beberapa deteksi lainnya. (CL 2., p2., kl 6) TPA Mekar Asih dapat meminta buku catatan deteksi dini untuk seluruh anak-anak TPA di puskesmas terdekat. (CL 2., p2., kl 7) Jadi ada instrumen-instrumen yang dapat diisi oleh tutor mengenai deteksi dan intervensi anak. (CL 2., p2., kl 8) Sebelumnya TPA Mekar Asih hanya melakukan penimbangan dan pengukuran berat dan tinggi badan yang dilakukan sebulan sekali serta pemeriksaan fisik anak yang dilakukan oleh seorang dokter umum. (CL 2., p2., kl 9) Ke depannya, program deteksi dini akan mulai dipelajari dan dilaksanakan. (CL 2., p2., kl 10) Sehingga nanti TPA tidak hanya mengukur berat dan tinggi anak, tetapi dapat

mengetahui standar normal berat dan tinggi anak, ukuran kepala anak, dan lain sebagainya yang terdapat dalam buku deteksi dini tumbuh kembang anak. (CL 2., p2., kl 11) Selanjutnya jika ditemukan hasil dari deteksi dini, dapat dilaporkan kepada orang tua dan dapat diambil tindakan dan intervensi yang dibutuhkan. (CL 2., p2., kl 12) “jadi mudah-mudahan nanti kita bisa melaksanakannya, saya coba susun-susun lah, nanti coba kita laksanakan, kapan ada waktu” ujar ER (CL 2., p2., kl 13)

Informasi mengenai kesehatan lainnya mengenai praktik pembiasaan hidup sehat di TPA, yaitu dengan melakukan cuci tangan sebelum makan secara bergantian serta makan sendiri-sendiri dan minum dengan gelas yang diberi nama.



Anak-anak kelompok bulan sedang mengantri mencuci tangan (CD 40)



Tempat minum beserta gelas masing-masing anak (CD 91)

Kebijakan kesehatan lainnya di TPA Mekar Asih, yaitu kerja bakti setiap tiga bulan sekali untuk membersihkan TPA.

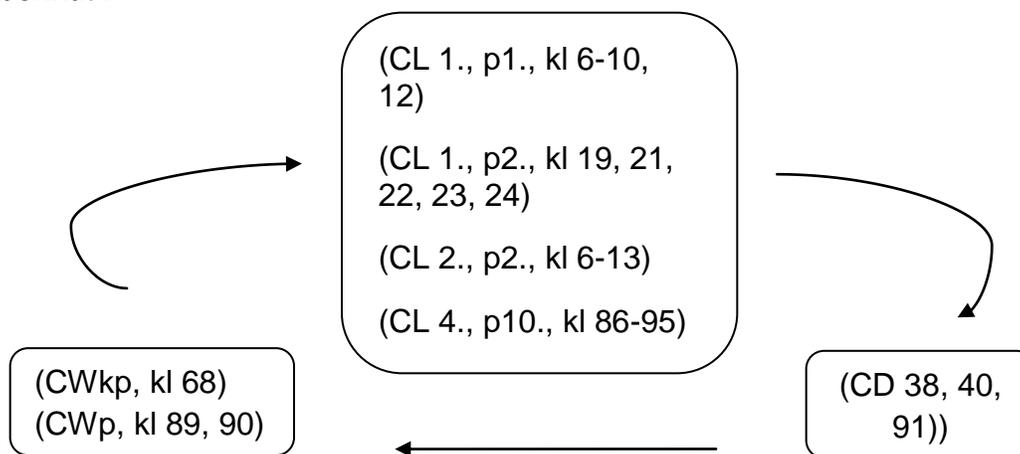
S “disana, kalau libur, suka nggak beres-beres, umpamanya kalau hari sabtu, bongkar-bongkar gitu?” (CL 4., p10., kl 86) IR “nggak bu” (CL 4., p10., kl 87) SM “kalau di kita ada setiap tiga bulan sekali, tutornya beres-beres sentranya masing-masing” (CL 4., p10., kl 88) S “kan

kadang dibelakang gini” (CL 4., p10., kl 89) R “kan kita ada yang bersihin tiap hari” (CL 4., p10., kl 90) SM “iya kita juga ada yang bersihin” (CL 4., p10., kl 91) S “yang kayak kasur kan nggak mungkin bersihin tiap hari debu-debunya, samping-sampingnya” (CL 4., p10., kl 92) R “nanti divakum” (CL 4., p10., kl 93) SM “kalau kita beres-beres kan anak nggak keburu, debu kan kasian juga, jadi tiap tiga bulan sekali, hari sabtu, kita bongkarin” (CL 4., p10., kl 94) S “ternyata debunya cepet banget” (CL 4., p10., kl 95)

Berdasarkan informasi pramubakti SH, bahwa TPA mencuci seprei sebulan sekali dan dilakukan secara bergantian, tidak langsung dicuci semua seprei karena keterbatasan tempat menjemur.

#### b) Penyajian Data

Berdasarkan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan ketua pelaksana yayasan bidang Nonformal dan pengelola TPA, dapat diketahui bahwa kebijakan kesehatan di TPA Mekar Asih sebagaimana berikut :



Bagan 4.10 Penyajian Data Kesehatan

### c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kegiatan pemeriksaan kesehatan dilakukan setiap bulan. Pemeriksaan dilakukan kepada anak dan tutor. Pada kegiatan tersebut, jika dibutuhkan anak, dokter akan memberikan resep obat. Pemeriksaan gigi tidak ada, karena membutuhkan peralatan yang khusus. Riwayat kesehatan tidak lengkap diserahkan orang tua ketika administrasi pendaftaran siswa baru. TPA tidak mengadakan imunisasi karena adanya perbedaan mengenai imunisasi di kalangan masyarakat.

TPA Mekar Asih mendapat undangan workshop deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak yang diadakan Kementerian Kesehatan, setelah menghadiri workshop tersebut, muncul keinginan untuk mempelajari dan mengimplementasikan program deteksi dan intervensi dini di TPA Mekar Asih. Pembiasaan mencuci tangan sebelum makan selalu dilakukan di TPA.

### **Analisis Data Kualitatif Nutrisi**

#### a) Reduksi Data

Pelayanan nutrisi di TPA dilakukan melalui penyediaan menu makan bergizi dan perputaran menu setiap dua minggu sekali.

Kalau untuk gizi, pemberian makan setiap hari, pagi dan sore, dengan gizi seimbang ya, selalu kita pantau, yang kita sampaikan harus ada protein nabati, hewani, sayur, karbohidrat jelas ada, susu anak bawa sendiri, Saya rasa sudah cukup. (CWkp, kl 69) Hal senada

sebagaimana informasi dari SM, kalau untuk gizi, dari menu makanan. (CWp, kl 91) kita bekerja sama dengan ahli gizi juga. (CWp, kl 92) sudah bagus ya, kita ada pertukaran menu setiap dua minggu sekali (CWp, kl 93)

Berdasarkan informasi SM tersebut, bahwa TPA bekerja sama dengan ahli gizi. Namun berdasarkan informasi ER, TPA tidak memiliki ahli gizi : kalau ahli gizi untuk disini memang belum ada, tetapi dari Direktorat pernah membantu disini untuk menu anak udah diatur, kebetulan disini ada orang tua murid yang ahli gizi, jadi kerja samanya informal aja. (CWpp, kl 119).

Kegiatan sarapan pagi dilakukan pada pukul 09.00 dan makan siang dilakukan pada pukul 11:30 bagi kelompok Bintang dan 12:00 bagi kelompok Bulan dan Matahari. Sebelum makan, anak-anak akan mengantri untuk mencuci tangan dan kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama. Anak kelompok Bulan dan Matahari dapat mengambil porsinya sendiri dan harus bertanggung jawab menghabiskannya, sedangkan anak kelompok Bintang akan dibantu ambil oleh tutor.

Pada makan siang, sebelum makan nasi, anak-anak akan menyantap buah terlebih dahulu. Para tutor sangat perhatian kepada porsi makan anak, jika ada anak yang tidak mau makan atau tidak mau makan sayur dan buah, tutor akan mengajak untuk mencoba “ayo coba dulu”. Beberapa anak kerap menambah porsi makan. Rata-rata anak-anak doyan masakan di TPA dan

kerap nambah. Jika melihat anak-anak kelompok matahari yang telah beberapa tahun di TPA, terlihat semua anak gemuk.

Apalagi masalah makanan, kalau sabtu minggu libur, mereka kangen banget pengen makan. (CWpp, kl 140) jadi senin itu makannya kayaknya di rapel, makannya *double*. (CWpp, kl 141) kadang-kadang suka telepon, apa sih resep bikin sayur itu, sehingga sehat-sehat (CWpp, kl 142)



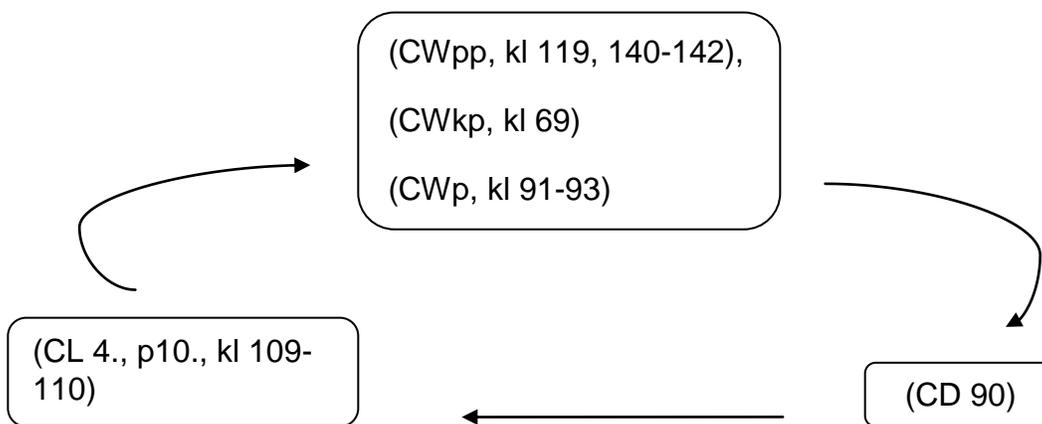
Kegiatan makan siang (CD 90))

Saat peneliti melihat cara memasak pramubakti, terlihat bahwa pramubakti mencuci sayur dengan air mengalir sebelum sayur dipotong-potong dan juga tidak menggunakan penyedap rasa untuk makanan anak-anak. saat mengobrol dengan pramubakti, diketahui bahwa TPA sempat membuat sarapan pagi seperti bubur dan lainnya, namun anak-anak lebih suka makan nasi, sehingga akhirnya TPA membuat menu yang sama untuk sarapan dan makan siang, hanya saja pada saat sarapan tidak disediakan buah. Di sore hari, anak-anak makan kudapan sore setelah mandi. Beberapa anak-anak terlihat minum susu. Berikut catatan lapangan mengenai kudapan anak :

S “kita selalu sampaikan ke orang tua, pulang dari sini makan lagi di rumah, karena makan terakhir jam 12, sorenya kan snack, roti goreng, regal, yang amanlah “(CL 4., p10., kl 109) SM “kita nggak yang ngembang, biskuitnya yang padet, kalau kayak wafer kan ngembang” (CL 4., p10., kl 110)

#### b) Penyajian Data

Berdasarkan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan ketua pelaksana yayasan bidang Nonformal, pengelola TPA dan Pembina PTK, dapat diketahui bahwa kebijakan nutrisi di TPA Mekar Asih, sebagaimana berikut :



Bagan 4.11 Penyajian Data Nutrisi

#### c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pemenuhan kebutuhan nutrisi anak di TPA Mekar Asih dilakukan melalui menu makanan yang 4 sehat ditambah susu yang dibawa anak dari rumah. TPA menyediakan makan pagi dan makan siang serta kudapan sore.

Menu makan disusun oleh Direktorat PAUD. Perputaran menu dilakukan setiap dua minggu sekali.

### **Analisis Data Kualitatif Keamanan**

#### a) Reduksi Data

TPA Mekar Asih merupakan TPA indoor dengan luas 200 m<sup>2</sup>. Ruang outdoor TPA dikelilingi pagar untuk tempat bermain anak. Ruang indoor diberi pintu yang dapat ditutup dan dibuka orang dewasa.



Pintu masuk dalam ruangan, terdapat tulisan “Dorong” (CD 7)

Peringatan mengenai tidak bolehnya berlari dalam ruangan selalu dilakukan oleh tutor.

Kalau kita bilang ke anak kan nggak bisa instan ya, masih diserep terus, seperti sekarang, anak berlari, selalu kita bilang “berjalan” kan untuk masa panjang ya. (CL 4., p6., kl 48)

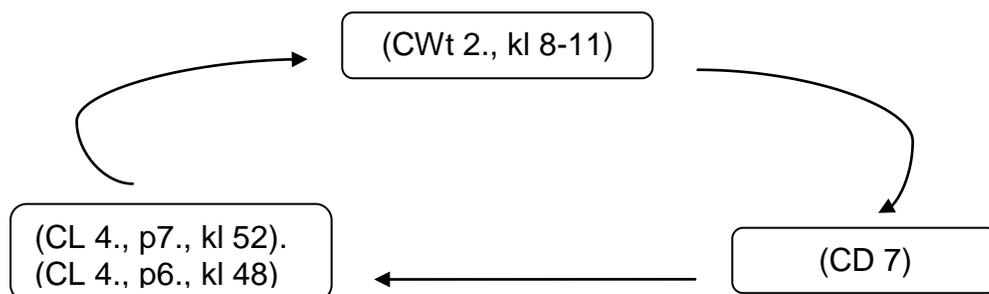
Praktik keamanan lainnya yaitu di sentra bahan alam, tutor selalu mengepel air yang terciprat ke lantai.

Selalu saya bilang hati-hati, takutnya kan, semoga aja nggak ya, karena lantai kan licin banget kalau basah, makanya ada aturan “pastikan lantai kering, tempat bersih” (CL 4., p7., kl 52)

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan SI selaku tutor sentra bahan alam, bahwa kendala sentra bahan alam, yaitu takutnya anak kepeleset. (CWt 2., kl 8) terus anak segini kalau nggak diwasin minum air, makanya air untuk tuang-tuang gitu kita nggak kasih warna. (CWt 2., kl 9) terus sabun lah buat begini (CWt 2., kl 10) kendalanya itu aja, ya karena tempat begini takut kepeleset aja, kita harus lebih pengawasan. (CWt 2., k 11)

#### b) Penyajian Data

Berdasarkan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan tutor, dapat diketahui bahwa kebijakan keamanan di TPA Mekar Asih, yaitu sebagaimana berikut :



Bagan 4.12 Penyajian Data Keamanan

### c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

TPA Mekar Asih merupakan TPA indoor, sehingga tutor selalu mengingatkan peserta didik untuk tidak berlari di dalam ruangan, selalu memastikan keadaan lantai kering agar tidak terpeleset dan menyediakan pintu yang dapat dibuka dan ditutup oleh orang dewasa.

## **Analisis Data Kualitatif Keterlibatan Orang Tua**

### a) Reduksi Data

Keterlibatan orang tua merupakan program yang baru dirintis oleh TPA, kurang lebih satu tahun yang lalu, yaitu tahun 2014. (CWO, kl 1) Organisasi pelibatan orang tua yang dirintis TPA Mekar Asih bernama Persatuan Orang Tua Peserta Didik (POPD).

Ide pendirian POPD merupakan ide yang bersumber dari kedua belah pihak, yaitu TPA dan orang tua (CWO, kl 11) Ketua POPD merupakan orang dalam (orang diknas), sebagaimana diungkapkan LNA, yaitu : Disini ketua kan diprioritaskan dari orang dalam, nah saya dari luar, ya karena saya punya *basic* ini, ya saya membantu. Latar belakang pendirian POPD adalah :

Sebenarnya tujuannya itu, tadinya kan sebenarnya nggak ada, karena latar belakang ini kan penitipan ya, jadi ibu-ibunya rata-rata kerja, dan untuk ngurusin kayak gitu, kayaknya mereka udah nggak ini, (CWO, kl 2) Cuma pelan-pelan kok disini ternyata banyak banget masalah, artinya masalahnya tuh, orang tua nggak ngerti apa-apa, tiba-tiba *complain* ke pihak pengelola disini, pihak guru disini. (CWO, kl 3) Yang

sebenarnya yang namanya pendidikan, tidak hanya satu pihak, jadi harus kedua belah pihak, jadi nggak cuma hanya tahu, tapi pendidikan disini, harus dilanjutkan di rumah, sementara anak itu lebih banyak di rumah dari pada di sekolah, kadang-kadang disitu yang kurang paham dengan hal-hal itu. (CWO, kl 4) ya sebenarnya tujuannya cuma pengen memberikan jembatan kalau ada masalah orang tua, coba bagaimana biar lebih bijak bertindak ke guru, itu lebih enak dan bagaimana supaya guru itu lebih nyaman mendidik anak-anak kita ya berinteraksi juga dengan orang tua, makanya kita bikin persatuan orang tua dan pendidik disini. (CWO, kl 5)

POPD sebagai *partner* TPA memiliki program parenting dan membantu melaksanakan kegiatan TPA lainnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan LNA :

Sebenarnya sih yang udah jalan itu, tiap dua bulan sekali kita adakan pertemuan, parenting sama ngebahas kalau ada tentang kegiatan disini. (CWO, kl 8) pengelola terbuka untuk kita bahas bersama, karena kan kalau ada kegiatan, untuk anak-anak juga. (CWO, kl 9) tapi utamanya parenting untuk memberikan pengetahuan, wawasan, gimana sih peran orang tua dan pendidik, buat anak-anak tuh harusnya gimana (CWO, kl 10) paling kita menyesuaikan sama program yang ada disini, Kayak kemarin *field trip* (CWO, kl 26) kalau tahun lalu kita terima bersih, yang ikut-ikutan yang nggak-nggak, tapi kemarin orang tua dilibatkan mulai dari menentukan tempat, milih beberapa tempat, survei, sampai pada anggaran orang tua juga dilibatkan. (CWO, kl 27) Ya kita sama-sama lah, agak lebih terbuka. (CWO, kl 28)

Beberapa informasi didapat mengenai berapa kali program parenting dilaksanakan. SM mengatakan : iya kita ada pertemuan dengan orang tua murid dua bulan sekali (CWp, kl 64). Senada dengan SM, LNA mengatakan tiap dua bulan sekali kita adakan pertemuan, parenting sama ngebahas kalau ada tentang kegiatan disini. (CWO, kl 8) RG mengatakan : ada, parenting ada, setiap sebulan sekali. (CWkp, kl 59) ER mengatakan : kita sudah ada

persatuan orang tua murid, jadi kadang mereka membuat program 3 bulan sekali. (CWpp, kl 119). Terdapat beberapa informasi yang berbeda mengenai waktu penyelenggaraan parenting. Teknis pelaksanaan parenting dilakukan di sore hari.

Kita nggak pengen bikin acara itu sabtu/minggu, karena itu waktunya *weekend* waktunya keluarga, kita udah lima hari dari pagi sampai sore, aktivitas di luar, nah waktu dua hari libur, kalau kita ingin kumpul lagi, pasti bawa anak, dan anak ke sekolah lagi, sepertinya tidak kondusif. (CWO, kl 51) maka kami ambil di hari kerja, sore, dengan maksud sekalian jemput, kan meringankan pengasuh disini juga. (CWO, kl 52)

Teknis parenting dijelaskan LNA sebagaimana berikut : Tiap dua bulan sekali, kita ambil narasumber dari orang tua sendiri. (CWO, kl 55) waktu pas aku, sebagian tugas pertama nggak hanya sekali, satu kali parenting, kita ada dua tema. (CWO, kl 56) mau tetap dua tema ini terbahas, atau tidak yang jelas kita punya dua tema, biar dibaca sama orang tua, kira-kira apa sih kebutuhan si anak yang ada disini. (CWO, kl 57) Waktu itu kalau nggak salah saya nulis tentang pola asuh dan *children comforter*, ada dua tema, yang pola asuh sudah sempat terbahas. (CWO, kl 58). Bahan parenting disediakan di ruang administrasi dan dapat diambil orang tua. (CD 13)

Kegiatan parenting telah berjalan 4 kali. LNA : Kita udah empat kali pertemuan, yang pertama membahas tujuan, proses dan kesepakatan kegiatan parenting, yang kedua saya yang ngisi, yang ketiga mamah KP dan bunda N yang dokter, dan yang terakhir bu RG. (CWO, kl 59).

Tantangan TPA dan POPD sebagai pelaksana program parenting ini adalah waktu. Sebagai program baru, 4 kali pertemuan merupakan waktu yang singkat dalam menjalani program dan menilai tingkat keberhasilan penyelenggaraannya.

Waktu, artinya waktu antara orang tua yang satu dengan yang lain, susah, ada yang dinas luar, ada yang di swasta yang agak ketat karena dia di bank, yah gitu lah satu dan lain hal, rata-rata sih kayak gitu. (CWO, kl 23)

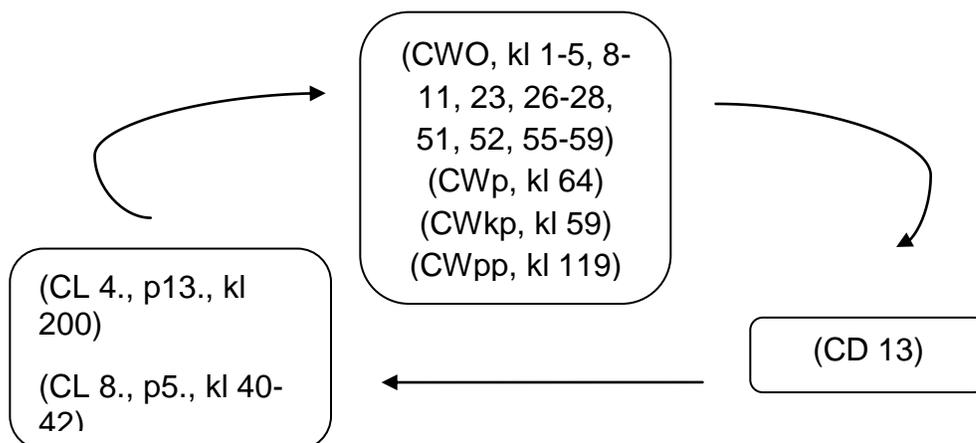
Bunda MFAA juga menyatakan perasaan merasa bersalah, Karena kesulitan baginya untuk dapat menghadiri undangan parenting.

Saya sering mengikuti kalau ada pengarahan-pengarahan dari PAUD, tapi karena sekarang pekerjaan saya harus *stand by* di depan gerbang, hanya kita berdua, jadi maaf bunda guru, pada acara selalu ada alasan. (CL 8., p5., kl 40) Saya sampai malu karena anak kita disini, kok kita tidak mau meluangkan waktu, jadi mohon maaf sekali. (CL 8., p5., kl 41) Kalau saya terlambat sering mendapat teguran, tapi sudahlah, saya merasa bersalah dan mohon maaf. (CL 8., p5., kl 42)

Berdasarkan informasi SM walaupun kegiatan parenting belum dapat dihadiri oleh banyak orang tua, namun kegiatan parenting yang baru beberapa kali dilaksanakan, telah berdampak positif : dulu disini juga begitu, tetapi sekarang udah ngerti setelah ada persatuan orang tua murid, parenting, tadinya “bu anak saya makan, nggak?” terus kita bertanya “kok yang ditanya makannya doang sih?” (CL 4., p13., kl 200)

## b) Penyajian Data

Berdasarkan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan orang tua, pengelola, ketua pelaksana yayasan, dan Pembina PTK, dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua dapat disajikan dalam gambar berikut:



Bagan 4.13 Penyajian Data Keterlibatan Orang Tua

## c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

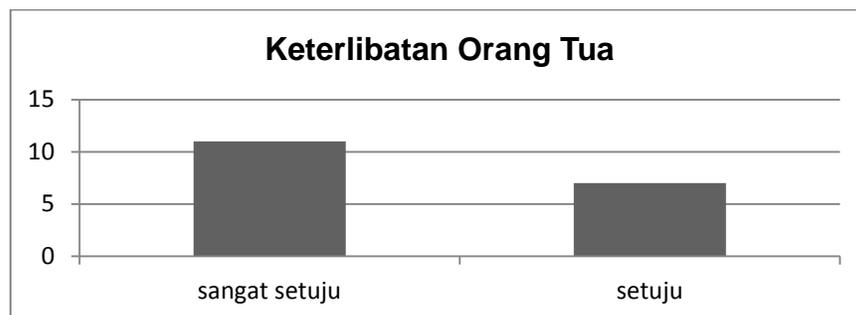
Program keterlibatan orang tua baru dibentuk tahun 2014, program keterlibatan orang tua disebut POPD (persatuan orang tua peserta didik). Ketua POPD diprioritaskan dari dalam (kemendikbud). Ide pembentukannya muncul dari kedua belah pihak (TPA-Orang tua). Tujuan pendirian POPD ingin memberikan jembatan komunikasi antara orang tua dan TPA. Kegiatan POPD terdiri dari parenting dan menyesuaikan dengan kegiatan TPA lainnya.

Pelaksanaan pertemuan orang tua-TPA. ada yang mengatakan sebulan sekali, dua bulan sekali, dan tiga bulan sekali. Namun yang paling kuat adalah informasi dari wakil ketua POPD dan pengelola, yaitu dua bulan sekali. Teknis parenting, yaitu narasumber dari orang tua dan dari TPA untuk membahas dua tema.

Kendala pelaksanaan kegiatan parenting adalah tuntutan kerja orang tua. Kegiatan parenting diadakan di sore hari, bertujuan untuk mengatasi kendala kerja orang tua. Kegiatan parenting telah dilakukan selama empat kali. Bagi orang tua yang berhalangan hadir, TPA memberikan bahan parenting yang dapat dibaca oleh orang tua.

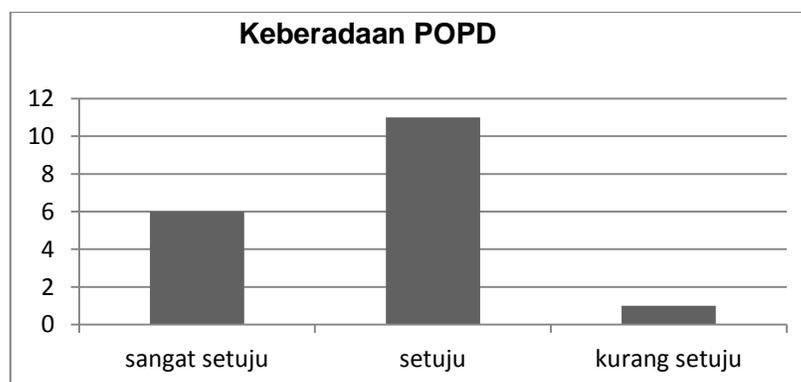
### **Analisis Data Kuantitatif Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua dalam program sekolah sangat penting dan berdasarkan hasil angket orang tua, 61.11 % atau 11 responden menyatakan sangat setuju dan 38.88% atau 7 responden menyatakan setuju bahwa keterlibatan orang tua dibutuhkan untuk memajukan TPA Mekar Asih.



Bagan 4.14 Keterlibatan Orang Tua

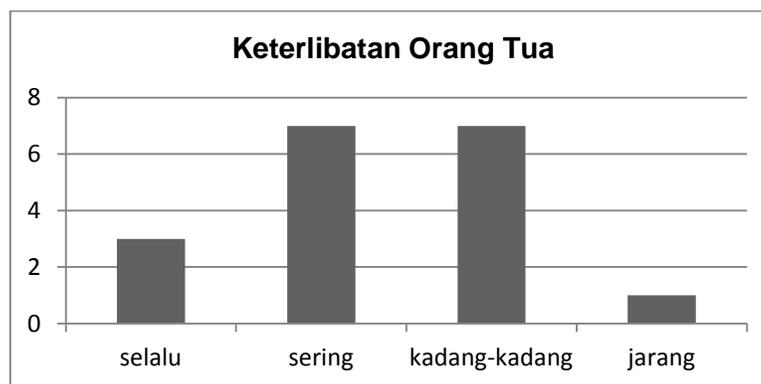
Berdasarkan hasil angket dari 16 responden, 6 orang atau 33.33% menyatakan sangat setuju, 11 orang atau 61.11% menyatakan setuju dan 1 orang atau 5.55% menyatakan kurang setuju bahwa keberadaan organisasi persatuan orang tua peserta didik (POPD) sangat penting dan bermanfaat.



Bagan 4.15 Keberadaan POPD

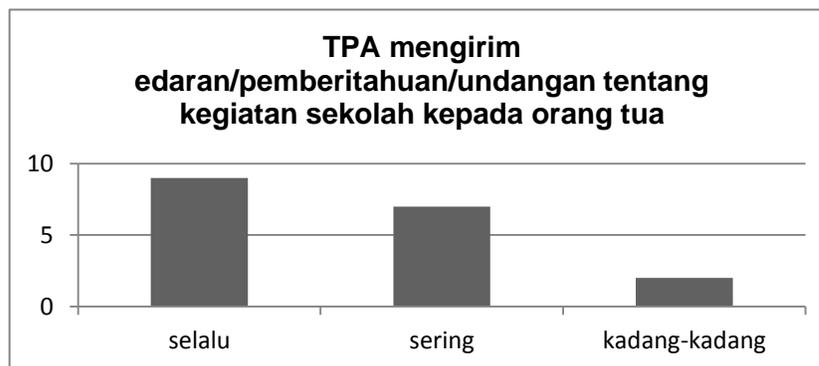
Berdasarkan hasil angket pula, didapat informasi bahwa orang tua dilibatkan dalam kebijakan/program TPA, sebagaimana berikut : 1 orang atau 5.55% menyatakan jarang, 7 orang atau 38.88% menyatakan kadang-

kadang, 7 orang atau 38.88% menyatakan sering, dan 3 orang atau 16.66% menyatakan selalu. Dari data tersebut, jumlah responden yang menjawab sering dan kadang-kadang sama. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kebijakan/program TPA cukup baik.

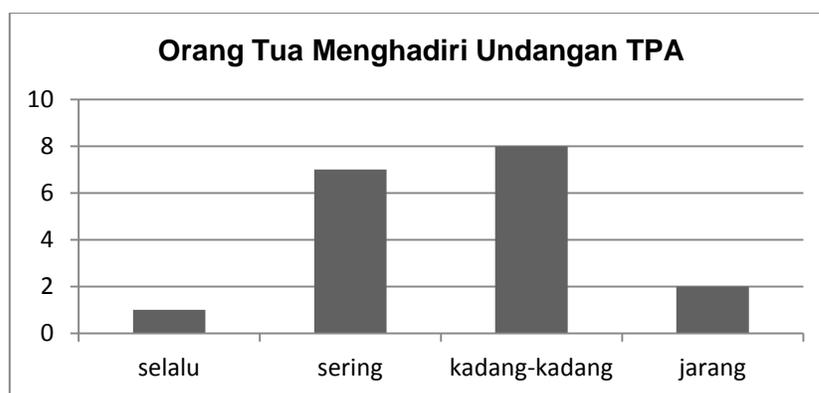


Bagan 4.16 Keterlibatan Orang Tua dalam Program TPA

Data mengenai komunikasi TPA dengan orang tua yang dilakukan melalui undangan, diketahui melalui angket orang tua, yaitu 9 orang menyatakan selalu, 6 orang menyatakan sering dan 2 orang menyatakan kadang-kadang. Dari angket tersebut, TPA sudah baik dalam melakukan komunikasi melalui undangan.



Bagan 4.17 Komunikasi Melalui Undangan



Bagan 4.18 Kehadiran Orang Tua

Tabel 4.13 Alasan Orang Tua Berhalangan Hadir di Pertemuan TPA

1. Ada kegiatan di kantor yang tidak dapat ditinggalkan
2. Kesibukan kantor
3. Karena kesibukan pekerjaan
4. Ada pekerjaan kantor yang tidak bisa ditinggalkan
5. Karena kebetulan ada kerjaan yang bersamaan dengan undangan di sekolah
6. Ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan
7. Karena sebagai karyawan ada/kadang tugas mendadak yang harus diikuti
8. Ada pekerjaan kantor yang tidak dapat ditinggalkan
9. Sering bentrok dengan kegiatan/acara di kantor

10. Dinas luar
11. Pekerjaan kantor yang tidak bisa ditinggal
12. Kesibukan pekerjaan
13. Sedang ada urusan lain
14. Karena kesibukan kantor
15. Adanya kegiatan kantor, tapi ketika longgar saya selalu menyempatkan hadir
16. Karena lokasi kantor cukup jauh dari TPA
17. Sedang dinas kantor
18. Belum pernah hadir karena anak saya baru masuk  $\pm$  1 bulan

### **Analisis Data Kualitatif Keterlibatan Pemerintah dan Masyarakat**

#### a) Reduksi Data

Berdasarkan informasi SM, bahwa TPA tidak mengadakan kerja sama seperti sponsor dengan pihak lain. (CWp, kl 84) informasi lain didapatkan dari RG bahwa bentuk kerja samanya tidak mengikat, saling *support* aja. (CWkp, kl 70) Di Dharma Wanita pusat, kan menghimpun seluruh Dharma Wanita instansi pemerintah pusat yang ada di Jakarta, disana suka ada pertemuan-pertemuan, ya kita *sharing* aja. (CWkp, kl 71)

Sebelum munculnya Direktorat PAUD, TPA Mekar Asih dibina oleh Kementerian Sosial selaku pihak yang menginisiasi Taman Penitipan Anak.

RG pun bercerita tentang sejarah TPA, yang dahulu merupakan cikal bakal program Depsos (menginisiasi taman penitipan anak). (CL 3, p3., kl 20) S menambahkan “dulu kita magang di Depsos Sembilan hari”. (CL 3, p3., kl 21) tapi walaupun program Depsos kita tetap diberi kesempatan magang di Gajah Mada, jadi sudah dari dulu. (CL 3, p3., kl 22) senada dengan catatan lapangan lainnya, yaitu : kita gurunya

dapat pelatihan di Depsos selama seminggu, memang patokan kita waktu itu Depsos, Dulu masih penitipan aja (CL 4., p3., kl 21).

Setelah ada Direktorat PAUD, TPA menjadi binaan Direktorat PAUD.

TPA kerap mendapatkan bantuan, sehingga dengan bantuan yang dirasa cukup, menyebabkan TPA tidak melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan TPA.

Kalau sarana dan prasarana, kita memang tidak bekerja sama, artinya karena kita dibina oleh Direktorat Pembinaan PAUD yang lantai 7, jadi untuk APE, gedung, fasilitas semua dibantu oleh Biro Umum dan Direktorat PAUD. (CWpp, kl 151) jadi kami nggak bekerja sama dengan pihak lain, CSR dan sebagainya. (CWpp, kl 152) termasuk gaji guru juga dibantu oleh Direktorat PAUD ditambah dari yayasan. (CWpp, kl 153) Kalau untuk kesehatan, memang bagian dari kami juga, rutin setiap bulan. (CWpp, kl 154) Artinya bisa dibilang mandiri ditambah dari Direktorat. (CWpp, kl 155)

Dokumentasi yang didapat oleh peneliti menyatakan hal senada, yaitu sumber pembiayaan TPA Mekar Asih selain dari iuran bulanan orang tua yang digunakan untuk biaya konsumsi anak, biaya transportasi PTK dan biaya kegiatan lainnya yang menunjang kegiatan dalam kurikulum. TPA Mekar mendapat subsidi penuh dari Direktorat Pembinaan PAUD untuk penyediaan sentra PAUD, alat permainan, pelatihan, dan honorarium 10 orang PTK PAUD serta satu orang Pembina PAUD. Di samping itu, penyediaan ruang belajar dan bermain difasilitasi oleh Biro Umum Kemendikbud dan sarana belajar oleh Sekretariat Ditjen PAUDNI. Selain bantuan pembiayaan, TPA juga mendapat pembinaan dari Direktorat PAUD

mengenai kurikulum dan perangkat pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan perwakilan Direktorat dalam acara HUT Mekar Asih :

Perlu saya sampaikan juga kepada orang tua murid yang ada disini, mudah-mudahan apa yang sudah dicapai anak-anak kita ini mudah-mudahan yang diinginkan, dan guru-guru yang ada disini selalu dalam bimbingan kami dari Direktorat PAUD. (CL 7., p2., kl 3) Nah inilah yang kami berikan bekal kepada guru-guru disini, tidak sekedar mengajar, tapi apa yang diberikan oleh guru kepada anak didik, anda harus catat, anda harus rencanakan, tidak asal mengajar kepada anak. (CL 7., p3., kl 33) Jadi kami mohon juga ke depannya, "mohon maaf ya bu guru disini, jadi akan kami berikan kurikulum 2013, bagaimana yang berpusat pada anak, mudah-mudahan menjadi *pilot project* nya ke depannya, saya janji bu tapi sampai sekarang belum jadi. (CL 7., p3., kl 34) Nanti kalau gedungnya sudah pindah, mudah-mudahan nanti senyaman mungkin kita bisa sama-sama lebih lengkap lagi. (CL 7., p3., kl 35) jadi orang tua murid tidak was-was lagi bagaimana yang diberikan guru-guru disini sudah lebih siap lagi dengan persiapan kurikulum kita yang lebih lengkap lagi. (CL 7., p3., kl 36) mudah-mudahan lebih terarah dan lebih terakomodir jadi nggak asal juga nantinya ke depan. (CL 7., p3., kl 37) Tapi saya yakin sudah cukup baik, kami bimbing terus rencana pembelajarannya sampai saya contohkan juga sudah kami buat juga bersama-sama, mudah-mudahan sudah diterapkan. (CL 7., p3., kl 38) Mungkin itu saja, pesan-pesan dari pimpinan kami, mudah-mudahan nantinya ke depan kami tetap bimbing dalam proses pembelajaran, baik APE, sarana dan prasarana dari subdit saptas, tapi dari pembelajaran nanti saya. (CL 7., p3., kl39)



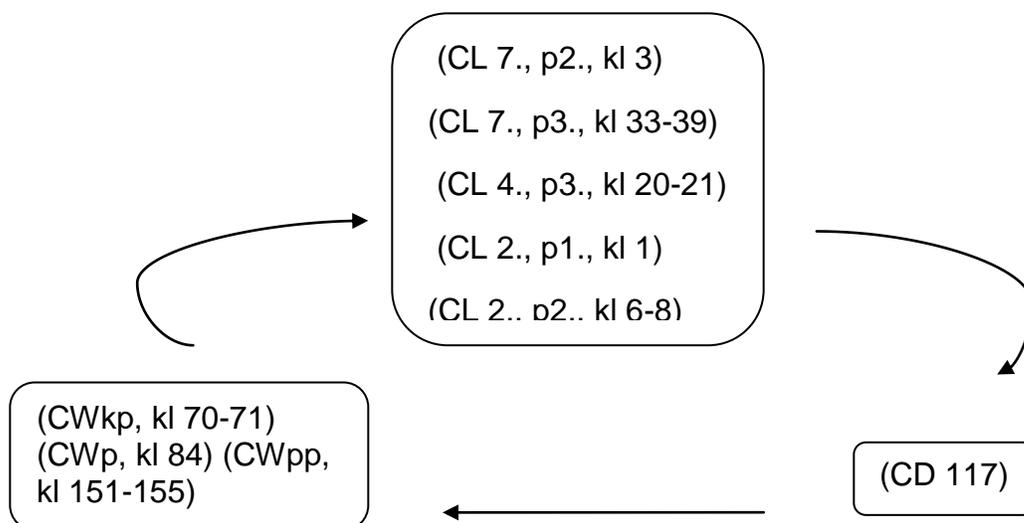
Acara HUT TPA Mekar Asih (CD 117)

Selain pembinaan oleh Direktorat PAUD dan dukungan Kementerian Pendidikan, TPA Mekar Asih kerap mendapat undangan workshop dan pelatihan dari berbagai pihak, salah satunya workshop deteksi dan intervensi dini perkembangan anak yang diadakan Kementerian Kesehatan. (CL 2., p1., kl 1) Dalam pemaparan ER, nanti diharapkan TPA Mekar Asih mulai melaksanakan program-program deteksi dini, seperti pengukuran lingkaran kepala dan beberapa deteksi lainnya. (CL 2., p2., kl 6) TPA Mekar Asih dapat meminta buku catatan deteksi dini untuk seluruh anak-anak TPA di puskesmas terdekat. (CL 2., p2., kl 7) Jadi ada instrumen-instrumen yang dapat diisi oleh tutor mengenai deteksi dan intervensi anak. (CL 2., p2., kl 8)

Adapun keterlibatan pihak TPA dalam organisasi profesi seperti HIMPAUDI atau IGTKI, menurut ER, hal tersebut tidak dilakukan oleh TPA dikarenakan waktu operasional TPA yang penuh seharian, sehingga tutor sulit untuk bergabung.

#### b) Penyajian Data

Berdasarkan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan pengelola, ketua pelaksana yayasan, Pembina PTK, data keterlibatan orang tua dapat disajikan dalam bagan berikut :



Bagan 4.19 Penyajian Data Keterlibatan Pemerintah dan Masyarakat

#### c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

TPA Mekar Asih merupakan TPA binaan Direktorat PAUD. Pembinaan yang dilakukan mengenai kurikulum dan perangkat pebelajaran. Pembinaan belum bisa berjalan rutin, namun ke depannya pembinaan kurikulum akan menjadi pilot project Direktorat PAUD.

TPA memperoleh bantuan dana dari Direktorat PAUD dan bantuan dari pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. TPA kerap mendapat undangan pelatihan dan workshop dari berbagai tempat.

Tabel 4.14 Hasil Evaluasi Komponen Input

Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan	Realita di Lapangan	Keterangan
Peserta Didik	Wawancara (pengelola, pembina PTK dan ketua pelaksana nonformal yayasan)	Memiliki kriteria siswa yang diterima	TPA memiliki kriteria anak yang diterima, yaitu sudah dapat berjalan karena keterbatasan tempat, tidak menerima anak berkebutuhan khusus, serta menyertakan surat keterangan sehat	Sudah sesuai dengan kriteria
Kepala TPA	Dokumentasi	Memenuhi standar kepala TPA berdasarkan kebijakan pemerintah (Peraturan Menteri No.137 Tahun 2014)	1.Kepala TPA telah memiliki ijazah S1. 2.Belum berusia 55 tahun	Sudah sesuai dengan kriteria
Guru	Dokumentasi	Memenuhi standar guru TPA berdasarkan kebijakan pemerintah (Peraturan Menteri No.137 Tahun 2014)	Hanya dua tutor dari enam tutor TPA yang telah sarjana.	Belum sesuai dengan kriteria
Tenaga administrasi	Dokumentasi	Memenuhi standar tenaga administrasi berdasarkan kebijakan pemerintah	Tenaga administrasi memiliki ijazah diploma (A.Md)	Sudah sesuai dengan kriteria

Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan	Realita di Lapangan	Keterangan
		(Peraturan Menteri No.137 Tahun 2014)		
Kurikulum	1.Dokumentasi 2.Wawancara (pengelola, pembina PTK dan ketua pelaksana yayasan nonformal)	Pengembangan kurikulum dilakukan oleh TPA dengan mengacu pada Standar Nasional PAUD	Kurikulum TPA Mekar Asih menggunakan Peraturan Menteri tahun 58, tanpa pengembangan kurikulum	Belum sesuai dengan kriteria
Sarana dan Prasarana	1.Observasi 2.Dokumentasi 3.Wawancara (pengelola, pembina PTK dan ketua pelaksana yayasan bidang nonformal, tutor)	Sarana memadai, aman, nyaman, sehat dan indah bagi anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana penunjang yang terdiri dari sarana untuk kesehatan yang mendukung pembentukan pembiasaan hidup sehat, sarana untuk makan, sarana untuk MCK, sarana untuk tidur, sarana penunjang perkantoran/administrasi telah tersedia di TPA Mekar Asih</li> <li>• Alat permainan dalam ruangan telah mencukupi dengan adanya bantuan dari Direktorat PAUD</li> </ul>	Secara umum sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kriteria.

Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan	Realita di Lapangan	Keterangan
			<p>namun alat permainan luar ruangan hanya ada ayunan dan puter-puteran dan jarang digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas total TPA 200M<sup>2</sup>, dengan kapasitas peserta didik 30 orang</li> <li>• Prasarana TPA terdiri dari beberapa ruang, yaitu ruang serba guna (untuk proses pembelajaran dan makan), ruang tidur, ruang sentra persiapan, ruang sentra balok, ruang mandi bola, ruang administrasi, ruang kantor, dapur, satu kamar mandi, tempat cuci.</li> </ul>	
Keterlibatan orang tua	1.Wawancara (pengelola, pembina PTK dan ketua pelaksana yayasan bidang nonformal,	Adanya keterlibatan orang tua dalam program TPA	TPA Mekar Asih memiliki organisasi orang tua peserta didik (POPD) yang memiliki kegiatan parenting setiap dua bulan sekali dan menyesuaikan dengan kegiatan TPA lainnya	Sudah sesuai dengan kriteria

Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan	Realita di Lapangan	Keterangan
	wakil POPD) 2. Angket orang tua			
Keterlibatan pemerintah	Wawancara (pengelola, pembina PTK dan ketua pelaksana yayasan bidang nonformal)	Adanya keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam program TPA	TPA Mekar Asih di bawah binaan Direktorat PAUD, sehingga selain mendapatkan pembinaan, juga mendapat bantuan penyelenggaraan TPA. TPA Mekar Asih kerap mendapat undangan pelatihan, <i>workshop</i> dan seminar dari berbagai pihak. TPA tidak mengikuti organisasi profesi seperti HIMPAUDI atau IGTKI	Sudah sesuai dengan kriteria
Nutrisi, Kesehatan dan keamanan	1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Wawancara (pengelola, pembina PTK dan ketua pelaksana yayasan bidang nonformal)	Pelayanan nutrisi, kesehatan, dan keamanan baik	1. TPA memiliki seorang dokter 2. Setiap sebulan sekali, diadakan kunjungan dokter untuk memeriksa kesehatan anak-anak dan PTK TPA 3. TPA ingin melaksanakan program deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak 4. Pelayanan nutrisi melalui pemberian	Sudah sesuai dengan kriteria

Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan	Realita di Lapangan	Keterangan
			<p>makan dua kali, pagi dan sore serta snack sore. Perputaran menu dilakukan setiap dua minggu sekali</p> <p>5.Praktik keamanan dengan pintu yang senantiasa terkunci dan hanya dapat dibuka oleh orang dewasa. Peringatan dari tutor agar tidak berlari dalam ruangan kerap dilakukan. Tutor selalu mengepel lantai yang basah saat kegiatan di sentra bahan alam</p>	

### **Analisis Data Kualitatif Perencanaan Pembelajaran**

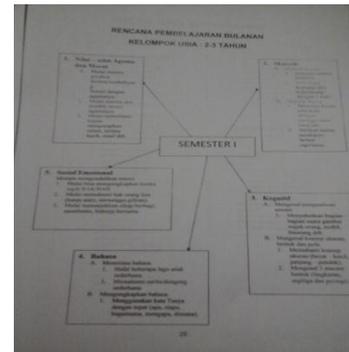
#### a) Reduksi Data

Proses perencanaan pembelajaran TPA Mekar Asih dilakukan di akhir semester berjalan atau di awal semester yang akan datang, mengacu kepada kalender pendidikan.

Semua disusun berdasarkan kalender pendidikan. (CWpp, kl 74) di akhir tahun ajaran baru (sebenarnya disini tidak ada tahun ajaran baru) tapi karena kita mengikuti kalender, di akhir kalender tahun ajaran, kami mulai menyusun program. (CWpp, kl 75) Kita mulai dari program tahunan kemudian kita lihat berdasarkan temanya. (CWpp, kl 76)

No	Tema	Sub Tema	Pembelajaran Tema	Sub Tema
1	1.1.1	1.1.1.1	1.1.1.1.1	1.1.1.1.1
2	1.1.2	1.1.2.1	1.1.2.1.1	1.1.2.1.1
3	1.1.3	1.1.3.1	1.1.3.1.1	1.1.3.1.1
4	1.1.4	1.1.4.1	1.1.4.1.1	1.1.4.1.1
5	1.1.5	1.1.5.1	1.1.5.1.1	1.1.5.1.1
6	1.1.6	1.1.6.1	1.1.6.1.1	1.1.6.1.1
7	1.1.7	1.1.7.1	1.1.7.1.1	1.1.7.1.1
8	1.1.8	1.1.8.1	1.1.8.1.1	1.1.8.1.1
9	1.1.9	1.1.9.1	1.1.9.1.1	1.1.9.1.1
10	1.1.10	1.1.10.1	1.1.10.1.1	1.1.10.1.1
11	1.1.11	1.1.11.1	1.1.11.1.1	1.1.11.1.1
12	1.1.12	1.1.12.1	1.1.12.1.1	1.1.12.1.1
13	1.1.13	1.1.13.1	1.1.13.1.1	1.1.13.1.1
14	1.1.14	1.1.14.1	1.1.14.1.1	1.1.14.1.1
15	1.1.15	1.1.15.1	1.1.15.1.1	1.1.15.1.1
16	1.1.16	1.1.16.1	1.1.16.1.1	1.1.16.1.1
17	1.1.17	1.1.17.1	1.1.17.1.1	1.1.17.1.1
18	1.1.18	1.1.18.1	1.1.18.1.1	1.1.18.1.1
19	1.1.19	1.1.19.1	1.1.19.1.1	1.1.19.1.1
20	1.1.20	1.1.20.1	1.1.20.1.1	1.1.20.1.1
21	1.1.21	1.1.21.1	1.1.21.1.1	1.1.21.1.1
22	1.1.22	1.1.22.1	1.1.22.1.1	1.1.22.1.1
23	1.1.23	1.1.23.1	1.1.23.1.1	1.1.23.1.1
24	1.1.24	1.1.24.1	1.1.24.1.1	1.1.24.1.1
25	1.1.25	1.1.25.1	1.1.25.1.1	1.1.25.1.1
26	1.1.26	1.1.26.1	1.1.26.1.1	1.1.26.1.1
27	1.1.27	1.1.27.1	1.1.27.1.1	1.1.27.1.1
28	1.1.28	1.1.28.1	1.1.28.1.1	1.1.28.1.1
29	1.1.29	1.1.29.1	1.1.29.1.1	1.1.29.1.1
30	1.1.30	1.1.30.1	1.1.30.1.1	1.1.30.1.1
31	1.1.31	1.1.31.1	1.1.31.1.1	1.1.31.1.1
32	1.1.32	1.1.32.1	1.1.32.1.1	1.1.32.1.1
33	1.1.33	1.1.33.1	1.1.33.1.1	1.1.33.1.1
34	1.1.34	1.1.34.1	1.1.34.1.1	1.1.34.1.1
35	1.1.35	1.1.35.1	1.1.35.1.1	1.1.35.1.1
36	1.1.36	1.1.36.1	1.1.36.1.1	1.1.36.1.1
37	1.1.37	1.1.37.1	1.1.37.1.1	1.1.37.1.1
38	1.1.38	1.1.38.1	1.1.38.1.1	1.1.38.1.1
39	1.1.39	1.1.39.1	1.1.39.1.1	1.1.39.1.1
40	1.1.40	1.1.40.1	1.1.40.1.1	1.1.40.1.1
41	1.1.41	1.1.41.1	1.1.41.1.1	1.1.41.1.1
42	1.1.42	1.1.42.1	1.1.42.1.1	1.1.42.1.1
43	1.1.43	1.1.43.1	1.1.43.1.1	1.1.43.1.1
44	1.1.44	1.1.44.1	1.1.44.1.1	1.1.44.1.1
45	1.1.45	1.1.45.1	1.1.45.1.1	1.1.45.1.1
46	1.1.46	1.1.46.1	1.1.46.1.1	1.1.46.1.1
47	1.1.47	1.1.47.1	1.1.47.1.1	1.1.47.1.1
48	1.1.48	1.1.48.1	1.1.48.1.1	1.1.48.1.1
49	1.1.49	1.1.49.1	1.1.49.1.1	1.1.49.1.1
50	1.1.50	1.1.50.1	1.1.50.1.1	1.1.50.1.1

Tema Pembelajaran (CD 125)



Rencana Pembelajaran Bulanan (CD 124)

Adapun yang terlibat dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran tahunan, yaitu masing-masing guru kelompok.

Guru-guru yang nyusun, baru kalau sudah lapor ke kita. (CWkp, kl 53) yang terlibat semua guru, masing-masing kan ada guru kelompok. (CWkp, kl 54) Kelompok matahari siapa yang tanggung jawab, bulan siapa dan bintang siapa, mereka masing-masing membuat. (CWkp, kl 55) Itu di luar jam kerja, hari sabtu atau minggu, kalau hari kerja gini, kita nggak bisa. (CWkp, kl 56) ER menjelaskan bahwa yang terlibat dalam penyusunan program adalah kepala sekolah (pengelola), yayasan dan guru juga (CWpp, kl 41)

Berdasarkan informasi ER, penyusunan perencanaan pembelajaran tahun ajaran yang akan datang akan melibatkan tim kurikulum.

Sebenarnya kalau sekarang, kita sudah membentuk tim kurikulum. (CWpp, kl 83) kalau kemarin belum, karena belum ada pembinaan yang banyak, maksudnya pembinaan dari beberapa tempat. (CWpp, kl 84) jadi semester yang akan datang, sudah ada tim kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, mengetahui dari yayasan, saya termasuk pembinaanya, guru-guru yang mengikuti sosialisasi kurikulum tadi, Jadi nggak semua guru, Jadi ada timnya. (CWpp, kl 85)

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran, disusun program yang akan dijalankan dalam satu tahun, kemudian hasil dari kegiatan perencanaan program, yaitu publikasi kepada orang tua murid melalui buku panduan. ketika kurikulum sudah siap, baru kita sampaikan dengan orang tua murid. (CWpp, kl 42) Adapun isi dari buku panduan orang tua murid, sebagaimana berikut :

Profil PAUD
Visi dan Misi
Struktur Organisasi
Data Pendidik
Tata Tertib
Data Peserta Didik
Kalender Pendidikan
Tema Pembelajaran
Kurikulum Anak Usia 2-3 Tahun
Kurikulum Anak Usia 3-4 Tahun
Kurikulum Anak Usia 4-5 Tahun
Kurikulum Anak Usia 5-6 Tahun
Rencana Pembelajaran Bulanan
Jadwal Kegiatan Harian Anak
Daftar Menu Makan Pagi, Siang dan Snack
Ikrar Mekar Asih
Bacaan Doa Anak
Lagu dan Tepuk di TPA Mekar Asih

Menarik diperhatikan bahwa di akhir buku panduan adalah bacaan doa, lagu dan tepuk tangan di TPA Mekar Asih. ER menjelaskan fungsi dari lagu dan tepuk tersebut ditampilkan di buku panduan, agar orang tua dapat mempraktikkannya ketika anaknya meminta untuk dinyanyikan lagu TPA di

rumah. Kepada orang yang magang dan observasi, TPA tidak memperlihatkan buku panduan orang tua karena di dalamnya terdapat ciri khas TPA Mekar Asih.

Berdasarkan informasi ER, bahwa Tutor TPA pernah ikut pelatihan untuk menyusun kegiatan pembelajaran, namun pada implementasi perencanaan kegiatan harian, pelaksanaan masih tidak bisa seratus persen.

Kita pernah ikut pelatihan, tapi mungkin masalahnya waktu. (CWpp, kl 89) kadang pelaksanaannya nggak bisa seratus persen. (CWpp, kl 90) Terutama untuk RKH jarang terlaksana, karena manual pun sulit. (CWpp, kl 91) namun ke depannya, kami ingin komputerisasi. (CWpp, kl 92) Kalau disini sudah ada program tahunan, semesteran dan mingguan. (CWpp, kl 93) tapi kan kalau RKH biasanya tulis tangan, kami kedepannya tidak ingin tulis tangan, karena kan kita bisa *copy paste*, tapi kegiatannya yang kita ganti disesuaikan dengan tema, kendalanya itu aja sih. (CWpp, kl 94) jadi guru sudah mengikuti kegiatan-kegiatan kurikulum. (CWpp, kl 95) Senada dengan yang diungkapkan perwakilan Direktorat PAUD bahwa TPA pernah dilatih untuk pembuatan perencanaan pembelajaran : Tapi saya yakin sudah cukup baik, kami bimbing terus rencana pembelajarannya sampai saya contohkan juga sudah kami buat juga bersama-sama, mudah-mudahan sudah diterapkan. (CL 7., p3., kl 38)

#### b) Penyajian Data

Berdasarkan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan pengelola, ketua pelaksana yayasan, Pembina PTK, data mengenai perencanaan pembelajaran dapat disajikan dalam bagan sebagaimana berikut :



Bagan 4.20 Penyajian Data Perencanaan Pembelajaran

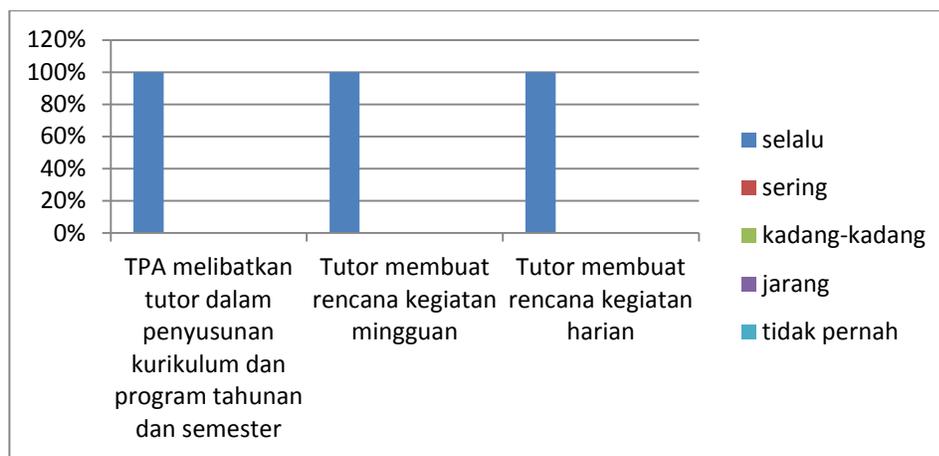
#### c) Kesimpulan Dan Verifikasi Data

Proses perencanaan pembelajaran TPA Mekar Asih dilakukan di akhir semester berjalan atau di awal semester yang akan datang. Adapun yang terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran adalah kepala sekolah, yayasan dan guru. Pada perencanaan pembelajaran yang akan datang, TPA melibatkan tim kurikulum, yaitu kepala sekolah, mengetahui yayasan, Pembina PTK, dan guru-guru yang mengikuti sosialisasi kurikulum 2013.

Hasil perencanaan pembelajaran, yang terdiri dari kalender akademik, tema pembelajaran dan standar tingkat pencapaian perkembangan, hasil tersebut dipublikasikan kepada orang tua murid melalui buku panduan orang tua.

Tutor TPA pernah ikut pelatihan penyusunan kegiatan pembelajaran, namun dalam implementasinya belum bisa seratus persen. Ke depannya, rencana kegiatan harian ingin dibuat secara komputerisasi.

### Analisis Data Kuantitatif Perencanaan Pembelajaran



Bagan 4.21 Penyusunan Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa tutor selalu terlibat dan melaksanakan kegiatan penyusunan kurikulum, program tahunan, semesteran, mingguan dan harian. Pada kolom kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran, tutor menyatakan sebagaimana berikut :

**Tabel 4.15 Kendala Penyusunan Perencanaan Pembelajaran**

No	Responden	Deskripsi
1	S dan SI	Terbatasnya waktu, karena dari jam 08.00-17.00 fokus pada anak
2	SR	Waktu yang terbatas di saat pembelajaran dan ketika anak datang tutor harus memperhatikan anak-anak

### **Analisis Data Kualitatif Pelaksanaan Kegiatan**

#### a) Reduksi Data

Kegiatan TPA dimulai dari jam 08.00 sampai pukul 17.00, namun mulai pukul 07.00, beberapa anak-anak sudah diantar orang tuanya. Setelah anak diantar, beberapa orang tua ada yang menemani anaknya mandi, menemani anaknya bermain, dan ada yang sudah ditinggal orang tuanya dan anak akan bermain bebas. Ada yang bermain lego, balok, mengoret-oret atau menggambar di kertas, memainkan puzzle, ada pula yang minta dibacakan cerita oleh tutor yang sudah datang. Sementara anak bermain bebas, terlihat pramubakti menyiapkan sarapan di dapur, dan pramubakti yang lainnya mengelap dan membereskan apa yang perlu dibereskan di sekitar area *indoor*.

**Tabel 4.16 Kegiatan Harian anak di TPA**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
08.00-09.00	Kedatangan anak, bermain bebas di dalam ruangan
09.00-09.05	Cuci tangan, berdo'a persiapan makan pagi
09.05-09.30	Makan pagi
09.30-10.00	Bermain bebas di dalam ruangan
10.00-10.30	Circle time I (Pembukaan) mengucapkan ikrar, bercerita pagi, bernyanyi bersama, gerak dan lagu
10.30-12.00	Circle time II (Kegiatan inti) kegiatan di sentra
12.00-12.05	Cuci tangan, dilanjutkan berdo'a untuk persiapan makan siang
12.05-12.25	Makan siang
12.25-12.30	Ambil air wudhu bagi yang muslim
12.30-12.35	Sholat dzuhur berjama'ah dipandu guru sentra (bagi yang muslim)
12.35-12.45	Mendengarkan cerita untuk pengantar tidur siang
12.45-15.15	Tidur siang
15.15-16.00	Mandi
16.00-16.15	Makan kudapan sore
16.15-16.45	Latihan menari/nonton film kartun bersama
16.45-17.00	Persiapan pulang

Dari tabel di atas, kegiatan pembelajaran bersama dimulai pada pukul 10.00, yaitu pada *circle time* I. Namun sebelum memulai kegiatan ini, anak-anak diajak untuk buang air (*toilet training*).

Anak-anak dengan didampingi para tutor dan seorang tenaga administrasi memulai *circle time* dengan menghitung bersama-sama murid yang datang ke TPA, "1, 2, 3....22" (CL 5,. p1., kl 1). tutor berkata "hari ini yang masuk ada 22". (CL 5,. p1., kl 2) kemudian tutor bertanya kepada murid-murid "sudah siap untuk berjanji?" (CL 5,. p1., kl 3) "sudah siap apa belum Mba Ani?" (CL 5,. p1., kl 4) "sudah " jawab Ani (CL 5,. p1., kl 5). Ayo berjanji ya, 1, 2, 3, janji Mekar Asih, 1. Berbicara pelan, 2. Berjalan pelan, 3. Sayang semua teman, 4. Sayang semua bunda, 5. Selesai bermain dibereskan. (CL 5,. p1., kl 6) Kegiatan

melingkar bersama ini, didampingi oleh beberapa tutor, untuk mengawasi murid-murid. (CL 5,. p1., kl 7) Ada anak yang usia kecil yang belum bisa tertib, sehingga menghiasi suasana *circle time*. (CL 5,. p1., kl 8)

Dalam kegiatan *circle time* ini juga diadakan kegiatan pengalaman gerak kasar, seperti berjalan di papan titian atau bermain bola *bowling*, namun sangat jarang dilakukan.



Pengalaman gerakan kasar (CD 43)

Setelah waktu *circle time* habis, sekitar pukul 10:30, Tutor memberi pengumuman pembagian sentra, dan anak-anak menyambut pengumuman tersebut dengan bersorak senang.

“siapa yang mau masuk sentra?” Tanya tutor. (CL 5,. p3., kl 38) “saya” jawab murid-murid (CL 5,. p3., kl 39). “pasang telinganya”, “crek-crek”, “kunci mulutnya”, “crek-crek”, “jadi patung” (CL 5,. p3., kl 40). “dengarkan ya, hari ini yang dibuka sentra peran makro” (CL 5,. p3., kl 41). “yee” sambut murid-murid. (CL 5,. p3., kl 42). “sentra persiapan” (CL 5,. p3., kl 43). “yee” (CL 5,. p3., kl 44). “sentra bahan alam” (CL 5,. p3., kl 45). “yee” (CL 5,. p3., kl 46). Yang sudah dipanggil, silahkan keluar, yang mau pipis boleh” ujar tutor (CL 5,. p3., kl 47). Kelompok bulan :.... (tutor memanggil nama-nama murid), dan seterusnya bagi kelompok lainnya. (CL 5,. p3., kl 48)

Anak-anak pun menuju sentra yang dibuka hari ini sesuai kelompoknya. Anak kelompok Bintang harus diarahkan. Ada sentra yang sudah ditata lingkungan bermain oleh tutor sentra dan ada yang belum karena tempat sentra baru selesai digunakan untuk *circle time* I.

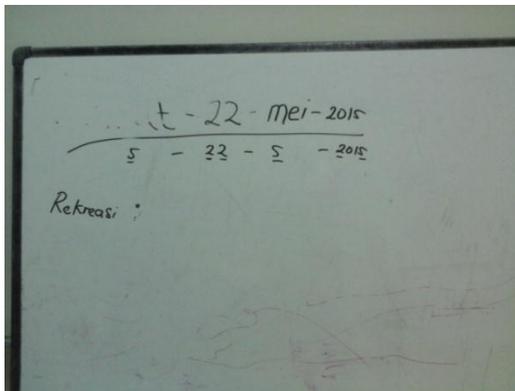


*Circle time* 1 (CD 41)

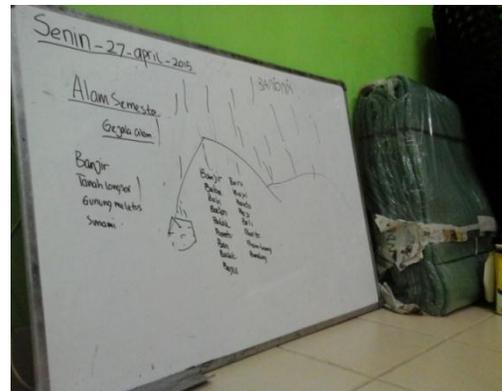
Kegiatan *circle time* II, diawali dengan pijakan sebelum bermain. Kegiatan tersebut dibuka dengan ucapan selamat datang di sentra oleh tutor. Kemudian anak-anak berdoa sebelum memulai aktivitas di sentra. Sebelum tutor sentra kreativitas memulai kegiatan, tutor mengajak anak-anak untuk berdoa.

“do’a sebelum belajar, bismillahirrahmanirrahim, Rabbi zidni ‘ilman warzuqni fahman ya Allah tambahkanlah aku ilmu dan berilah aku pemahaman, Aamiin”. (CL 10., p1., kl 4) Tutor sentra kreativitas, yaitu bunda RT mengajak anak-anak untuk menghitung teman-temannya yang hadir. (CL 10., p1., kl 5)

Dalam kegiatan circle time II, tutor kerap menanyakan tanggal dan hari yang kemudian ditulis di papan tulis, misalkan jum'at (5), 22 (22) mei (5) 2015 (2015)



Hari tanggal dan bulan yang selalu ditulis tutor saat pijakan sebelum bermain (CD 45)



Hasil pembahasan tema alam semesta (CD 44)

Tutor mengaitkan dengan tema hari itu, terkadang membacakan cerita kepada anak-anak. Pijakan sebelum main diakhiri dengan informasi dari tutor tentang densitas yang disediakan serta beberapa aturan dalam melaksanakan kegiatan. Berikut sentra yang ada di TPA Mekar Asih, yang seluruhnya berjumlah delapan sentra.

#### 1. Sentra Bahan Alam

Sentra ini menyediakan permainan yang bersumber dari alam, seperti bermain air dengan aksesoris biota laut mainan, menuang air ke dirigen dan memompa air, bermain *playdough* dengan beragam cetakan, bermain sabun

melalui belajar mencuci baju, mencuci piring, dan mengocok sabun dengan alat pengocok, ada juga memindahkan batu-batu warna-warni, ketumbar, biji-bijian dengan sendok atau pinset. Ada juga *ngublek*, yaitu bermain adukan sagu, air dan pewarna di dalam wadah, ada juga bermain jelly warna yang akan digambarkan di kertas. Selanjutnya ada permainan pasir dengan aksesorisnya. Di setiap sentra TPA Mekar Asih selalu menyediakan kertas yang sisinya masih bisa digunakan untuk menulis dan menggambar. Adapun yang bertanggung jawab di sentra bahan alam adalah SI.

## 2. Sentra Persiapan

Sentra ini menyediakan berbagai alat peraga edukatif. Beberapa di antaranya kancing dengan berbagai warna dan ukuran untuk dipindahkan, dpegang atau diklasifikasikan, berbagai buah-buahan aneka warna, meronce, menjepit jepitan di kertas berlaminating yang telah ditulis angka, menali, alat menghitung, kantong kata berisi berbagai huruf. dan lain sebagainya. Sentra ini pun menyediakan kertas untuk anak belajar menulis, menggambar dan mewarnai. Adapun yang bertanggung jawab di sentra persiapan adalah SM.

## 3. Sentra Balok

Sentra balok menyediakan berbagai balok dengan aneka bentuk dan variasi, sehingga membuat kegiatan bermain menjadi lebih menarik. Ketika anak akan bermain balok, tutor menyediakan alas dengan bentuk geometri

dan berwarna sebagai wilayah anak untuk membangun baloknya. Anak akan mengambil balok yang akan digunakan dan ketika sudah selesai, tutor akan bertanya apa yang dibangun anak, berapa memakai balok perseginya, balok segitiganya dan anak akan menghitungnya, kemudian akan mengembalikan balok tersebut ke tempatnya kembali. Adapun tutor yang bertanggung jawab di sentra balok adalah S.

#### 4. Sentra Peran Makro

Sentra peran makro menyediakan kesempatan anak untuk bermain berpura-pura menjadi dan melakukan sesuatu. Sentra ini menyediakan permainan masak-masakan, boneka-bonekaan, mencuci, menjemur, menyetrika baju, perlengkapan jual-beli, baju profesi, dan lain sebagainya. Adapun tutor yang bertanggung jawab terhadap sentra ini adalah NS, namun saat peneliti meneliti di TPA, NS sedang cuti melahirkan, dan digantikan oleh S.

#### 5. Sentra Peran Mikro

Sentra ini seperti sentra peran makro, yaitu menjadi dalang yang berpura-pura menjadi dan melakukan sesuatu. Adapun alat permainan yang di sediakan, rumah-rumahan beserta asesorisnya dan lain sebagainya. Adapun yang bertanggung jawab terhadap sentra ini adalah NS, namun saat peneliti meneliti di TPA, NS sedang cuti melahirkan, dan digantikan oleh SM.

## 6. Sentra Musik

Sentra musik menyediakan kesempatan anak mengeksplorasi berbagai bunyi dari alat musik atau bukan alat musik namun dapat mengeluarkan bunyi. Alat yang disediakan yaitu suling, gendang, angklung, keyboard, drum band, botol yang telah diisi sesuatu, mix, dan sebagainya. Di sentra ini pun anak diberi kesempatan untuk belajar menulis dan menggambar diiringi suara musik yang keluar dari keyboard, nampak menyenangkan. Adapun tutor yang bertanggung jawab di sentra ini adalah SR.

## 7. Sentra Kreativitas

Sentra kreativitas menyediakan kesempatan anak membuat suatu karya. Di sentra ini, tutor menyontohkan karya yang akan dibuat, misalnya kertas yang digunting membentuk bintang dan bulan, dan kemudian diberi warna dan glitter, selanjutnya dilem di stik es. Adapun yang bertanggung jawab terhadap sentra kreativitas adalah RT.

## 8. Sentra Imtaq

Sentra imtaq mengembangkan agama dan moral serta mengenalkan bahasa Arab. Sentra ini menyediakan buku-buku islami, buku Iqro, puzzle anak muslim, puzzle huruf hijaiyyah, menyediakan kancing untuk dibentuk huruf hijaiyyah, mengenalkan angka dalam bahasa Arab, meronce huruf

Arab, alat peraga berwudhu, alat sholat, dan lain sebagainya. Adapun yang bertanggung jawab terhadap sentra ini adalah SR yang merupakan alumni pendidikan anak di perguruan islam.

Adapun kendala yang diutarakan tutor sentra imtaq, yaitu alat-alat mainnya aja yang masih kurang. (CWt., kl 4) terus untuk pembelajarannya, misal ingin menjelaskan tentang rukun islam, rukun iman, soalnya kalau di Imtaq cuma dua minggu sekali jadi kalau kita mau menjelaskan rukun islam misalnya, terus untuk baca doa kita masih sedikit diberikan buat anak-anak. (CWt., kl 5). SR juga menambahkan, yaitu kalau disini (sentra musik) kan paginya untuk *circle time*, jadi kita belum setting, jadi dadakan settingnya, Abis tempatnya memang begini. (CWt., kl 10).

Senada dengan SR, ER pun mengungkapkan kendala ruangan yang terbatas, jadi kita tidak bisa menata lingkungan main sebelum anak bermain, jadi ruang makan dipakai untuk sentra bahan alam. (CWpp, kl 55) Kadang-kadang belum selesai kegiatan di bahan alam, buru-buru dirapikan kembali untuk anak kelompok bintang makan. (CWpp, kl 56)

Sentra bahan alam yang berada di dalam ruangan sehingga menyebabkan tutor sentra bahan alam harus menjaga lantai agar tetap aman bagi anak dan anak kurang dapat mengeksplor.

Kendalanya takutnya anak kepeleset. (CWt 2., kl 8) terus anak segini kalau nggak diawasin minum air, makanya air untuk tuang-tuang gitu kita nggak kasih warna. (CWt 2., kl 9) terus sabun lah buat begini (CWt 2., kl 10) kendalanya itu aja, ya karena tempat begini takut kepeleset aja, kita harus lebih pengawasan. (CWt 2., k 11) janjiin pak Anies katanya mau di luar. (CWt 2., kl 12) Kalau di tempat lain tuh, kayak istiqlal dia outbondnya di luar, bagus. (CWt 2., kl 13). Senada dengan catatan lapangan berikut : Kalau udah main air, apalagi kita bahan alamnya indoor, kita kan nggak punya outdoor nya sebenarnya bahan alam kalau outdoor, lebih eksplor banget, main airnya langsung tuang, kalau disini kan, baru sedikit, udah di pel, jadi gurunya kerja ekstra banget. (CL 4., p7., kl 49)

Ketika waktu bermain akan habis, tutor mengingatkan dengan berkata “waktunya lima menit lagi ya” (CL 10., p5., kl 60). Setelah waktu habis, tutor akan mengajak anak untuk berkumpul kembali melingkar untuk pijakan setelah bermain. Di saat tersebut, anak ditanya oleh tutor sebagai refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

“Oke silahkan, tadi buat apa teman-teman?” (CL 10., p5., kl 68) “bintang sama bulan” (CL 10., p5., kl 69) “ditempel dimana?” (CL 10., p5., kl 70) “Mana kelompok bulan?” (CL 10., p5., kl 71) “Saya” (CL 10., p5., kl 72). “Bulan adanya tiap kapan?” (CL 10., p5., kl 73) “malam” (CL 10., p5., kl 74) “kalau tiap hari ada nggak ya?” (CL 10., p5., kl 75) “Ada tapi tidak terlihat” tutor menjelaskan. (CL 10., p5., kl 76) Selanjutnya tutor bertanya tentang gambar bebas yang dibuat setiap anak. (CL 8., p5., kl 77) “ih nggak keliatan”, sahut seorang anak (CL 10., p5., kl 78) “ayo mundur” (CL 10., p5., kl 79) Setelah setiap anak ditanyakan tentang gambarnya, tutor mengajak anak-anak berdo’a setelah belajar. (CL 10., p5., kl 80)

Setelah selesai kegiatan di sentra, anak-anak bersama-sama menuju wastafel untuk mencuci tangan, mereka mencuci tangan secara bergantian. Kelompok Bintang selesai kegiatan circle time II, lebih cepat, yaitu sekitar

pukul 11;30 dan dilanjut dengan makan siang. Kelompok Bulan dan Matahari selesai setelah kelompok Bintang makan siang, sekitar pukul 12:00.

Selesai makan, anak membersihkan diri di toilet dan dilanjutkan dengan mengganti pakaian. Kelompok Matahari melanjutkan aktivitas dengan sholat dzuhur berjama'ah, namun ada beberapa anak dari kelompok Bulan yang ikut sholat berjama'ah. Setelah sholat, anak masuk ke kamar tidur untuk tidur siang. Sekitar pukul 15:00, anak bangun tidur, kemudian mandi sore, makan kudapan sore dan bermain bebas. Dalam kegiatan bermain bebas, seperti bermain lego, balok, *puzzle*, melihat buku, menulis, menggambar atau menonton video CD sambil menunggu dijemput orang tua. Batas penjemputan yaitu pukul 17.00, lewat pukul tersebut, akan dikenakan biaya tambahan yang diserahkan langsung kepada guru piket.



Kegiatan bebas nampak anak belajar menulis dan menggambar (CD 89)

Tabel 4.16 Jadwal Kegiatan Sentra

No	Sentra	Minggu I					Minggu II				
		Hari									
		Seni n	Selas a	Rab u	Kami s	Jum' at	Seni n	Selas a	Rab u	Kami s	Jum' at
1	Bahan alam	Mat	Bul	Bin				Bul	Bin		
2	Persiapan	Bul		Mat	Bin			Mat		Bin	
3	Peran makro	Bin		Bul	Mat						Bin
4	Imtaq		Bin				Bul	Bin		Mat	
5	Seni kreatifitas					Mat					Bul
6	Balok		Mat			Bul	Bin		Mat	Bul	
7	Seni music				Bul	Bin					Mat
8	Peran mikro						Mat		Bul		

## Keterangan :

- sentra bahan alam dibuka **setiap minggu**, untuk kelompok bulan dan bintang
- sentra bahan alam dibuka **setiap dua minggu**, untuk kelompok matahari
- sentra bahan alam lebih sering untuk bulan dan bintang**
- sentra persiapan dibuka **setiap minggu**, untuk kelompok matahari dan bintang
- sentra persiapan dibuka **setiap dua minggu**, untuk kelompok bulan
- sentra persiapan lebih sering untuk matahari dan bintang**
- sentra peran makro dibuka **setiap minggu**, untuk kelompok bintang
- sentra peran makro dibuka **setiap dua minggu**, untuk kelompok bulan dan matahari
- sentra peran makro lebih sering untuk bintang**
- sentra imtaq dibuka **setiap minggu**, untuk kelompok bintang
- sentra imtaq dibuka **setiap dua minggu**, untuk kelompok bulan dan matahari
- sentra imtaq lebih sering untuk bintang**

-sentra seni kreativitas dibuka **setiap dua minggu**, untuk kelompok bulan dan matahari

**-sentra kreativitas tidak melayani bintang**

-sentra balok **setiap minggu**, untuk kelompok matahari dan bulan

-sentra balok **setiap dua minggu**, untuk kelompok bintang

**-sentra balok lebih sering untuk bulan dan matahari**

-sentra seni musik dibuka **setiap dua minggu**, untuk kelompok matahari, bulan dan bintang

-sentra peran mikro dibuka **setiap dua minggu**, untuk kelompok matahari dan bulan

**-sentra peran mikro tidak melayani bintang**

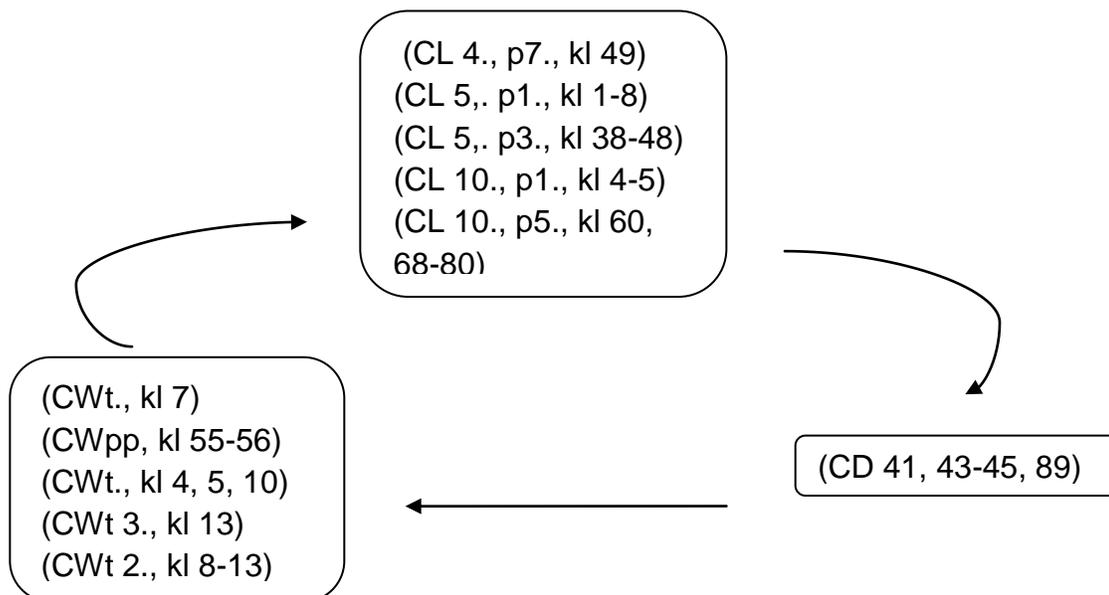
Ketika peneliti bertanya kepada SI selaku tutor sentra bahan alam, mengapa sentra bahan alam dibuka di setiap minggu, SI menjawab : sudah dari sananya, waktu saya masuk tahun 2009 sudah begitu (CWt 3., kl 13). Dan ketika pertanyaan yang sama ditanyakan kepada SR, SR menjawab : paling sering bahan alam, katanya bahan alam, sentra yang harus wajib buat anak-anak dari umur-umur kecil itu harus ada, kan disitu ada untuk motorik halus, motorik kasar kan ada di bahan alam. (CWt., kl 7)

Selain kegiatan harian, TPA telah merancang kegiatan mingguan. Kegiatan mingguan yaitu kunjungan ke sentra PAUD setiap dua minggu sekali. Selain itu ada kegiatan outdoor. Kegiatan outdoor tidak rutin diadakan setiap bulannya, sehingga ketika kegiatan outdoor berhalangan dilakukan sesuai jadwal, anak akan menanyakan dan ketika kegiatan dilakukan anak akan senang sekali. Kegiatan outdoor dilakukan di lapangan Kemendikbud,

TPA tidak menjadikan kegiatan outdoor menjadi kegiatan mingguan dimana anak dapat mengeksplorasi kemampuan motorik kasar.

#### b) Penyajian Data

Berdasarkan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan Pembina PTK dan tutor, data pelaksanaan kegiatan dapat disajikan dalam bagan berikut :



Bagan 4.22 Penyajian Data Pelaksanaan kegiatan

#### c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kegiatan TPA dimulai dari jam 08.00 sampai pukul 17.00, namun mulai pukul 07.00, beberapa anak-anak sudah diantar orang tuanya. Setelah anak diantar, beberapa orang tua ada yang menemani anaknya mandi, menemani

anaknya bermain, dan ada yang sudah ditinggal orang tuanya dan anak akan bermain bebas. Ada yang bermain lego, balok, mengoret-oret atau menggambar di kertas, memainkan puzzle, ada pula yang minta dibacakan cerita oleh tutor yang sudah datang. Kegiatan bermain bebas di TPA Mekar Asih beberapa kali dilakukan dalam jadwal kegiatan harian, yaitu pukul 08:00-09:00, 09:30-10:00 dan setelah bangun tidur hingga penjemputan.

Kegiatan circle time I, merupakan kegiatan kumpul semua anak TPA, dalam kegiatan tersebut, anak bernyanyi, bertepuk tangan hingga berjanji Mekar Asih, dan diakhiri dengan pembagian sentra. Kegiatan di sentra dinamakan circle time II.

Kegiatan penataan lingkungan main di beberapa sentra tidak dapat dilakukan, karena tempat sentra merupakan tempat untuk circle time I. Kegiatan circle time II, diawali dengan pijakan sebelum main, yaitu tutor mengajak anak-anak berdoa, kemudian menuliskan hari dan tanggal di papan tulis, dan memberi tahu kegiatan yang dapat dilakukan di sentra serta mengingatkan untuk tertib di sentra. Sentra yang dibuka setiap hari ada tiga sentra. Kelompok matahari dan bulan, ditemani satu tutor, tetapi kelompok bintang ditemani dengan tiga tutor. Kegiatan di sentra diakhiri dengan pijakan setelah main, pada saat itu, anak diajak berkumpul, kemudian tutor bertanya apa yang telah dilakukan dan dibuat di sentra. Kegiatan diakhiri dengan berdoa. Anak-anak mencuci tangan secara bergantian dan kemudian makan

bersama. Setelah makan, anak kelompok matahari dan bulan shalat zuhur berjama'ah, dilanjutkan tidur siang bersama. Setelah bangun tidur, anak-anak mandi dan dilanjutkan dengan makan kudapan sore. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan bebas yang dilakukan anak sambil menunggu dijemput orang tuanya hingga batas akhir penjemputan, yaitu pukul 17:00, setelah pukul tersebut, orang tua akan dikenakan biaya keterlambatan yang dapat diberikan kepada tutor piket.

### **Analisis Data Kualitatif Asesmen Perkembangan Anak**

#### a) Reduksi Data

SM menyatakan bahwa teknik asesmen yang digunakan adalah observasi : Dilihat dari kegiatan anak hari- hari, kayak observasi (CWp, kl 52) lihat tahapan-tahapan perkembangan anak, seperti itu. (CWp, kl 53)

Berdasarkan pengamatan terhadap asesmen yang dilakukan oleh tutor di TPA Mekar Asih, para tutor sentra kerap melakukan percakapan kepada peserta didik, seperti di sentra balok, S bertanya kepada anak-anak apa yang dibangun dan berapa menggunakan baloknya. Hasil karya anak berupa gambar atau apapun yang dilakukan di sentra, akan diberi nama oleh tutor, kemudian anak diminta menceritakan tentang gambarnya (CL 8., p5., kl 77) kemudian dikumpul, dipajang atau dibawa pulang.



Hasil karya anak (portofolio) yang dipajang (CD 127)

Berdasarkan informasi dari ER, asesmen perkembangan anak, seperti *anecdotal record*, tidak bisa rutin dilakukan.

Penilaian itu memang anak itu perkembangannya pesat sebaiknya ada penilaian mingguan, bulanan, minimal bulanan. (CWpp, kl 96) tapi disini masih semesteran seperti umumnya di TK lain. (CWpp, kl 97) tetapi untuk harian seperti anekdot, kejadian luar biasa ada yang kita catat, tapi kadang-kadang nggak sempet juga tercatat. (CWpp, kl 98) tapi dokumentasi segala macam bisa dilaksanakan. (CWpp, kl 99) nanti kita narasikan saja sedikit sebagai bahan penilaian di semester nanti. (CWpp, kl 100) nggak bisa rutin itu yang susah, karena seperti ini keadaannya. (CWpp, kl 101) kadang guru belum selesai, tapi anak-anak sudah selesai. (CWpp, kl 102)

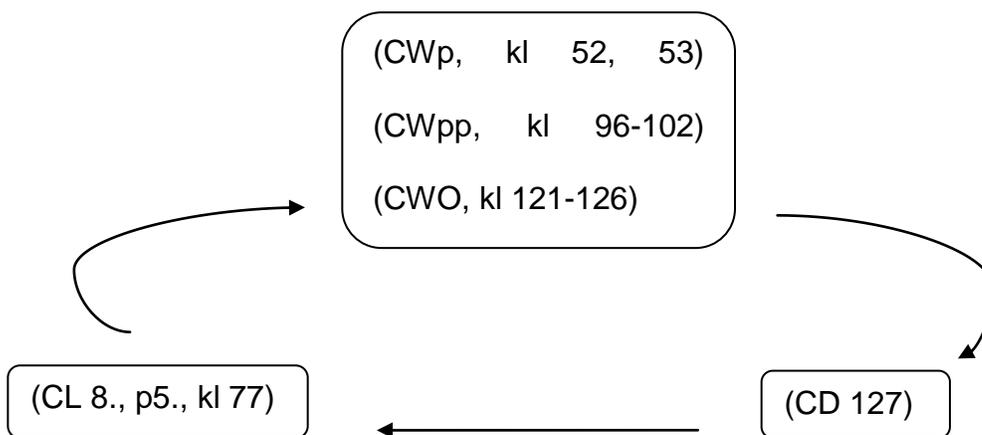
LNA menanggapi kendala yang dihadapi tutor saat berhalangan membuat laporan perkembangan harian anak.

Jadi sebenarnya laporan untuk anak usia dini, catur wulan itu sebenarnya harusnya banyak banget, nggak cuma dengan dua lembar, saya sempet bilang “kenapa tidak dibuat per hari?” sambil jalan aja, itu kendalanya kepala sekolah, guru-gurunya keberatan, kayak-kayak gitu sih mbak. (CWO, kl 121) tapi sebenarnya kalau mereka ingin menjadi pendidik bener, bisa sih sebenarnya. (CWO, kl

122) misal ada tiga sentra, satu sentra diisi dengan dua guru, yang satu ngajar, yang satu lagi observasi, Jadi yang observasi yang bikin laporan, jadi besok gantian lagi kayak gitu. (CWO, kl 123) Bisa kita buat ceklis kan disini ada administrasi. (CWO, kl 124) “oh si A sudah sampai disini, si B disini”. (CWO, kl 125) Buat saya, saya nggak keberatan buat bantu, tapi mereka nggak enakan sama saya, padahal saya siap bantu *nothing* tulus, padahal kalau mereka nanya, “bu mau dibayar berapa?” saya akan jawab kalau saya suka rela, tapi belum ada kelanjutannya lagi. (CWO, kl 126)

#### b) Penyajian Data

Berdasarkan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan Pembina PTK dan tutor, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dapat disajikan dalam gambar berikut :

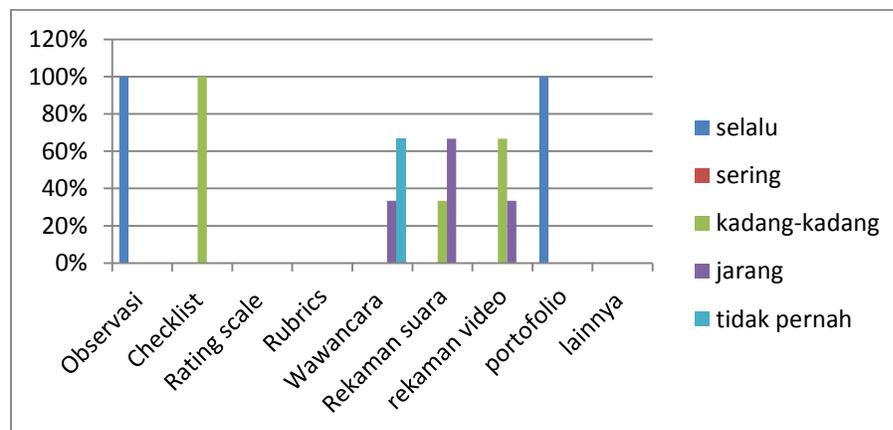


Bagan 4.23 Penyajian Data Asesmen Perkembangan Anak

### c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Asesmen perkembangan anak dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan terhadap asesmen yang dilakukan oleh tutor, para tutor kerap melakukan percakapan kepada peserta didik. Hasil karya anak berupa gambar atau apapun yang dilakukan di sentra, akan diberi nama oleh tutor, kemudian anak diminta menceritakan tentang gambarnya, kemudian dikumpul atau dapat dibawa pulang. Asesmen seperti *anecdotal record* tidak bisa rutin dilakukan karena kendala waktu dan tempat.

### Analisis Data Kuantitatif Asesmen Perkembangan Anak



Bagan 4.24 Teknik Asesmen yang Digunakan

Berdasarkan hasil angket tutor mengenai teknik asesmen yang digunakan, yaitu teknik observasi dan portofolio selalu digunakan, checklist kadang-kadang, wawancara 2 orang menjawab tidak pernah, dan satu orang

menjawab jarang, rekaman suara 2 orang menjawab jarang, satu orang menjawab kadang-kadang, dan rekaman video 2 orang menjawab kadang-kadang dan satu orang menjawab jarang.

Tabel 4.18 Alasan Pemilihan Teknik Asesmen dan Kendalanya

Responden	Alasan Pemilihan Teknik	Kendala yang dihadapi dalam melakukan asesmen
S, SI, SR	Lebih mudah mengetahui tahapan perkembangan anak	Jarang masuk dan sering datang siang (datang terlambat)

### **Analisis Data Kualitatif Supervisi**

#### a) Reduksi Data

Setiap pagi sekitar pukul 08:00/08:30, ketika semua tutor sudah datang dan sebelum kegiatan dimulai pengelola TPA bersama para tutor melakukan briefing bersama. Kegiatan briefing dipimpin secara bergantian oleh pengelola dan semua tutor. Briefing membicarakan kegiatan yang akan dilakukan, seperti sentra apa yang akan dibuka. Briefing diakhiri dengan ajakan untuk sama-sama saling mensupport dan saling mengingatkan. Berikut pernyataan dari pengelola TPA tentang supervisi yang dilakukan : kita sebelum kegiatan ada briefing kegiatan yang mau kita laksanakan hari ini. (CWp, kl 73) RKH nya juga saya periksa. (CWp, kl 74) ya saya juga turun langsung dan memberikan masukan-masukan (CWp, kl 75)

Kegiatan briefing merupakan kegiatan supervisi informal. Melalui kegiatan briefing, menambah kehangatan di kalangan tutor. ER menjelaskan bahwa supervisi formal yang terjadwal belum dapat dilaksanakan.

Kalau supervisi setahu saya memang, kepala sekolah mensupervisi guru baik secara formal maupun informal. (CWpp, kl 143) tapi dalam hal ini, tidak bisa rutin setiap sebulan sekali yang secara tertulis, laporan secara tertulis, juga belum bisa. (CWpp, kl 144) Tapi kalau supervisi, jadi dilihat lewat observasi, misalnya guru sentra ini gimana, nanti kita diskusi apa kendala di sentra, nanti guru menjelaskan semuanya, setelah itu kita kasih masukan, kadang saya juga secara informal aja. (CWpp, kl 145) kadang-kadang karena kita dewasa ini, kita juga harus menjaga jangan sampai ada perasaan yang nggak nyaman. (CWpp, kl 146) jadi itu tetap ada evaluasi juga, ini loh yang harus diperbaiki, kalau isi raport, kata-katanya seperti ini, kita diskusikan. (CWpp, kl 147) Yang rutin dan laporan yang tertulis yang diserahkan ke yayasan secara rutin belum bisa. (CWpp, kl 148) tapi penilaian tetap ada secara informal. (CWpp, kl 149)

PAUD Mekar Asih diselenggarakan oleh Yayasan Bakti Idhata Dharma Wanita Persatuan Kemendikbud dan dibina oleh Direktorat Pembinaan PAUD Direktorat Jenderal PAUDNI Kemdikbud. (CD 118) Adapun untuk supervisi bagi pengelola, ketika peneliti bertanya, apakah Ibu pernah disupervisi Pengawas Pendidikan, SM menjawab :

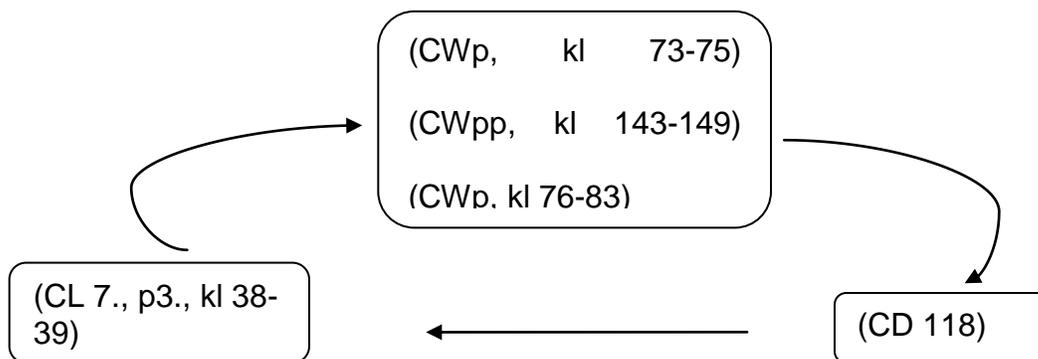
Siapa yang supervisi saya yah? (CWp, kl 76) Mungkin gini ya, disini kan ada bunda ER ya, beliau melihat saya. (CWp, kl 77) ada bu RG sebagai pengurus, beliau kan yang supervisi saya juga kan. (CWp, kl 78) Kalau dari Dinas Pendidikan selama ini nggak ada. (CWp, kl 79) Karena mungkin karena kita di bawah binaan PAUD. (CWp, kl 80) Kalau ada waktu kosong, orang PAUD suka kesini. (CWp, kl 81) Karena di PAUD kan kita nggak bisa waktunya. (CWp, kl 82) kalau beliau ada waktu baru kesini, kadang-kadang kita yang harus kesana. (CWp, kl 83)

Direktorat PAUD merupakan pembina TPA Mekar Asih, sehingga kerap memberikan pembinaan meski belum rutin dilakukan.

Tapi saya yakin sudah cukup baik, kami bimbing terus rencana pembelajarannya sampai saya contohkan juga sudah kami buat bersama-sama, mudah-mudahan sudah diterapkan. (CL 7., p3., kl 38) Mungkin itu saja, pesan-pesan dari pimpinan kami, mudah-mudahan nantinya ke depan kami tetap bimbing dalam proses pembelajaran, baik APE, sarana dan prasarana dari subdit saptas, tapi dari pembelajaran nanti saya. (CL 7., p3., kl39)

#### b) Penyajian Data

Berdasarkan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan Pembina PTK dan pengelola, dapat diketahui bahwa data supervisi dapat disajikan dalam bagan berikut :



Bagan 4.25 Penyajian Data Supervisi

### c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Supervisi dilakukan secara informal melalui briefing pagi. Dalam kegiatan briefing, guru membicarakan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Supervisi formal yang rutin, yang membuahkan laporan supervisi belum dapat dilakukan.

Pengelola TPA belum pernah disupervisi oleh pengawas pendidikan setempat, namun kerap disupervisi Pembina PTK dan ketua pelaksana yayasan bidang nonformal. Perwakilan Direktorat PAUD sesekali menengok TPA, dan sesekali pula TPA yang diundang ke PAUD.

### **Analisis Data Kuantitatif Supervisi**

**Tabel 4.18 Supervisi**

<b>Responden</b>	<b>Deskripsi Jawaban</b>
S, SI, SR	Memberikan arahan melalui briefing atau rapat, mengingatkan dan menanyakan kesiapan pada waktu masuk sentra

Tabel 4.19 Hasil Evaluasi Komponen Proses

Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan	Realita di Lapangan	Keterangan
Perencanaan pembelajaran	1.Dokumentasi 2.Wawancara (pembina {PTK dan ketua pelaksana yayasan) 3.Angket tutor	1.Adanya jadwal kegiatan	1.TPA memiliki jadwal kegiatan harian	Sudah sesuai dengan kriteria
		2.Adanya program tahunan dan semester	2.TPA memiliki kalender pendidikan, tema pembelajaran selama satu tahun, serta pencapaian perkembangan anak berdasarkan permen 58	Sudah sesuai dengan kriteria
		3.Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dibuat setiap minggu	RPPM belum berjalan setiap minggu	Belum sesuai dengan kriteria
		4.Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dibuat setiap hari	RPPH belum berjalan setiap hari	Belum sesuai dengan kriteria
Pelaksanaan pembelajaran	1.Observasi 2.Dokumentasi 3.Wawancara (tutor, pembina PTK)	Proses pembelajaran di sentra berlangsung dengan baik, mengacu pada kegiatan bermain yang terdiri dari	Beberapa sentra tidak dapat melakukan penataan lingkungan main. TPA jarang mengajak anak	Secara umum sudah baik. Beberapa kegiatan belum berjalan dengan baik.

Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan	Realita di Lapangan	Keterangan
		penataan lingkungan, penyambutan anak, pijakan sebelum, selama dan sesudah main	main pembukaan (pengalaman gerakan kasar). Penyambutan anak, pijakan sebelum, selama dan sesudah bermain dilakukan TPA	
Asesmen perkembangan anak	1.Observasi 2.Wawancara (pengelola, pembina PTK, orang tua) 3.Angket tutor	1.Adanya kegiatan asesmen dengan menggunakan teknik yang tepat dan beragam 2.Adanya tindak lanjut hasil asesmen	1.Tanya jawab di pijakan setelah main ( <i>recalling</i> ), kerap dilakukan dengan mengumpulkan karya anak kerap dilakukan. 3.Asesmen seperti <i>anecdotal record</i> belum dapat berjalan dengan rutin, hal tersebut dikarenakan kondisi waktu dan tempat yang terbatas	Secara umum sudah baik. Pembinaan mengenai asesmen perkembangan anak, perlu dilakukan oleh pihak yang berkompeten.

Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan	Realita di Lapangan	Keterangan
Supervisi	1.Observasi 2.Wawancara (pengelola, pembina PTK) 3.Angket tutor	1.Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala TPA minimum satu kali dalam sebulan 2.Adanya dokumen laporan supervisi dan tindak lanjutnya	Supervisi yang dilakukan di TPA Mekar Asih dilakukan secara informal, hal tersebut karena belum dapat melaksanakan supervisi secara formal yang rutin dan juga karena kekeluargaan yang kuat antar tutor. Di setiap pagi hari, semua tutor berkumpul untuk melakukan briefing kegiatan . Briefing diakhiri dengan motivasi untuk selalu saling mendukung	Secara umum sudah baik. Supervisi yang rutin penting dilakukan untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik

## Analisis Data Kualitatif Laporan Perkembangan Anak

### a) Reduksi Data

SM menyatakan bahwa dirinya merasa puas dengan pencapaian anak didik TPA Mekar Asih dan menurutnya hal yang menyebabkan pencapaian anak yang baik adalah karena sistem sentra yang diterapkan di TPA.

Bagus ya anak-anaknya. (CWp, kl 54) karena pakai sentra itu, anak-anak lebih tertarik yah, jadi mereka itu bermain tapi sebenarnya belajar. (CWp, kl 55) kayak tadi liat di persiapan, anak main pancing, kan ada tahapannya juga. (CWp, kl 56) ada yang masih melempar, masih sesukanya, tapi dengan banyaknya kita kasih pengalaman, udah mulai, koordinasi mata-tangan sudah bagus, terus dia sudah ada klasifikasi. (CWp, kl 57) kalau menurut saya perkembangannya sudah cukup bagus yah, dengan bermain seperti ini, anak diikutsertakan. (CWp, kl 58) kita kan berpusat pada anak, jadi anak memilih apa yang dia mau. (CWp, kl 59) Hal senada juga disampaikan ER bahwa pencapaian anak yang baik dikarenakan implementasi metode sentra : iya berkat sentra, saya rasakan itu. (CWpp, kl 138) di samping guru-guru disini, saya baru satu tahun disini, saya amati begitu sayang, sehingga mereka merasa nyaman dan betah.

ER menjelaskan lebih lanjut mengenai pencapaian perkembangan anak didik di TPA, sebagaimana berikut :

Rata-rata lebih dari standar perkembangan anak. (CWpp, kl 126) pertama karena anak-anak disini merupakan anak dari orang tua yang peduli terhadap anak, gizinya sudah bagus, pengasuhan dan pendidikan anak di rumah juga. (CWpp, kl 127) disini kami menstimulasi, sehingga perkembangannya semakin cepat. (CWpp, kl 128) Apalagi disini pendidikan karakternya sudah sangat tertanam, tanpa disadari disini. (CWpp, kl 129) saling menyayangi, misalnya kakak kelompok matahari, kalau ada adeknya kelompok bintang yang nangis, mereka ikut merasakan ingin membujuk adeknya, “adek kenapa nangis, nggak mau makan, sini kakak suapin”. (CWpp, kl 130) Dalam perkembangan bahasa juga, misalnya di standar PAUD segini,

tapi hasilnya menakjubkan, rata-rata seperti itu. (CWpp, kl 131) Tapi ada juga yang perkembangan bicaranya menurut saya nggak ngerti lah. (CWpp, kl 132) Kata orang tuanya di rumah mau bicara, tapi kami lihat disini agak belum jelas dan kita cari info lagi wawancara informal, ternyata orang tuanya sering ke luar daerah, jadi agak terlambat berbicara. (CWpp, kl 133) Ada dua orang lah, Tapi untuk menyanyi dia lebih bisa keluar suaranya, tapi komunikasi bahasa ekspresifnya yang kurang, dia tidak bisa menyampaikan apa yang dirasakan. (CWpp, kl 134) jadi kita yang sering bertanya. (CWpp, kl 135) Kalau dilihat menyimak, ada dua orang lah yang seperti itu. (CWpp, kl 136) selebihnya sudah melebihi rata-rata lah (CWpp, kl 137)

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan orang tua murid LNA mengenai perkembangan yang dicapai NM setelah kurang lebih satu tahun bergabung di TPA, LNA mengatakan bahwa NM menjadi tertib di rumah.

Kalau setahun mah udah banyak. (CWO, kl 131) Waktu dua bulan dia disini, udah beda banget, seminggu dia disini, masih biasa, masih masa pencarian, dua minggu disini, pagi masih nggak mau ditinggal, tapi di rumah dia udah mulai tertib, Kayak bangun tidur, terus mainan dia udah mulai tertib. (CWO, kl 132) sehebat-hebatnya orang tua profesinya apapun, tapi kalau mendidik anak tetap butuh pihak ketiga, yaitu guru. (CWO, kl 133) Guru itu jangan orang tuanya karena dia tidak ada perbandingan, “oh orang tuaku nyuruh meletakkan remot disini“, nah kira-kira guru ini nyuruh buang remot apa nyuruh meletakkan? Guru disini nyuruh meletakkan, oh bundaku nyuruh gitu, guruku nyuruh gitu, berarti yang bener itu meletakkan. (CWO, kl 134) Bukan saya saja yang menilai NM sebagai orang tuanya, saudara-saudaranya juga menilai” oh sekarang tertib ya”. (CWO, kl 142)

Untuk menjadikan pembahasan mengenai perkembangan anak menjadi lebih komprehensif, peneliti membutuhkan catatan laporan perkembangan anak agar dapat dilihat perkembangan anak secara otentik. Dalam buku perkembangan anak terdapat petunjuk bahwa penilaian perkembangan anak yang dilakukan di TPA Mekar Asih secara terus

menerus dan mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini. (CD 120)

Dalam raport F misalnya, pada kelompok 3-4 tahun pencapaian bahasa F dituliskan aspek menerima bahasa sebagai berikut : F sering berpura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri. Aspek mengungkapkan bahasa sebagaimana berikut : F sudah dapat menggunakan kata tanya dengan tepat. Kedua kalimat tersebut sesuai dengan pernyataan pencapaian perkembangan bahasa anak di Permen 58 untuk usia 3-4 tahun. Hal tersebut sesuai dengan catatan lapangan bahwa perkembangan anak yang akan dilaporkan di buku laporan berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak Peraturan Menteri No. 58 :

Saat itu peneliti sedang melihat bunda RT yang sedang menulis laporan perkembangan anak dengan melihat panduan yang berisi tahapan perkembangan anak berdasarkan usia. (CL 9., p1., kl 1) Peneliti bertanya “nanti kalau sudah ditulis di situ (kertas), lalu dipindahkan ke buku laporan ya?” (CL 9., p1., kl 2) bunda RT menjawab “dicek dulu lah sama bunda SM dulu.” (CL 9., p1., kl 3) Peneliti melanjutkan bertanya kepada bunda RT, “kalau sebelum bikin ini (menunjuk laporan perkembangan anak), bikin apa dulu?” (CL 9., p1., kl 4) “apa?” bunda RT tidak mengerti (CL 9., p1., kl 5) Sebelum bikin ini, kita liat catatan apa ?” lanjut peneliti (CL 9., p1., kl 6) “nggak ‘kan udah ada kurikulumnya masing-masing, tiap guru punya” (CL 9., p1., kl 7) “penilaian perkembangan anaknya, bagaimana Bunda?” (CL 9., p1., kl 8) “tiap guru punya catatan masing-masing” ujar bunda RT (CL 9., p1., kl 9).

Dari penjelasan tersebut, setiap tutor mempunyai catatan perkembangan anak sendiri. Sebelum membuat laporan perkembangan anak, tutor saling sharing dengan tutor lainnya mengenai perkembangan anak.

Kita punya buku catatan sendiri. (CWt 3., kl 6) Tutor-tutor punya catatan sendiri, nanti ketika akan mengisi raport, ditanya ke bunda Rahmah misalnya, ini anak ini baca lqronya udah sampe mana, kemampuannya sampai dimana, mereka saling ini sama kita, Saling *sharing*. (CWt 3., kl 7) Dia udah bisa menggunting apa belum, melipat, kemampuan dia yang kita tulis disitu. (CWt 3., kl 8)

SM menyatakan laporan perkembangan anak di TPA Mekar Asih sebagaimana berikut :

Kita nggak ada buku penghubung, tapi kita ada buku kalau memang itu kayak *anecdotal record*. (CWp, kl 60) laporan secara lisan ke orang tua murid. (CWp, kl 61) Kalau laporan perkembangan ke orang tua murid, kita buat enam bulan sekali, berupa raport kita buat narasi. (CWp, kl 62) juga kita mengumpulkan portofolio kita juga pake. (CWp, kl 63)

Senada dengan SM, RG menjelaskan tentang pelaporan perkembangan anak, sebagaimana berikut : kita setiap semester. (CWkp, kl 57) ada semacam raport tapi bentuknya narasi. (CWkp, kl 58). ER pun menyatakan hal yang sama bahwa pelaporan perkembangan anak dilakukan setiap semester dalam bentuk narasi. ER berencana agar ke depannya, laporan tidak hanya berbentuk narasi, namun juga ceklis.

Ada catatan harian yang diusahakan harus ada, walaupun belum bisa maksimal. (CWpp, kl 106) disini karena tidak ada orang yang khusus PAUD. (CWpp, kl 107) kemudian dari Direktorat memang ada

pembinaan, tapi tidak sampai kesitu. (CWpp, kl 108) laporannya masih seperti raport di tempat lain, tapi umumnya narasi semua. (CWpp, kl 109) jadi mungkin nanti kami sudah merencanakan yang ceklis dan narasi, jadi kan narasi yang keseluruhan. (CWpp, kl 110)

LNA juga menyampaikan bahwa laporan perkembangan anak sebaiknya dibuat dengan *checklist* dan narasi, jadi dikombinasi antara kuantitatif dan kualitatif. Latar belakang pendidikan LNA, yaitu magister psikologi, sehingga memiliki beberapa literatur yang ditawarkan untuk dapat digunakan oleh TPA.

Harus ada laporan secara kuantitatifnya. (CWO, kl 87) Terus anak usia segini, dia harus bisa apa idealnya apa. (CWO, kl 88) nah harusnya sudah dimasukkan ceklis-ceklis, baru dimasukkan secara kualitatifnya. (CWO, kl 89) nah disini baru yang kualitatifnya aja. (CWO, kl 90) Tapi tidak ada yang standarnya apa, misalnya anak usia 2 tahun harusnya sudah bisa apa. (CWO, kl 91) Hanya cuma “sudah bisa berdoa, sudah bisa makan sendiri”. (CWO, kl 92) Tapi tidak berbunyi bahwa anak tumbuh kembangnya terpenuhi disini, sudah terjadi satu perubahan yang signifikan, belum bunyi di raport. (CWO, kl 93) Mungkin karena latar belakang pendidikan guru disini yang masih terbatas sih, mbak. (CWO, kl 94) Saya udah pernah bilang ke RG dan SM, kalau butuh literatur, saya punya, jadi idealnya tuh ini. (CWO, kl 95)

Pada saat mengobrol santai dengan SM, S, dan dua orang yang sedang magang di TPA Mekar Asih, SM mengemukakan tentang alasan mengapa TPA Mekar Asih tidak melaporkan perkembangan anak setiap harinya.

IR “belum ngeprin laporan” (CL 4., p13., kl 192) R “iya laporan harian anak, “mbak Rani, ini udah seminggu ni” oya saya prin, fotokopi” (CL 4., p13., kl 193) S “laporan harian anak?” (CL 4., p13., kl 194) R “iya laporan harian anak, semua kan bintang, bulan, matahari” (CL 4., p13., kl 195) SM “laporan dibuat untuk orang tua, dibacakah?” (CL 4., p13., kl 196) IR “nggak dibaca” (CL 4., p13., kl 197) R “biasanya dia inget,

biasanya pup dan makan” (CL 4., p13., kl 198) S “iya biasanya ditanya makannya banyak nggak?” (CL 4., p13., kl 199)

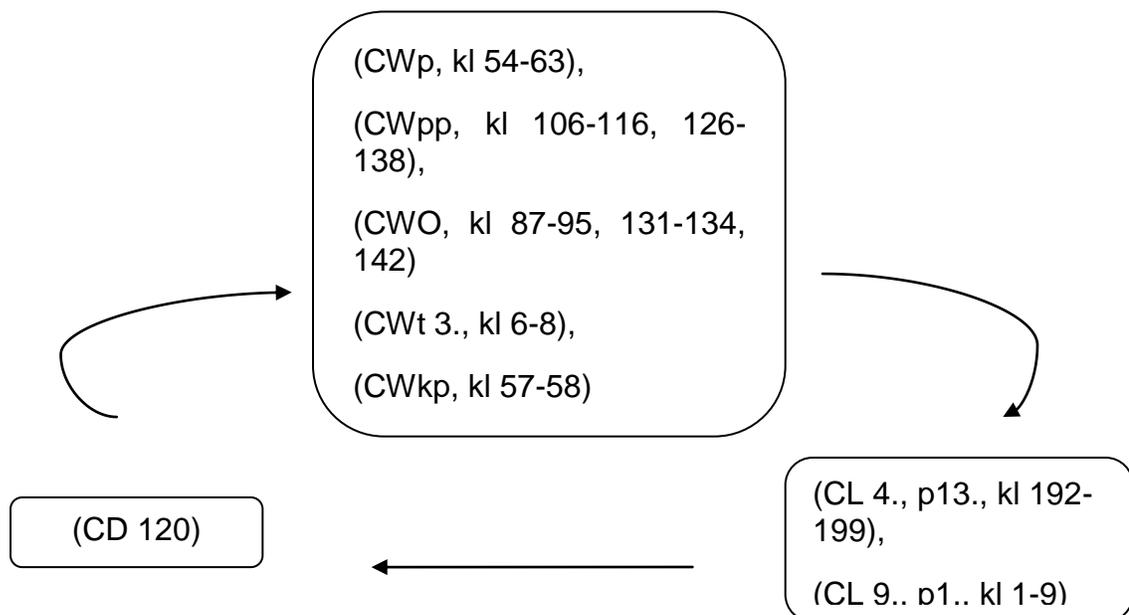
Adapun kendala mengenai pelaporan perkembangan anak, dijelaskan

ER sebagaimana berikut :

Nanti kita undang orang tua, memang itu juga kendala, misalnya gini, kita udah sebar undangan penerimaan raport, kadang ada yang bisa datang, kadang tidak, misalnya dinas luar. (CWpp, kl 111) kalau di TK kan bisa serentak di aula, itu kita bisa menjelaskan secara keseluruhan perkembangan anak dan pelaksanaan kurikulum kita selama satu semester. (CWpp, kl 112) tapi kalau disini nggak bisa, datang satu, dua, tiga orang, sampai sore saat menjemput anaknya. (CWpp, kl 113) saat pembagian raport, orang tua berkomunikasi dengan guru kelompok. (CWpp, kl 114) karena disini nggak sempet nulis, jadi informal aja “ibu hari ini perkembangannya begini”. (CWpp, kl 115) itu aja kendalanya di TPA yang rutin itu sulit. (CWpp, kl 116)

#### b) Penyajian Data

Berdasarkan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan ketua pelaksana yayasan, Pembina PTK, pengelola, orang tua, dan tutor, dapat diketahui bahwa data laporan perkembangan anak dapat disajikan dalam bagan berikut :



Bagan 4.26 Penyajian Data Laporan Perkembangan Anak

### c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

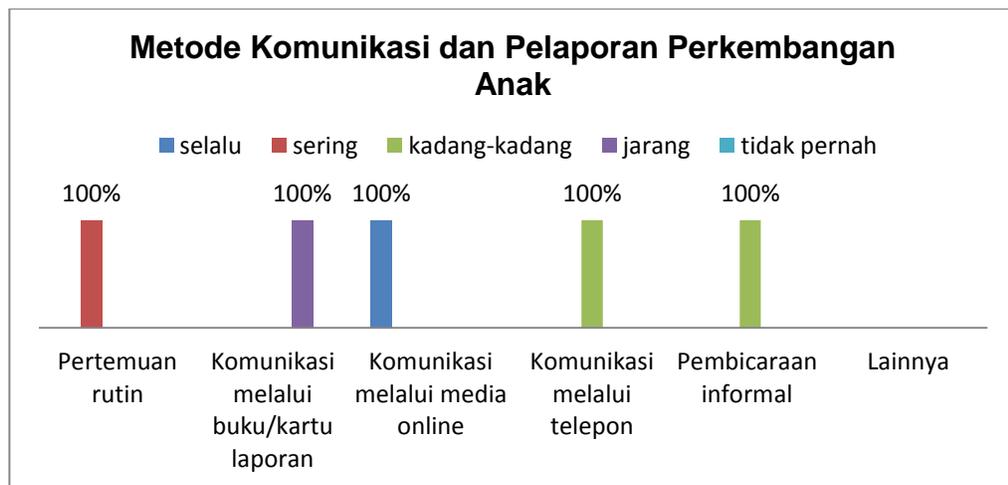
Penggunaan metode sentra, dinilai pengelola dan Pembina PTK sebagai penyebab perkembangan anak menjadi baik, bahkan melebihi standar perkembangan. Alasan lainnya, yaitu karena anak-anak di TPA merupakan anak dari orang tua yang peduli terhadap anak, gizinya sudah bagus, pengasuhan dan pendidikan anak di rumah juga, ditambah stimulasi di sekolah sehingga semakin cepat.

Pelaporan perkembangan anak dilakukan setiap semester berbentuk laporan narasi. ER berencana kedepannya TPA menggunakan pelaporan perkembangan anak dalam bentuk *checklist* dan narasi. Dalam pertemuan

pelaporan perkembangan anak, orang tua akan berkomunikasi dengan tutor kelompok. Adapun kendala dalam pelaporan perkembangan anak adalah waktu bagi orang tua yang bekerja, sehingga menurut ER sulit untuk menjelaskan secara keseluruhan perkembangan anak dan pelaksanaan kurikulum selama satu semester.

### Analisis Kuantitatif Laporan Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil angket tutor, metode komunikasi dan pelaporan perkembangan anak yang digunakan, yaitu :



Bagan 4.27 Metode Komunikasi dan Pelaporan Perkembangan Anak

Dari bagan tersebut, pertemuan rutin yang dimaksud adalah kegiatan parenting dan komunikasi melalui media online yang dimaksud adalah adanya grup whatsapp yang beranggotakan pihak TPA dan orang tua.

Alasan pemilihan metode tersebut, menurut tutor adalah karena mudah dan cepat dilakukan.

**Tabel 4.20 Komunikasi dan Pelaporan Perkembangan Anak**

No	Nama	Pernyataan
1	LNA	Komunikasi cukup baik dan segera. Hanya untuk laporan setiap semester masih perlu diperbaiki lagi
2	RA	Cukup baik. Hampir setiap menjemput anak, saya diberi tahu tentang apa yang anak saya lakukan, terutama untuk hal-hal yang tidak baik, seperti menolak makan/makan sedikit, ngompol ketika tidur siang
3	MC	Komunikasi biasanya secara verbal, disampaikan di sela-sela orang tua menjemput anak atau saat ketemu di acara lain
4	BP	Melalui lisan dan raport
5	FDK	Baik
6	P	Cukup baik untuk komunikasi dan pelaporan perkembangan anak-anak kami
7	LF	Selalu kami dapatkan laporan per semester, tutor-tutor nya sangat komunikatif jika ada masalah tertentu
8	BCI	Sangat baik, apalagi dengan dibentuknya whatsapp sehingga kita lebih cepat berkomunikasi apapun yang berkaitan dengan anak maupun TPA
9	PS	Baik
10	NRM	Bagus, sangat komunikatif. Ketika ada hal-hal yang dilakukan anak diluar kegiatan belajar dan bermain selalu dilaporkan baik yang negatif dan positif
11	A	Baik
12	RR	Cukup baik
13	NS	Baik
14	M	-
15	EL	Secara rutin guru berkomunikasi tentang perkembangan anak kepada orang tua
16	I	Sudah cukup baik
17	PSW	Pembimbing selalu menyempatkan mengabarkan kondisi anak saat penjemputan
18	RD	Baik

Dari berbagai pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa TPA melakukan komunikasi melalui komunikasi informal saat penjemputan dan juga melalui grup whatsapp. Pelaporan perkembangan anak dilakukan setiap semester.

**Tabel 4.21 Perkembangan Anak**

No	Nama (inisial)	Pernyataan
1	LNA	Ada, banyak hal yang anak lakukan ketika berinteraksi dengan teman sebayanya dengan arahan dan pembimbingan yang baik membuat anak saya mampu berinteraksi dengan baik selain itu kemandirian anak pun menjadi lebih terlatih. Kata-kata positif menjadi motivasi tersendiri untuk anak dalam berperilaku yang baik
2	RA	Ada. Saya cukup gembira dengan perkembangan yang terjadi pada anak saya. Saat ini dia sudah bisa menyusun kalimat pernyataan dan pertanyaan dengan cukup baik/jelas. Dia juga lebih mudah diberi pengertian ketika ada hal yang tidak boleh atau harus dia lakukan.
3	MC	Iya. Anak lebih berani, memiliki banyak teman
4	BP	Perkembangan anak sangat positif setelah mendapat bimbingan dan lingkungan TPA yang baik
5	FDK	Cukup baik, dengan belajar bersosialisasi aspek kognitif, bahasa, motorik, emosi dan nilai-nilai agama, juga mempelajari beberapa hal terkait ibadah seperti wudhu, shalat, hafalan ayat-ayat pendek
6	P	Tentu banyak perubahan dalam diri anak-anak kami lebih mandiri terutama, lebih bisa beradaptasi dalam pergaulan dan banyak menambah ilmu agamanya
7	LF	Perubahannya cukup terlihat, dari segi kosakata semakin banyak yang R ketahui, dahulunya R sangat egois saat ini mulai bisa diajak bicara. Untuk aspek agama karena TPA Mekar Asih bukan sekolah islam, tapi pengetahuan doa-doa dan surat pendek R bisa dibilang cukup baik. Etika sopan santun dan tutur bicara yang sangat terlihat berbeda dengan teman sebayanya di rumah, R lebih sopan
8	BCI	Saya sebagai orang tua berterima kasih dengan banyaknya perubahan yang anak saya alami ke arah yang sangat baik

No	Nama (inisial)	Pernyataan
		dan lebih maju, karena TPA Mekar Asih bukan hanya sekedar tempat menitipkan anak tapi memberi bekal kepada anak saya untuk kemajuan/pendidikan tingkat selanjutnya karena program serta kegiatannya terencana dan terarah
9	PS	Ada. Anak jadi bersosialisasi lebih lama dengan temannya, bisa membedakan angka, bisa membaca doa makan, bisa berkomunikasi / bercerita dengan teman-temannya
10	NRM	Saya merasa bangga terhadap ananda MKA setelah menjadi peserta didik di TPA Mekar Asih, banyak perubahan dan kemajuan dalam segala hal, baik dalam perilaku, tata bahasa, adat sopan santun dan sebagainya dan itu sangat luar biasa terhadap metode yang diterapkan di TPA oleh para pendidik
11	A	Ya
12	RR	Ya, pada awal FAP masuk TPA bertemu dengan orang baru masih malu-malu tapi setelah itu sudah berani tampil di depan umum, lebih berani dan punya keinginan selalu membantu. Mampu melakukan sesuatu sendiri, makan dan memakai pakaian serta memakai sepatu
13	NS	Anak dapat lebih mengekspresikan diri/sesuatu
14	M	-
15	EL	Ada anak mulai bisa bersosialisasi dengan teman sebaya, perkembangan motorik meningkat
16	I	Ada perubahan dari yang malu-malu jadi lebih berani, sudah bisa menggambar dengan baik
17	PSW	Ya. AAK salah satu yang mengalami "Delay Speech". Alhamdulillah sejak bergabung di TPA dia selalu bersemangat untuk bercerita
18	RD	Ya banyak perubahan terhadap anak saya dari segi bermain dan bernyanyi-nyanyi

Dari berbagai pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa tanggapan orang tua positif mengenai perubahan putra-putrinya.

**Tabel 4.22 Pengasuhan Orang Tua di Rumah**

No	Nama	Pernyataan
1	LNA	Kebersamaan. Meskipun kami dalam satu minggu hanya ada dua hari libur, namun kami membuat waktu bersama itu wajib kami lakukan sekalipun tidak harus bepergian, cukup di rumah namun ada peran ayah bunda
2	RA	Sebisa mungkin saya ikut bermain dengan anak-anak ketika waktunya bermain. Mendengarkan cerita mereka dan menemani mereka tidur dan membimbing doa sebelum tidur. Harapannya bisa sekalian baca buku cerita, tapi karena sama-sama capek setelah pulang kantor, jadi seringnya terlewat, hehe..
3	MC	Selalu diajak cerita sebelum tidur. Diajak ke lokasi kegiatan dan pekerjaan saya
4	BP	-
5	FDK	Setiap pulang sekolah, kami selalu menanyakan hal-hal selama ananda berada di TPA dan mengajari apa yang diajarkan di sekolah juga di rumah
6	P	Anak kami lebih banyak waktunya di sekolah jadi waktu yang sedikit yaitu pulang sekolah serta hari libur kami pergunakan untuk berkomunikasi bermain dan bercerita tentang apa yang mereka lakukan di sekolah
7	LF	Bermain bersama dan membacakan buku-buku kesukaan dia
8	BCI	-selalu berkomunikasi dua arah antara orang tua dan anak -menjadikan anak sebagai teman yang selalu dapat saling Bercerita
9	PS	Tidak bermain HP saat bermain dengan anak, melihat dan ikut terlibat dengan anak saat anak bermain di rumah
10	NRM	Setelah pulang dari kantor, kami selalu mempunyai waktu untuk mengajak MKA makan malam bersama, menanyakan apa saja kejadian di TPA, bermain, menonton TV, bercanda sebelum bobo. Jadi walaupun seharian kita 'berpisah' akan tetapi <i>quality time</i> selalu ada
11	A	-
12	RR	Selalu berkomunikasi untuk kejadian dan peristiwa yang anak lakukan setiap harinya, berusaha mengerti sifat, sikap dan kebiasaan anak dan selalu menjadi pendengar yang baik sekaligus memantau tingkah laku anak
13	NS	Bermain bersama, bercerita, dll
14	M	-

No	Nama	Pernyataan
15	EL	Memanfaatkan waktu luang untuk bermain dan bercerita
16	I	Setiap pulang kantor tetap disempatkan untuk berinteraksi
17	PSW	Akhir-akhir ini kami sama sekali tidak menyalakan TV di rumah untuk membuat anak tidak “bergantung” pada tayangan TV yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter
18	RD	Bisa menyesuaikan dengan anak

**Tabel 4.23 Harapan Orang Tua Terhadap TPA**

No	Nama (inisial)	Pernyataan
1	LNA	-Perjanjian terhadap orang tua anak mengenai tata tertib yang berlaku lebih ditingkatkan -buku laporan anak perlu dilengkapi tidak hanya perkembangan secara psikologis saja tapi juga pertumbuhan anak ditinjau secara medis
2	RA	Saya berharap, TPA punya kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat anak, misalnya menggambar/mewarnai. Karena lewat kegiatan tambahan seperti itu, minat anak jadi berkembang, yang siapa tahu di kemudian hari jadi bisa berprestasi di bidang yang diminati itu
3	MC	Perlu komunikasi lebih intens dengan orang tua siswa
4	BP	-
5	FDK	Semoga tiap tahun, TPA mendapat peningkatan fasilitas pengajaran untuk anak-anak dari pemerintah sehingga semakin menunjang proses KBM
6	P	Semua aspek sudah cukup baik tapi harus lebih ditingkatkan lagi agar menjadi sangat baik (salah satunya pemberian vitamin)
7	LF	Mungkin untuk usia 3 tahun ke atas bisa ditambahkan untuk hafalan surat-surat pendeknya bagi anak yang beragama islam. Perlu diperbesar ruangan sentra di setiap kelasnya
8	BCI	-semua sudah baik dan terasa dari tahun ke tahun mengalami kemajuan baik program maupun kegiatan TPA -lebih banyak/tambah bunda-bundanya
9	PS	Mungkin perluasan gedung dan arena bermain anak
10	NRM	Apabila ada pemberitahuan mengenai kegiatan TPA mohon lebih komunikatif lagi, khususnya dalam hal-hal

No	Nama (inisial)	Pernyataan
		kebijakan/program TPA, terkadang sering <i>missed Communication</i>
11	A	Belum ada
12	RR	Saya merasa pendidikan yang diberikan oleh pengajar di TPA sudah cukup baik dan fasilitas yang diberikan juga cukup baik.
13	NS	Menambahkan pengajaran keagamaan, pendidikan karakter berasaskan agama
14	M	-
15	EL	-
16	I	-
17	PSW	Karena saya dan suami bekerja dan anak-anak juga full day ada di TPA, saya agak kesulitan mengajarkan iqra kepada ANK. Padahal seusianya sudah banyak yang mengikuti TPA (tempat pembelajaran Al Qur'an) saat sore hari. Saya lihat ANK kalau belajar di TPA Mekar Asih cepat masuknya. Mudah-mudahan pembimbing di Mekar Asih bersedia untuk menambahkan kurikulum iqra tersebut ^_^
18	RD	Semoga lebih bagus lagi

**Tabel 4.24 Hasil Evaluasi Komponen Produk**

Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan	Realita di Lapangan	Keterangan
Laporan perkembangan anak	1.Observasi 2.Wawancara (pengelola, pembina PTK, ketua pelaksana yayasan, dan orang tua) 3.Angket orang tua dan tutor	1.Laporan perkembangan anak dilakukan dengan metode yang beragam 2.Perkembangan anak TPA sesuai dengan pencapaian perkembangan berdasarkan usia	1.Laporan perkembangan anak dengan raport dalam bentuk narasi setiap semester. 2.Komunikasi informal saat penjemputan kerap dilakukan tutor	Secara umum sudah baik, pelaporan dilakukan setiap semester. Penulisan perkembangan anak harus mengacu pada data asesmen

Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan	Realita di Lapangan	Keterangan
			<p>3.Komunikasi TPA-Orang tua melalui Whatsapp grup</p> <p>4.Laporan perkembangan anak ditulis berdasarkan catatan pribadi dan sharing antar tutor, kemudian ditulis persis dengan standar pencapaian perkembangan Permen 58, kemudian diperlihatkan kepada pengelola sebelum ditulis di buku laporan</p>	

## **b. Pembahasan**

### **Landasan Formal Penyelenggaraan**

Pemahaman landasan penyelenggaraan penting dimiliki oleh guru, kepala sekolah, penyelenggara atau masyarakat yang ingin mendirikan TPA. Kerangka Landasan akan memberikan dasar dan arah untuk mengelola sebuah lembaga TPA. Kerangka landasan juga akan memberikan acuan dalam mendirikan, mengelola kurikulum, merencanakan pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran, melakukan penilaian, menata administrasi, menata saran dan prasarana serta melakukan monitoring dan pengawasan TPA. Pembahasan kerangka landasan ini mencakup landasan yuridis, konseptual dan operasional TPA.<sup>1</sup>

Landasan yuridis berisi tentang acuan peraturan perundangan yang berlaku yang mengatur penyelenggaraan pendidikan TPA. Selain yuridis, terdapat landasan konseptual atau landasan teoretis berisi tentang pedoman teoretis atau acuan konseptual dalam penyelenggaraan pendidikan di TPA. Landasan konseptual yang dimaksud adalah berbagai bentuk atau model dasar teoretik yang dikembangkan para ahli dalam melaksanakan dan mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini. Landasan konseptual

---

<sup>1</sup> Hapidin, dkk., *op.cit.*, h. 1.19.

tersebut akan memberikan dampak nyata pada cara berfikir, bersikap dan bertindak guru ketika melaksanakan proses pembelajaran.

TPA Mekar Asih telah lama menggunakan metode *Beyond Centre and Circle Time*. Berikut penuturan SM :”Tahun 2002 an, mulai masuk BCCT, saya ikut TOT pertama waktu itu di Surabaya, habis dari Surabaya, di Bali, terus temen-temen ada yang di Yogya, Bogor. (CL 4., p6., kl 38) Kemudian tahun 2004 kita mulai nerapin BCCT”. (CL 4., p6., kl 39). Dokumentasi mengenai konseptual BCCT yang dimiliki TPA Mekar Asih, belum diketahui oleh peneliti. Dokumentasi konseptual bertujuan sebagai panduan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan pendidikan. Informasi yang didapat melalui wawancara yang dilakukan dengan ER mengenai alasan menggunakan metode BCCT, yaitu : “BCCT itu kan ingin supaya anak berkembang secara maksimal dan optimal sesuai dengan bakat dan minat, jadi lebih ke *student centre* daripada *teacher centre*”. (CWpp, kl 25) SM menjelaskan pencapaian perkembangan anak yang baik dengan menggunakan sentra. “anak-anak lebih tertarik yah, jadi mereka itu bermain tapi sebenarnya belajar. (CWp, kl 35) kalau menurut saya perkembangannya sudah cukup bagus yah, dengan bermain seperti ini, anak diikutsertakan. (CWp, kl 37) kita kan berpusat pada anak, jadi anak memilih apa yang dia mau. (CWp, kl 38). Catatan lapangan menjelaskan hal senada : Kalau udah main air, apalagi kita bahan alamnya indoor, kita kan nggak punya outdoor

nya sebenarnya bahan alam kalau outdoor, lebih eksplor banget, main airnya langsung tuang, kalau disini kan, baru sedikit, udah di pel, jadi gurunya kerja ekstra banget. (CL 4., p7., kl 49) Dari penjelasan tersebut, konsep BCCT sudah dimiliki pihak TPA.

Landasan operasional berisi tentang pedoman teknis penyelenggaraan TPA sebagai penjabaran peraturan pemerintah yang biasanya disusun dalam keputusan Menteri. Keputusan Menteri memberikan acuan operasional penyelenggaraan TPA, terutama yang berkaitan dengan pendirian, proses penyelenggaraan, evaluasi, monitoring penyelenggaraan. Sebagai kelengkapan keputusan Menteri, disusunlah seperangkat acuan atau panduan dalam mengatur isi dan proses penyelenggaraan TPA atau yang disebut kurikulum. Selain peraturan Menteri, pemerintah juga telah mengeluarkan petunjuk teknis bagi penyelenggaraan PAUD, termasuk TPA.

TPA Mekar Asih telah mendapat izin domisili perusahaan dan izin prinsip penyelenggaraan TPA. Kedua izin tersebut di dapat dalam waktu satu tahun terakhir, yaitu tahun 2014. Untuk izin operasional, belum didapat karena izin operasional dikeluarkan setahun setelah izin prinsip tersebut. Pengurusan izin prinsip baru dilakukan, hal tersebut dikarenakan selama ini belum ada yang mengadvokasi untuk mengajukan izin ke Instansi terkait, karena TPA Mekar Asih selama ini dibina langsung oleh Direktorat Jenderal

PAUDNI. Setelah ER bergabung di TPA, ER mengadvokasi TPA untuk mengurus izin ke instansi terkait.

Izin TPA ke instansi terkait di wilayah tempat TPA berada, merupakan hal yang penting, sebagaimana dicantumkan dalam petunjuk teknis penyelenggaraan TPA, yaitu setiap lembaga TPA berkewajiban untuk mendaftarkan lembaganya ke Dinas Pendidikan c.q Bidang Pendidikan Non-Formal di wilayahnya. TPA yang telah memenuhi persyaratan, yaitu memiliki organisasi pelaksana, seperangkat program belajar, sarana dan prasarana program, tenaga pendidik dan kependidikan, sasaran peserta didik, dan sumber dana dan jaminan keberlangsungan program, dapat mengajukan izin operasional yang diatur oleh daerah setempat. Lembaga TPA yang telah memiliki izin operasional dan memiliki program yang permanen minimal 2 tahun dan pendidik yang sesuai dengan standar PAUD berhak mengajukan akreditasi lembaga PAUD Non-Formal. TPA Mekar Asih sebagai PAUD yang akan dijadikan percontohan, ke depannya harus mengajukan akreditasi untuk memperkuat sebagai PAUD Percontohan.

Adapun dokumen pedoman TPA, seperti Peraturan Menteri tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini no 137 tahun 2014, kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dan buku yang lainnya, telah dimiliki TPA. Kemudahan akses TPA, yang berlokasi di lingkungan *stakeholder*, membuat TPA cepat mendapat informasi, berupa buku-buku peraturan menteri. Selain

itu TPA kerap mendapat undangan seminar, *workshop* dan pelatihan serta akses sentra PAUD dan perpustakaan Dikbud.

Selain kemudahan akses informasi dan pembinaan dari Direktorat PAUD, lokasi TPA Mekar Asih yang berada di lingkungan pusat perkantoran membuat TPA Mekar Asih menjadi alternatif pilihan bagi ibu bekerja, dimana hingga saat ini jumlah daftar tunggu calon siswa TPA Mekar Asih lebih besar dari jumlah siswa TPA Mekar Asih. Hal tersebut merupakan sumber kekuatan TPA Mekar Asih sebagai TPA di pusat perkantoran.

### **Peserta Didik**

Kebutuhan masyarakat terhadap TPA meningkat dari hari ke hari, namun TPA Mekar Asih sebagai TPA perkantoran sangat memprioritaskan penerimaan siswa dari pegawai di lingkungan Kemendikbud, yaitu 75% dan 25%. Selain itu dari segi biaya SPP, anak karyawan Kemendikbud membayar SPP lebih murah dari SPP anak dari karyawan nonkemendikbud. Hal tersebut keuntungan yang dimiliki pegawai Kemendikbud sebagai dampak adanya TPA di lingkungan Kemendikbud.

Keberadaan TPA di lingkungan perkantoran mulai diperhatikan oleh pemerintah. Pemerintah melalui Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) ingin seluruh unit pelayanan publik, baik yang ada di pusat maupun di daerah menyediakan tempat penitipan dan

tempat bermain anak-anak. Hal tersebut sebagai bagian dari keinginan memfasilitasi akses yang mudah bagi para orang tua karyawan-karyawati dalam melaksanakan tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Keterbatasan ruangan, berpengaruh pada kriteria penerimaan siswa, yaitu pertama anak sudah dapat berjalan dan maksimal tiga tahun, karena usia lebih dari tiga tahun sudah terbentuk karakter dan lebih susah mengarahkannya. Kedua TPA Mekar Asih tidak menerima anak berkebutuhan khusus, karena belum bisa memfasilitasinya, namun masih menerima anak yang aktif. Ketiga, yaitu anak sehat dengan bukti surat sehat.

Usia anak yang dilayani di TPA sampai tujuh tahun, karena menyesuaikan dengan kebijakan penerimaan siswa di SD Negeri. Jika melihat usia anak yang dapat diterima di TPA berdasarkan Juknis TPA adalah mulai usia 3 bulan. Namun hal tersebut belum dapat dilaksanakan karena tempat dan SDM yang terbatas.

Proses asesmen awal dilakukan melalui pengamatan anak dan wawancara orang tua saat mengunjungi TPA. Pentingnya asesmen awal menurut wortham yaitu untuk memastikan bahwa anak akan menerima pelayanan terbaik dalam program. Pengertian tersebut menjelaskan pentingnya kegiatan asesmen awal dalam merancang program TPA. Asesmen awal dibutuhkan saat penerimaan siswa baru. Tujuan asesmen

saat penerimaan siswa baru menurut Hapidin, yaitu (1) memberikan data faktual pada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan awal ketika pertama kali memasuki lembaga, sehingga dapat dilihat perkembangannya, (2) Menjadi rujukan dan dasar dalam memetakan berbagai potensi yang positif atau cenderung negatif pada masing-masing anak, (3) Mengelompokkan anak berdasarkan latar belakang perilaku yang relatif sama, dan (4) Menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan program serta proses yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan anak secara individual atau sekurang-kurangnya dalam kelompok yang relatif sama.

Kegiatan asesmen awal juga sebagai bentuk pelibatan orang tua dengan program tumbuh kembang anak dan sebagai cara mengelompokkan anak berdasarkan kebutuhan anak secara individual atau sekurang-kurangnya dalam kelompok yang relatif sama. Penting bagi TPA mengadakan asesmen awal di awal tahun ajaran serta menyamakan pandangan mengenai tanggung jawab pendidikan TPA dan orang tua melalui peraturan dan kesepakatan yang jelas.

### **Pendidik dan Tenaga kependidikan**

Kepala Taman Penitipan Anak

Seorang direktur/administrator memiliki peran yang sangat penting dalam program Anak Usia Dini, sehingga kebijakan mengenai direktur/administrator sangat penting. Kualifikasi direktur/administrator (kepala TPA) harus mengikuti standar kualifikasi suatu Negara. Kualifikasi kepala TPA di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014, yaitu :

**Tabel 4.13 Standar Kepala TPA**

<b>Permen No. 58</b>	<b>Permen No. 137</b>
1) Minimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping	1) Memiliki ijazah D-II PGTK dari program studi terakreditasi atau memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah
	2) Memiliki usia paling tinggi 55 tahun pada saat diangkat menjadi kepala PAUD
2) Berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 2 tahun	3) Memiliki pengalaman mengajar minimum tiga tahun sebagai guru pendamping
3) Lulus pelatihan/magang/kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi	4) Memiliki sertifikat lulus seleksi calon kepala TPA dari lembaga pemerintah yang kompeten
	5) Memiliki sertifikat pendidikan dan pelatihan kepala satuan PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

Kepala (pengelola) TPA Mekar Asih telah memenuhi poin 1-3 Permen 137 di atas, yaitu sudah S1 kependidikan, usia belum mencapai 55 tahun dan memiliki pengalaman mengajar lebih dari 3 tahun. Untuk poin 4 dan 5 peneliti

belum mengetahuinya. Poin 4-5 merupakan poin baru sebagai penyempurnaan Permen 58, sehingga sebagai Permen baru, masih disosialisasikan kepada masyarakat. Kedepannya diharapkan TPA Mekar Asih dapat memenuhi keseluruhan poin di atas, karena sertifikat lulus seleksi kepala TPA merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi kepala satuan PAUD di Indonesia. Hal tersebut sebagaimana kualifikasi administrator menurut Decker and Decker bahwa Direktur/administrator harus memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan, yaitu 1) memiliki sertifikat administrator yang sah yang dapat memberinya kewenangan untuk mengatur program pendidikan serta 2) memiliki pengalaman mengajar (biasanya dua atau tiga tahun).<sup>2</sup>

#### Guru Taman Penitipan Anak

Setiap negara memiliki kebijakan mengenai standar kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. Negara Indonesia telah memiliki standar guru anak usia dini, yaitu

---

<sup>2</sup> Celia Anita Decker dan John R. Decker, *op.cit.*, h. 71-72.

**Tabel 4.14 Standar Guru TPA**

<b>Pendidik</b>	<b>Permen No. 58</b>	<b>Permen No. 137</b>
Guru	Kualifikasi dan kompetensi guru PAUD didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru beserta lampirannya Bagi guru PAUD jalur pendidikan formal dan nonformal yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi disebut guru pendamping dan pengasuh	Memiliki ijazah Diploma IV atau Sarjana dalam bidang pendidikan anak usia dini atau memiliki ijazah Diploma IV atau sarjana kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat pendidikan profesi guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.
Guru pendamping	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kualifikasi akademik memiliki ijazah D-II PGTK dari perguruan tinggi terakreditasi atau</li> <li>•Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan / pendidikan / kursus PAUD yang terakreditasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kualifikasi akademik guru pendamping minimal D-II PGTK dari program studi terakreditasi atau</li> <li>•Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas dan Memiliki sertifikat pelatihan / pendidikan / kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah</li> </ul>
Guru pendamping muda	Guru pendamping muda disebut pengasuh. Memiliki kualifikasi akademik minimum Sekolah Menengah Atas atau sederajat	Kualifikasi akademik guru pendamping muda minimal Sekolah Menengah Atas dan memiliki sertifikat pelatihan / pendidikan / kursus PAUD jenjang pengasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah

Berdasarkan data pendidik TPA Mekar Asih, hanya SM dan SR yang telah memenuhi kualifikasi akademik S1, sedangkan 4 tutor yang lainnya belum memenuhi kualifikasi yang ditetapkan pemerintah. Hal tersebut disebabkan pendidik TPA merupakan pendidik yang sudah lama dan ketika bergabung belum memiliki kualifikasi standar pemerintah.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan SM, SM menjelaskan bahwa memang tutor TPA Mekar Asih belum memenuhi standar pemerintah, namun menurutnya SMA pun bisa disebut sebagai pengasuh. Dari penjelasan SM, perlu diperjelas kembali apakah tutor disini menjadi guru atau guru pendamping muda atau pengasuh, karena kedua tingkatan pengajar ini memiliki kompetensi yang berbeda.

TPA Mekar Asih menyadari bahwa sebagai PAUD yang diharapkan menjadi percontohan, harus berupaya mencapai standar kualifikasi guru. Upaya yang dilakukan TPA adalah memberikan pendidikan formal melalui beasiswa S1 kepada seorang tutor dan akan mempergilirkan kesempatan beasiswa kepada tutor lainnya dan juga melalui berbagai pendidikan informal melalui pelatihan, magang, observasi dan studi banding. Upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi tutor lainnya, yaitu dengan pembinaan bagi PTK oleh ER yang merupakan lulusan S2 PAUD UNJ. Berbagai upaya telah dilakukan TPA Mekar Asih sebagai upaya peningkatan kompetensi sekaligus apresiasi bagi tutor yang telah lama mengembangkan

TPA, sehingga TPA dan tutor sama-sama tumbuh berkembang. Karena pada hakikatnya beasiswa kepada guru merupakan bentuk investasi yayasan yang akan mendorong peningkatan kinerja dan produktivitas guru sehingga akan meningkatkan pula kualitas lembaga secara keseluruhan.

Istilah guru pendamping tidak dikenal di TPA Mekar Asih. Tutor yang menjadi pendamping bukan tetap sebagai pendamping, hanya saja tutor pendamping adalah tutor yang menemani kelompok bintang, dimana tutor tersebut tidak membuka sentranya di hari itu. Adapun istilah guru pendamping muda (*caregiver*) tidak ada di TPA Mekar Asih.

Kewajiban *caregiver* yaitu observasi pola makan anak, mengetahui makanan yang disukai dan tidak disukai anak, apa yang boleh dikonsumsi anak, dan perubahan kebiasaan makan (*food habit*). Tugas-tugas tersebut, di TPA Mekar Asih menjadi tugas tutor sebagai pendamping makan anak. Kewajiban *caregiver* lainnya adalah membantu guru dan guru pendamping sesuai keperluan, melakukan perawatan kebersihan anak, merawat kebersihan fasilitas yang digunakan anak. Tugas-tugas tersebut pada kenyataannya menjadi tugas pramubakti SH.

TPA memiliki seorang tenaga administrasi DD. Tenaga administrasi ini di saat tidak ada kegiatan kesekretariatan, membantu menemani kegiatan di TPA. DD pernah menyatakan bahwa kerja di TPA Mekar Asih sangat enak

karena tidak ada tekanan (stress kerja) seperti di tempat lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa TPA Mekar Asih sebagai tempat kerja yang nyaman, penuh kekeluargaan sehingga para pendidik dan tenaga kependidikan betah di TPA. Namun bukan berarti bekerja di TPA santai, sehingga tidak ada upaya peningkatan kualitas. Deskripsi tugas yang jelas sangat dibutuhkan sebagai pengingat dalam kerja. Deskripsi tugas tenaga administrasi tidak nampak terlihat dipajang di TPA, yang nampak hanya deskripsi tugas pendidik dan pramubakti.

Selain tutor, TPA memiliki ketua pelaksana yayasan bidang Nonformal RG dimana semua kewenangan mengenai TPA diampunya, seorang Pembina Pendidik dan Tenaga Kependidikan ER yang merupakan konsultan dari magister PAUD, Pramubakti M dan SH, tenaga kebersihan R yang membantu membersihkan TPA di pagi dan sore hari, seorang dokter Meity yang diperbantukan di TPA dari poliklinik Dikdasmen. Untuk psikolog dan ahli gizi belum ada di TPA Mekar Asih. Ketika berbincang dengan LNA yang berprofesi sebagai psikolog, LNA pada hakikatnya tidak berkeberatan untuk membantu TPA, namun belum ditindaklanjuti oleh TPA. Ahli gizi di TPA belum ada, namun untuk menyusun menu makan anak, TPA pernah dibantu oleh Direktorat. Untuk memberikan pelayanan yang holistik dan integratif, TPA seharusnya memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang senantiasa

dibina secara rutin dan untuk tenaga kependidikan pendukung sangat baik jika dilengkapi keberadaannya.

### **Sarana dan Prasarana**

TPA Mekar Asih dengan luas 200 M<sup>2</sup> untuk digunakan 3M<sup>2</sup> per anak dengan jumlah sekitar 30 anak, masih mencukupi namun amat terbatas dengan kondisi tersebut. TPA Mekar Asih sebagai TPA *indoor* memberikan keterbatasan bagi anak, seperti jika anak sedikit berlari di dalam ruangan, akan diingatkan tutor “maaf, berjalan!”, namun anak belum dapat difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sentra, tutor tidak dapat melakukan penataan lingkungan main dan juga sentra bahan alam yang menggunakan air, terpaksa harus dilakukan di *indoor* yang menyebabkan tutor harus selalu menjaga lantai tetap kering dengan mengingatkan anak-anak untuk tidak terlalu membuat becek. Sebagai TPA *indoor*, kegiatan pengembangan motorik kasar hanya dilakukan setiap sebulan, bahkan tidak rutin setiap bulan. Kegiatan tersebut dilakukan di halaman rumput kantor Kemendikbud. Peneliti tidak mendapat informasi mengenai alasan alokasi jadwal kegiatan *outdoor* yang hanya sebulan bahkan tidak rutin sebulan dilakukan. Seorang anak laki-laki yang aktif, yaitu MFAA sempat bertanya “kapan ke lapangan?” karena beberapa kali TPA tidak jadi ke lapangan karena alasan tertentu.

TPA Mekar Asih memiliki ruangan untuk melakukan aktivitas anak di dalam dan luar, namun ruang di luar yang terdapat permainan anak seperti ayunan dan putar-putaran, dalam pengamatan peneliti sangat jarang digunakan. Sebagian besar orang tua ketika mengantar anak mereka, langsung masuk ke ruang dalam TPA tanpa memberi kesempatan dan menemani anak bermain sebentar di luar. Kegiatan bermain di ruang luar, tidak dijadikan sebagai jadwal tetap oleh TPA Mekar Asih.

TPA Mekar Asih memiliki fasilitas cuci tangan dengan air bersih, memiliki kamar mandi/jamban dengan air bersih yang cukup, aman dan sehat bagi anak serta mudah bagi melakukan pengawasan, namun jumlah kamar mandi hanya satu dan tidak mencukupi kebutuhan 30 anak dan 10 PTK, hingga terkadang anak yang ingin buang air kecil, dilakukan di gudang cuci. Di samping itu, Ruang ASI tidak ada di TPA, karena TPA tidak menerima kelompok kelompok usia lahir-2 tahun. Ruang UKS pun tidak ada.

Selain prasarana, sarana menjadi perhatian di TPA Mekar Asih. sarana belajar dan bermain serta buku bacaan dipajang di rak-rak yang ada serta diberi label kata pada beberapa rak dan kontainer. Hal tersebut sangat baik dan sesuai dengan saran pengaturan dan penataan mainan dan material dari Dodge dkk, yaitu 1. Tempatkan mainan dan material yang berkaitan di area dimana anak sering gunakan. 2. Tampilkan mainan, sehingga anak dapat melihat dan memilih apa yang dia inginkan. 3. Gunakan gambar dan

label kata di kontainer dan rak. 3. Pergilirkan material secara berkala. Bersihkan dan tukar material untuk disimpan ketika anak sudah tumbuh berkembang atau kurang tertarik dengan mainan yang ditampilkan. 4. Gantungkan gambar, kaca dan mainan yang menarik dimana anak dapat melihat dan menyentuhnya.<sup>3</sup>

Sumber APE dan buku anak, diperoleh dari bantuan Direktorat PAUD dan berdasarkan informasi yang didapat pengadaan APE dibuat sendiri oleh tutor sesuai tema. Meja bundar beserta kertas yang salah satu sisinya masih kosong dan alat-alat menulis dan menggambar, mudah diakses oleh anak, sehingga kegiatan menulis dan menggambar menjadi kegiatan yang kerap dilakukan anak di waktu bermain bebas, karena waktu bermain bebas di TPA Mekar Asih sangat panjang, yaitu ketika kedatangan pukul 08:00-09:00 dan di sore hari pukul 16:00-17:00.

Dari pengamatan peneliti, alat permainan edukatif dan kondisi semua prasarana yang ada di TPA Mekar Asih rapi dan bersih, hal tersebut karena rutinnnya pramubakti merapikan dan membersihkan TPA ditambah lagi dengan kerja bakti tenaga PTK pada hari libur setiap tiga bulan sekali. Setiap sebulan sekali, pramubakti mencuci seprei dan sarung bantal anak secara bergantian, tidak dapat sekaligus karena keterbatasan ruang jemur di TPA.

---

<sup>3</sup> Diane Trister Dodge, Sherrie Rudick dan Kai lee Berke, *Creative Curriculum for Infants, Toodlers and Twos* (Washington : Teaching Strategies, 2006), h.76.

TPA Mekar Asih direncanakan akan pindah ke tempat yang lebih luas, namun realisasinya masih akan ditunggu bersama. Dengan tempat yang baru, TPA Mekar Asih harus mengoptimalkan tempat yang baru dengan melakukan analisis penataan sarana dan prasarana, agar penyelenggaraannya menjadi lebih baik lagi sesuai dengan kebutuhan anak.

### **Kurikulum**

Pendidik di TPA adalah guru dan guru sudah diakui UU no.14 tahun 2005. Sebagai suatu profesi berarti tindakannya profesional. TPA merupakan wadah pelaksanaan profesi guru, maka TPA harus dikelola secara profesional. Pelaksanaan TPA yang profesional harus mempunyai konsep kurikulum sebagai arah, acuan dan panduan pelaksanaan tugas profesi bagi guru.

Permen 58 sebagai standar yang dijadikan acuan minimal dalam penyelenggaraan PAUD dalam upaya memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga permen 58 perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan yang ada di masing-masing tingkat satuan pendidikan.

Peneliti diperbolehkan melihat buku panduan orang tua yang didalamnya terdapat kurikulum TPA Mekar Asih. Di dalamnya terdapat pembagian dan pengembangan tema selama setahun dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan permen 58.

TPA karena kemudahan akses, telah mengikuti *workshop* kurikulum 2013 untuk menuju implementasi kurikulum 2013. TPA telah pula membentuk tim kurikulum dan mendapat janji pembinaan kurikulum oleh Direktorat PAUDNI sebagai *pilot project*. Hal tersebut merupakan keuntungan yang dimiliki TPA Mekar Asih sebagai binaan Direktorat PAUDNI, sehingga ke depannya dengan kurikulum yang lebih baik, membuat penyelenggaraan TPA menjadi lebih baik karena ada arahan dari kompas kurikulum yang dipahami dan direalisasikan oleh semua tutor TPA.

### **Kesehatan**

Administrator program anak usia dini harus mengembangkan kebijakan kesehatan untuk anak dan anggota staf dengan informasi terkini. Perhatian kesehatan anak terdiri dari status kesehatan anak (*children's health status*), praktik-praktik yang membantu kesehatan anak (*practices aiding children's health*), dan kesehatan anggota staf (*staff member's health*).

Staf program pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam membantu kesehatan anak. Mereka bekerja sama dengan orang tua dalam hal catatan kesehatan yang lengkap dan terbaru serta bekerja sama dengan anak dalam memelihara kesehatan.

Taman Penitipan Anak hendaknya meminta setiap orang tua siswa untuk menyerahkan laporan kesehatan anak sebelum anak masuk ke TPA.

Catatan kesehatan berisi catatan imunisasi, riwayat kesehatan, keterangan dokter yang menerangkan bahwa anak sudah dapat berpartisipasi dalam program pendidikan, dan informasi lainnya seperti alergi makanan, makanan kesukaan dan batasan aktivitas fisik. Dalam kenyataannya, TPA Mekar Asih belum memiliki riwayat kesehatan anak yang lengkap, karena pada saat pendaftaran murid baru, orang tua tidak lengkap memberikan administrasi tersebut.

Program kesehatan di TPA Mekar Asih adalah kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan setiap bulan. Pemeriksaan dilakukan dokter kepada peserta didik dan tutor. Pada kegiatan tersebut, jika dibutuhkan anak, dokter akan memberikan resep obat. Pada kegiatan tersebut, hasil penimbangan dan pengukuran berat dan tinggi badan serta catatan hasil pemeriksaan kesehatan anak, dicatat pada buku masing-masing anak. Setelah semua anak diperiksa, secara bergantian semua pendidik dan tenaga kependidikan di periksa. Tenaga pendidik TPA Mekar Asih pun mendapat fasilitas berobat di poliklinik kantor Kemendikbud.

Pemeriksaan gigi tidak ada karena pemeriksaan gigi harus ada alatnya. Selain dokter, TPA tidak memiliki tenaga kesehatan lainnya. Namun dari Direktorat pernah membantu untuk penyusunan menu makan anak.

Petunjuk kebijakan kesehatan harus menjadi orientasi bagi tutor atau *caregiver*. Orientasi ini terdiri dari pertemuan atau diskusi anak baru mengenai kesehatan, kebutuhan khusus dan riwayat perkembangan. *Caregiver* harus mengembangkan riwayat kesehatan untuk mengetahui anak dan menyediakan pendekatan perawatan yang holistik. <sup>4</sup> kebijakan serupa juga hendaknya diberlakukan kepada tutor dan tenaga kependidikan TPA.

Anak yang sakit, diberi kesempatan untuk istirahat di rumah, karena TPA tidak melayani perawatan anak sakit di TPA. Anak yang sakit ringan seperti batuk pilek di TPA biasanya membawa obat pribadi. Jika anak sakit di TPA, jika dibutuhkan TPA akan menelpon orang tua untuk segera menjemput.

TPA Mekar Asih pernah mendapat undangan workshop deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak yang diadakan Kementerian Kesehatan. Setelah menghadiri workshop tersebut, muncul keinginan untuk mengimplementasikan program deteksi dan intervensi dini di TPA Mekar Asih. Implementasi program sangat ditunggu dan diharapkan anak TPA sebagai bagian dari pelayanan yang holistik dan integratif.

## **Nutrisi**

---

<sup>4</sup> Cathie Robertson, *Safety, Nutrition and Health in Child Care* (New York : Delmar, 2002), h. 27.

Beberapa program yang dapat dipadukan dalam program nutrisi anak usia dini, yaitu perencanaan pelayanan makanan, identifikasi masalah nutrisi anak, implementasi pendidikan nutrisi untuk anak serta edukasi orang tua tentang nutrisi anak. Semua program tersebut perlu menjadi satu kesatuan dalam kurikulum taman penitipan anak. Program nutrisi anak usia dini dapat terealisasi dengan optimal dengan kerja sama yang baik antara pihak TPA dengan konsultan kesehatan dan gizi. Hal tersebut karena pola nutrisi (*nutrisi habits*) anak dibentuk di awal kehidupan anak, sehingga pendidikan nutrisi sangat penting. Tujuan dari pendidikan nutrisi yaitu membantu anak-anak belajar makan makanan yang bervariasi, meningkatkan kesadaran anak-anak atas alasan memilih makanan tertentu, dan membantu anak-anak untuk mengembangkan sikap positif terhadap makanan. Dalam pengamatan peneliti, para tutor kerap memberikan pendidikan nutrisi, yaitu mendorong anak untuk makan buah dan sayur, dengan memberi kesempatan anak untuk makan sendiri dan bertanggung jawab dengan porsi yang diambil, mempersilakan anak untuk menambah makanan, sehingga dalam pengamatan peneliti, anak-anak kelompok matahari sebagai anak-anak yang telah lama di TPA terlihat gemuk. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya aktivitas motorik kasar yang dilakukan anak.

## **Keamanan**

Keamanan merujuk pada perilaku dan praktik-praktik yang dapat melindungi anak dan orang dewasa dari sesuatu yang berbahaya. TPA Mekar Asih yang merupakan TPA indoor dengan luas 200M<sup>2</sup>, sehingga dari segi keamanan mudah diawasi langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan serta memiliki keadaan fisik lantai yang datar dan pintu masuk yang dapat dibuka tutup oleh orang dewasa.

Anak di TPA Mekar Asih selalu diingatkan dengan janji Mekar Asih, yang salah satu isinya adalah “berjalan pelan”, tutor kerap mengingatkan anak yang berlari, “maaf berjalan”. Adapun karena TPA Mekar Asih adalah TPA indoor, maka pelaksanaan sentra bahan alam juga di indoor, sehingga menimbulkan kekhawatiran terpeleset.

### **Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua adalah kegiatan yang membantu orang tua menggunakan kemampuan mereka agar bermanfaat bagi mereka, anak-anak mereka, dan program anak usia dini. Terdapat tiga pandangan mengenai keterlibatan orang tua, yaitu orientasi tugas, orientasi proses, dan orientasi pengembangan<sup>5</sup>.

Dari tiga orientasi pelibatan orang tua di atas, TPA Mekar Asih telah merangkul orang tua dengan orientasi proses, yaitu melibatkan orang tua

---

<sup>5</sup> George S. Morrison, *op.cit.*, h. 419.

dalam beberapa aktivitas penting dalam proses pendidikan, yaitu dengan membuat organisasi orang tua peserta didik (POPD) dimana organisasi ini sebagai wadah *sharing* melalui kegiatan parenting dan melibatkan orang tua pada kegiatan anak. Meski dalam perjalanan proses pelibatan orang tua ini, belum berjalan dengan optimal dikarenakan kegiatan POPD baru berjalan dan tantangan waktu bagi orang tua yang bekerja. Namun dengan upaya pelibatan orang tua tersebut merupakan wahana TPA dalam merangkul dan melibatkan orang tua dalam tanggung jawab pendidikan anak.

### **Keterlibatan Pemerintah dan Masyarakat**

Pada hakikatnya, seluruh lembaga pemerintah, baik pendidikan, kesehatan, sosial, agama, BKKBN, mempunyai hubungan dan kerja sama satu sama lainnya. Dalam bidang sosial, TPA Mekar Asih, pada awal berdirinya melakukan magang di Departemen Sosial selaku perintis TPA di Indonesia. Dalam bidang kesehatan, TPA pernah diundang dalam *workshop* mengenai deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di Kementerian Kesehatan. Dalam bidang pendidikan, Direktorat PAUDNI merupakan Pembina sekaligus pemberi bantuan TPA Mekar Asih. Penyediaan sentra PAUD, alat permainan, pelatihan dan honorarium 10 orang PTK PAUD serta satu orang Pembina PAUD disubsidi sepenuhnya oleh Direktorat Pembinaan PAUD. Di samping itu, penyediaan ruang belajar dan bermain difasilitasi oleh Biro Umum Kemendikbud dan sarana belajar oleh sekretariat Ditjen PAUDNI.

Yayasan Bakti Idhata sebagai penyelenggara PAUD Mekar Asih membiayai program magang, studi banding dan observasi pendidik dan tenaga kependidikan TPA Mekar Asih.

Dari penjelasan tersebut, TPA Mekar Asih telah mendapat kemudahan dari pemerintah dalam menyelenggarakan TPA. Keterlibatan lembaga pemerintah dalam program PAUD, menjadikan PAUD mampu memberikan pelayanan yang holistik dan integratif kepada masyarakat.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah elemen kunci bagi kualitas program pendidikan anak usia dini. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan agar kegiatan pembelajaran di TPA berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran dilakukan di akhir kalender tahun ajaran. Yang terlibat adalah kepala TPA (pengelola), yayasan dan guru

TPA pada semester yang akan datang telah membuat tim kurikulum, jadi yang menyusun perencanaan pembelajaran adalah tim kurikulum yang telah mengikuti workshop K13. Tim kerja sangat berpengaruh di dalam

perencanaan. Dengan kerja sama anggota tim dapat merubah gagasan, *sharing* pengamatan tentang anak dan mendiskusikan strategi baru.<sup>6</sup>

Orang tua dalam kegiatan perencanaan pembelajaran TPA Mekar Asih tidak dilibatkan, namun ketika perencanaan pembelajaran telah selesai dilakukan, hasil tersebut dipaparkan di buku pedoman orang tua yang akan dibagikan kepada setiap orang tua.

Perencanaan semester merupakan program yang berisikan jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang ditata secara urutan dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.<sup>7</sup> TPA Mekar Asih telah membuat perencanaan semester yang terdiri dari tema pembelajaran dan perkembangan anak yang dicapai berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan.

Adapun langkah-langkah pengembangan program semester sebagai berikut : 1.mempelajari dokumen kurikulum, yaitu kerangka dasar dan standar kurikulum, 2. Menentukan tema-tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi tersebut ke dalam setiap kelompok dalam satu semester, 3. Membuat matrik hubungan kompetensi dasar dengan tema,

---

<sup>6</sup>Ade Dwi Utami, dkk, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Pusat Pengembangan Profesi Pendidik BPSDMPK-PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013), h. 645.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 662.

dalam langkah ini adalah memasukkan hasil belajar dan indikator ke dalam jaringan tema, 4. Menetapkan alokasi waktu untuk setiap jaringan tema dengan memerhatikan keluasan cakupan pembahasan tema dan minggu efektif sekolah.

Perencanaan mingguan dibuat dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). RPPM merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai keluasan pembahasan tema dan subtema. Perencanaan pembelajaran harian disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). RPPH (*lesson plan*) merupakan penjabaran dari RPPM. RPPH memuat kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok dan klasikal selama satu hari. Secara garis besar, dalam RPPH kegiatan dibagi dalam beberapa sesi, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada realita di lapangan, penyusunan RPPH belum berjalan maksimal karena waktu yang penuh di TPA. Hal tersebut merupakan tantangan TPA yang harus dicari solusinya dan disepakati bersama oleh semua tutor. Pembagian tugas sangat penting dilakukan. Tantangan bekerja di TPA memang lebih besar dibanding dengan bekerja di sekolah yang hanya setengah hari, Untuk itu dibutuhkan bimbingan dan motivasi dari Direktorat PAUD dan juga pembimbing PTK. Potensi tutor yang telah mengikuti

berbagai pelatihan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Penjadwalan kegiatan di TPA Mekar Asih telah dibuat sedemikian rupa. Dalam pengamatan peneliti, kegiatan TPA sudah baik, yaitu dimulai dari kedatangan yang sudah dibuka mulai pukul hingga penjemputan pada pukul 17:00. Dalam kegiatan bebas, anak dapat memilih aktivitas yang diminati, seperti menulis dan menggambar dan bermain.

TPA Mekar Asih menggunakan metode BCCT dalam pembelajarannya. Kegiatan BCCT terdiri dari penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan (pengalaman gerakan kasar), transisi, kegiatan inti, makan dan kegiatan penutup. Dalam realita di lapangan, kegiatan penataan lingkungan main, tidak bisa dilakukan di beberapa sentra, karena tempat yang terbatas. Kegiatan main pembuka (pengalaman gerakan kasar) pernah beberapa kali dilakukan, yaitu berjalan di titian dan bermain bowling ketika masih ada yang magang di TPA, namun tidak pernah peneliti lihat lagi. Kegiatan main pembuka di TPA Mekar Asih diisi dengan janji TPA, bernyanyi, bertepuk tangan bersama-sama.

Kegiatan transisi sudah baik dalam pengamatan peneliti, yaitu anak diberi kesempatan untuk minum dan *toilet training*. Begitu pula dengan

kegiatan inti dan penutup sudah baik dilakukan. Hanya saya akan bertambah baik lagi kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada pedoman perencanaan kegiatan harian.

### **Asesmen Perkembangan Anak**

Asesmen adalah bagian yang melengkapi seluruh gambaran dari pengasuhan dan pendidikan anak, dimana dalam asesmen ini seluruh informasi mengenai perkembangan dan belajar anak dikumpulkan secara terus menerus untuk melihat kemajuan anak dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pengembangan program pembelajaran di masa yang akan datang. Hal tersebut menjadikan pengetahuan mengenai asesmen serta implementasinya menjadi hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkecimpung langsung dengan dunia anak.

Sebagai informasi mengenai perkembangan dan belajar anak, asesmen membutuhkan berbagai strategi dan metode yang digunakan. Karena setiap strategi memiliki kekuatan dan batasan, sehingga dengan beberapa macam strategi menyediakan gambaran yang komprehensif dari perkembangan dan pengetahuan anak.

Kendala asesmen bagi tutor TPA Mekar Asih adalah kendala waktu serta pemahaman tutor mengenai teknik-teknik asesmen yang perlu

ditingkatkan. Tantangan bekerja di TPA yang penuh seharian, membutuhkan strategi yang cerdas untuk mengatasinya.

## **Supervisi**

Supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/professional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan/pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas, sehingga supervisor pendidikan harus professional yang kerjanya dipandu oleh pengalaman, kualifikasi dan kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat professional.<sup>8</sup>

Sasaran supervisi pendidikan adalah proses pembelajaran, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap guru agar dapat melakukan tugasnya secara professional. Supervisi kepada pendidik dan tenaga kependidikan menjadi tanggung jawab kepala TPA (pengelola) dan pembina pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan informasi SM selaku pengelola (kepala TPA), supervisi dilakukan secara informal melalui briefing pagi. Dalam kegiatan briefing, guru membicarakan kegiatan yang akan dilakukan serta memotivasi untuk saling *support* satu sama lain. Senada dengan yang disampaikan ER selaku Pembina PTK yang sudah setahun bergabung dengan TPA, bahwa supervisi dilakukan secara informal, melalui observasi

---

<sup>8</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 18.

kepada guru di sentra, dilanjutkan dengan diskusi apa kendala di sentra, nanti guru menjelaskan semuanya, setelah itu akan diberi masukan. ER menambahkan bahwa supervisi dilakukan dengan memperhatikan rasa kekeluargaan sehingga berupaya menjauhkan perasaan yang kurang nyaman. Supervisi yang rutin dan laporan yang tertulis yang diserahkan ke yayasan secara rutin belum bisa dilakukan.

Briefing sebelum kegiatan dan supervisi informal yang telah dilakukan di TPA Mekar Asih merupakan hal yang baik dilaksanakan. Namun supervisi sebagai kompetensi yang harus dimiliki kepala TPA harus terus ditingkatkan, yaitu dengan merencanakan, melaksanakan, melaporkan dan membina berdasarkan hasil laporan supervisi yang dilakukan.

SM selaku kepala TPA tetap membutuhkan pembinaan. SM menyatakan bahwa dirinya, belum pernah disupervisi oleh pengawas pendidikan setempat, menurutnya hal tersebut karena TPA Mekar Asih dibawah binaan Direktorat PAUD. Di samping itu, supervisi dari pengawas/penilik PAUD belum pernah dilakukan, karena TPA Mekar Asih baru setahun bergabung dengan Dinas Pendidikan setempat. Adapun Direktorat PAUD sebagai Pembina TPA, berdasarkan informasi SM sesekali menengok TPA, dan sesekali pula TPA yang diundang ke PAUD. Dalam HUT TPA dan pelepasan siswa TPA tahun 2015, Direktorat PAUD berjanji untuk membina kurikulum 2013 di TPA Mekar Asih. Dengan supervisi yang

dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompetensi kepada TPA Mekar Asih, diharapkan TPA menjadi lebih baik dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.

### **Laporan Perkembangan Anak**

Pencapaian perkembangan anak yang optimal, sesuai dengan standar pencapaian berdasarkan usia, merupakan harapan setiap orang tua dan pendidik. Berbagai metode digunakan untuk mencapai pencapaian tersebut. Menurut TPA Mekar Asih, penggunaan metode sentra dinilai sebagai penyebab perkembangan anak menjadi baik, bahkan melebihi standar perkembangan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak, merupakan tanggung jawab orang di sekitar anak, yaitu orang tua dan pendidik. Berdasarkan informasi ER, anak-anak di TPA merupakan anak dari orang tua yang peduli terhadap anak, gizinya sudah bagus, pengasuhan dan pendidikan anak di rumah juga, ditambah stimulasi di sekolah sehingga semakin cepat.

Untuk mengetahui tumbuh kembang anak, perlu dilakukan pencatatan yang rutin dan berkesinambungan, yang pada akhirnya bertujuan mendapat data yang benar mengenai tumbuh kembang anak. Sehingga salah satu tugas penting guru anak usia dini di TPA adalah melaporkan perkembangan anak yang telah diperoleh dan dikumpulkan kepada pihak-pihak yang

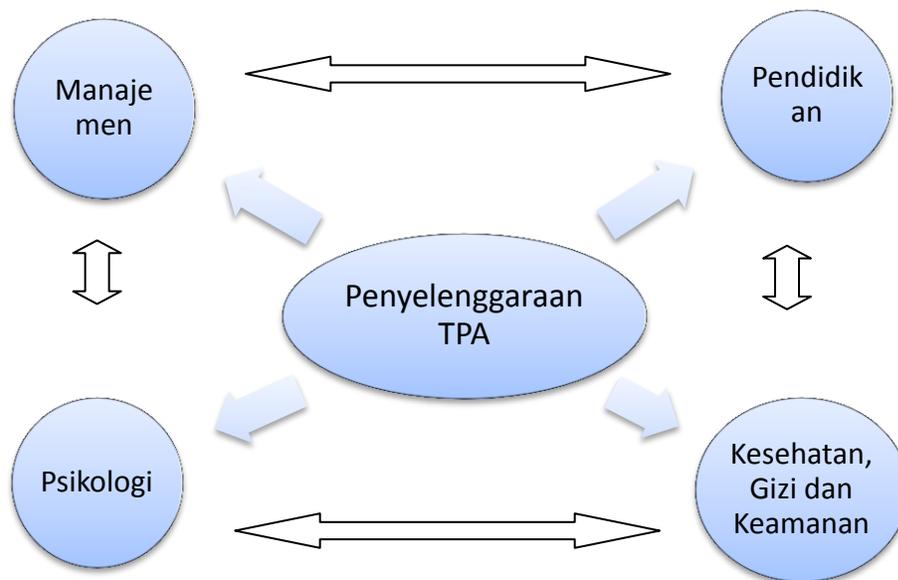
berkepentingan dan membutuhkan laporan tersebut terutama orang tua anak. Tujuan diadakan pelaporan adalah untuk mengungkapkan dan menggambarkan keseluruhan perkembangan (kemajuan) belajar yang telah dicapai anak, melibatkan orang tua dalam diskusi perkembangan anak, perencanaan proses pendidikan lanjutan serta menjadikan akuntabilitas bagi orang tua, kelompok masyarakat dan pengatur kebijakan.

Pelaporan perkembangan anak TPA Mekar Asih mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan usia. Sehingga pelaporan yang ditulis sama persis dengan standar tingkat pencapaian perkembangan. Hal tersebut tidak salah, namun penting disadari bahwa laporan perkembangan anak harus mengacu pada data asesmen perkembangan anak.

Dengan keberadaan TPA Mekar Asih di lingkungan stakeholder, memberikan kemudahan fasilitas bagi TPA yaitu fasilitas sentra PAUD, fasilitas perpustakaan sentra dan perpustakaan Dikbud. Pembina pun telah ada yaitu Direktorat PAUD meski masih diusahakan agar pembinaan menjadi rutin, Pembina ER pun selaku magister PAUD serta potensi orang tua murid merupakan sumber-sumber kekuatan TPA Mekar Asih dalam memperbaiki diri.

**Pembahasan Penelitian yang dikaitkan dengan beberapa konsep / teori melalui pendekatan inter / multidisipliner Ilmu**

Hasil penelitian evaluasi penyelenggaraan TPA dapat pula dikaji dari pendekatan multidisipliner yaitu keterkaitan dengan beberapa bidang ilmu seperti ilmu manajemen dan ilmu evaluasi. Pendekatan multidisipliner tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut :



Wirawan menjelaskan sejarah evaluasi yang dimulai di Tiongkok (Cina) pada tahun 2000 SM.<sup>9</sup> Tujuannya yaitu untuk mengevaluasi para pegawai kerajaan. Seleksi calon pegawai dilakukan dengan mengevaluasi pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan layanan publik misalnya

<sup>9</sup> Wirawan, *op.cit.*, h. 4.

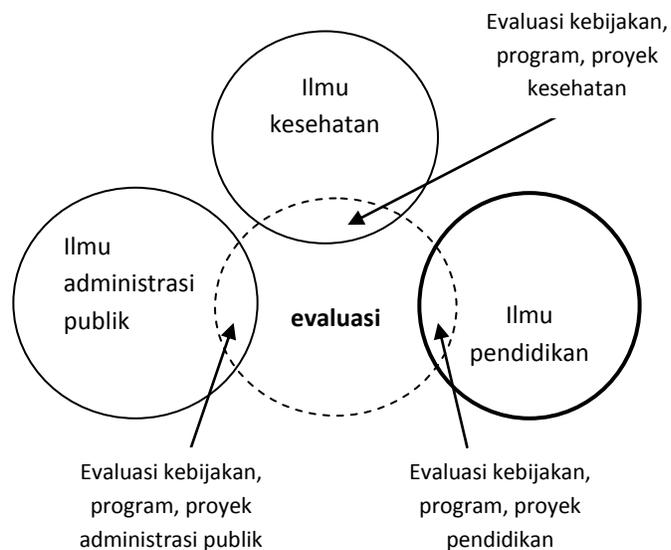
menulis, berhitung, kebudayaan dan kesenian. Setelah menjadi pegawai pemerintah untuk menentukan perkembangan karirnya, mereka juga dievaluasi kinerja dan kompetensinya.

Pada awal tahun 1930-an Ralph Winfred Tyler -yang kemudian disebut sebagai Bapak Evaluasi menciptakan istilah *educational evaluation* (evaluasi pendidikan). Ilmu evaluasi memang pertama kali berkembang sebagai bagian dari ilmu pendidikan. Setelah diterapkan dalam bidang pendidikan dan berhasil mengembangkan pendidikan, bidang lainnya kemudian mengadopsi ilmu evaluasi.

Ilmu evaluasi mulai berkembang menjadi suatu cabang ilmu yang mandiri di Amerika Serikat dengan dikemukakannya teori evaluasi pertama oleh Ralph Tyler. Di negeri tersebut pula kemudian berkembang berbagai teori mengenai evaluasi dan evaluasi merupakan keharusan untuk mengembangkan pendidikan dan layanan publik. Evaluasi mulai berkembang sebagai ilmu yang mandiri yang dipelajari di perguruan tinggi tahun 1960-an. Bersamaan dengan itu berkembang pula suatu profesi khusus, yaitu profesi evaluasi dengan pelaksana profesi adalah evaluator. Lembaga-lembaga evaluasi dalam bentuk pusat-pusat evaluasi di universitas, di organisasi departemen pendidikan, di *school district* (dinas pendidikan), lembaga konsultan dan perusahaan berkembang di seluruh Amerika Serikat. Dari sejarah tersebut, evaluasi hadir sebagai tuntutan kebutuhan masyarakat yang selalu membutuhkan perbaikan di semua lini kehidupan. Dalam sejarahnya,

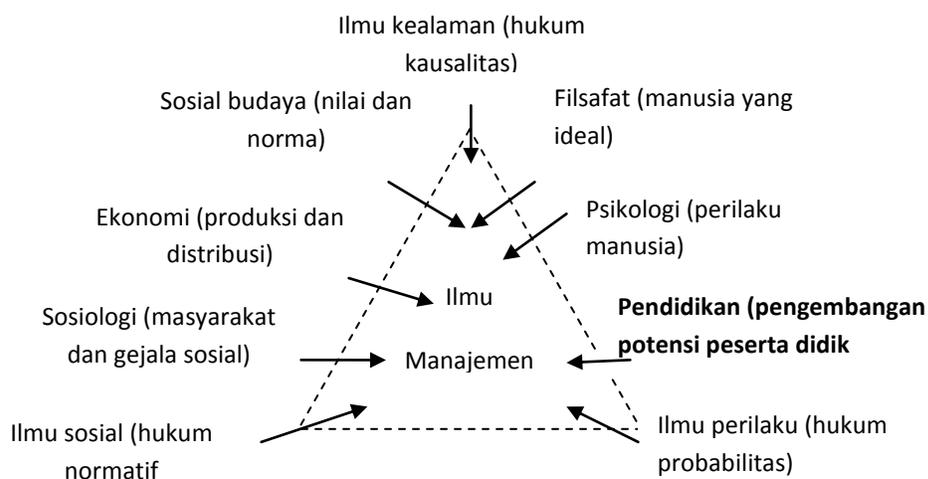
evaluasi berkembang pesat di Amerika Serikat, sehingga banyak model evaluasi yang muncul dari negara tersebut, salah satunya model CIPP Stufflebeam.

Dalam bidang pendidikan, terdapat dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pendidikan. Evaluasi hasil belajar bertujuan mengukur apakah pembelajaran berbagai bidang ilmu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun evaluasi program pendidikan untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, proses dan metode pembelajaran, layanan pendidikan dan lain sebagainya. Keterkaitan ilmu evaluasi dengan disiplin ilmu lain, dapat dilihat dalam gambar berikut :



Rohman dan Amri mengemukakan makna manajemen yang berasal dari kata "manus" yang berarti "tangan", berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu, menjadi seperti yang diinginkan dengan

mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut, manajemen merupakan cara atau strategi untuk mengatur sesuatu seperti yang diinginkan. Hamalik menyatakan bahwa manajemen adalah suatu disiplin ilmu yang memiliki objek studi, sistematika, metode dan pendekatan.<sup>11</sup> Dalam kerangka ini, ilmu manajemen didukung oleh disiplin-disiplin ilmu lainnya, seperti filsafat, psikologi, pendidikan, sosiologi, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan sebagainya. Ilmu manajemen dipengaruhi dan menggunakan hukum kausalitas, normatif dan probabilitas.



Pendidikan merupakan keseluruhan upaya yang dilaksanakan dalam bentuk pengajaran, pelatihan, bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan. Teori-teori pendidikan dan pelatihan banyak memberikan sumbangan

<sup>10</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), h. 2.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 28.

terhadap ilmu manajemen, khususnya dalam manajemen pengembangan sumber daya manusia.

Ilmu pendidikan disebut juga pedagogik. Pedagogik berasal dari kata Yunani Paedagogia yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Paedagoog ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri. Purwanto menyatakan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>12</sup>

Manajemen dan pendidikan ketika dua kata tersebut disatukan, membuahkan manajemen pendidikan. Rohman dan Amri mendefinisikan manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan, sehingga diharapkan melalui kegiatan manajemen pendidikan tersebut, tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.<sup>13</sup> Secara umum manajemen pendidikan dijabarkan melalui beberapa komponen berupa perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, kepemimpinan pendidikan, kegiatan atau pelaksanaan pendidikan, pengendalian atau pengawasan pendidikan. TPA dapat bekerja sama mengenai manajemen pendidikan dengan konsultan pendidikan dan pihak supervisor.

---

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 10.

<sup>13</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *loc.cit.*

Ilmu pendidikan sangat erat kaitannya dengan ilmu psikologi. Purwanto menyatakan psikologi adalah ilmu yang berusaha menyelidiki manusia, jadi yang menjadi objek daripada psikologi adalah manusia. Begitupun objek kajian pendidikan adalah anak (manusia). Crow & Crow menjelaskan hubungan antara psikologi, pendidikan dan psikologi pendidikan sebagai berikut : *“psychology explains the how of human development as related to learning; education attempts to provide the what of learning; educational psychology is concerned with the why and when of learning”*.<sup>14</sup> Dari penjelasan tersebut, psikologi menerangkan bagaimana perkembangan manusia yang berhubungan dengan pembelajaran, pendidikan merupakan usaha untuk menyediakan apa yang dipelajari, dan ketika kata psikologi disatukan dengan kata pendidikan, maka menjadi ilmu yang konsen pada bagaimana dan kapan seseorang belajar. Psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yang dalam penguraiannya dan penelitiannya lebih menekankan pada masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental, yang sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan terutama yang memengaruhi proses dan keberhasilan belajar. Dalam ranah pendidikan anak usia dini, psikologi pendidikan mengarahkan bagaimana anak belajar dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Dalam mengatur kebijakan terkait psikologi pendidikan, TPA dapat bekerja sama dengan psikolog.

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9.

Pendidikan dan psikologi merupakan upaya pemenuhan kebutuhan kognitif, sosial dan emosi anak, sedangkan kesehatan, gizi dan nutrisi merupakan upaya pemenuhan kebutuhan fisik anak. Kesehatan, gizi dan keamanan juga terkait dengan penyelenggaraan TPA. TPA sebagai lembaga anak usia dini nonformal yang menyediakan kegiatan bermain sambil belajar serta menyediakan kebutuhan kesehatan dan gizi anak bagi anak yang ditinggal orang tuanya bekerja. Kesehatan, gizi dan keamanan merupakan satu kesatuan dan memiliki hubungan satu dengan lainnya. Kondisi salah satu komponennya memiliki efek langsung pada kualitas kondisi yang lainnya. Dalam mengatur kebijakan terkait kesehatan, gizi dan keamanan, TPA dapat bekerja sama dengan dokter, dokter gigi, perawat dan ahli gizi.

### **Koordinasi komponen program kesehatan TPA<sup>15</sup>**



---

<sup>15</sup> Lynn R. Marotz, *op.cit.*, h. 7.

Keseluruhan multidisiplin ilmu tersebut di atas, yaitu manajemen, pendidikan, psikologi, kesehatan, gizi dan keamanan merupakan kesatuan sistem yang saling berhubungan satu sama lainnya guna mencapai pendidikan anak usia dini yang komprehensif dan integratif.